PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN TINGKAH LAKU KEAGAMAAN SISWA DI SMA NEGERI TULAKAN KABUPATEN PACITAN

Oleh:
Achrori
NIM: 08913156

TESIS

Diajukan kepada
Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam
Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA
2011

PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN TINGKAH LAKU KEAGAMAAN SISWA DI SMA NEGERI TULAKAN KABUPATEN PACITAN

Oleh:
Achrori
NIM: 08913156

Pembimbing:
Dr. H. Imam Effendi, MA

TESIS

Diajukan kepada
Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam
Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA
2011

PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 328/PS-MSI/Peng./II/2011

TESIS berjudul : **PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN TINGKAH LAKU KEAGAMAAN SISWA DI SMA NEGERI TULAKAN KABUPATEN PACITAN**

Ditulis oleh : Achrori

N. I. M. : 08913156

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Islam

Yogyakarta, 14 Maret 2011
Ketua Program

Dr. H. Imam Effendi, MA

PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM (S2)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Nama : Achrori
Tempat/tgl lahir : Pacitan, 11 Juli 1947
N. I. M. : 08913156
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN TINGKAH LAKU KEAGAMAAN SISWA DI SMA NEGERI TULAKAN KABUPATEN PACITAN**

Ketua : Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag (.....)

Sekretaris : Drs. H. A. F. Djunaidi, M.Ag (.....)

Pembimbing : Dr. H. Imam Effendi, MA (.....)

Penguji : Drs. H. Hajar Dewantara, M.Ag (.....)

Penguji : Drs. Aden Wijdan SZ, M.Si. (.....)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 8 Maret 2011
Pukul : 10.30–11.30WIB
Hasil / Nilai : **84,25 / B**

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana MSI UII

Dr. H. Imam Effendi, MA

MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONENESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PERSETUJUAN

Tesis berjudul : **PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN TINGKAH LAKU KEAGAMAAN DI SMA NEGERI TULAKAN KABUPATEN PACITAN**

Ditulis oleh : Achrori

NIM : 08913156

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat disetujui untuk diuji di hadapan Tim Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Yogyakarta, 5 Februari 2011
Pembimbing,

Dr. H. Imam Effendi, MA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Sesuai dengan SKB Mentari Agama,

Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan Repubik Indonesia

No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987

Tertanggal 22 Januari 1988

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	-	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	-
ت	ta	t	-
ث	sa	s	s dengan titik di bawahnya
ج	jim	j	-
ح	ha'	h	h dengan titik di bawahnya
خ	kha'	kh	-
د	dal	d	-
ذ	zal	z	z dengan titik di bawahnya
ر	ra'	r	-
ز	za'	z	-
س	sin	s	-
ش	syin	sy	-
ص	sad	s	s dengan titik di bawahnya
ض	dad	d	d dengan titik di bawahnya

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

ط	ta'	t	t dengan titik di bawahnya
ظ	za'	z	z dengan titik di bawahnya
ع	'ain	'	koma terbalik
غ	gain	g	-
ف	fa'	f	-
ق	qaf	q	-
ك	kaf	k	-
ل	lam	l	-
م	mim	m	-
ن	nun	n	-
و	wawu	w	-
ه	ha'	h	-
ء	hamzah	'	*sportof*, tetapi lambang ini tidak digunakan untuk hamzah di awal kelas
ي	ya'	y	-

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda sy*addah,* ditulis rangkap احمديه ditulis *Ahmadiyyah*

C. Ta'Marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi Bahasa Indonesia, seperti *salat, zakat* dan sebagainya.

جماعه ditulis *jama'ah.*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

كرامةالاولياء ditulis *karamatul-auliya'*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a,* kasrah ditulis *i,* dan dammah ditulis *u.*

E. Vokal Panjang

Fathah ditulis a, kasrah ditulis *i,* dan u panjang ditulis u, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

Fathah + *y I,'* tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *cii,* dan fathah + wawu mati ditulis *au.*

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

F. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan spostrof ( ).

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

أانتم ditulis a'antum

مؤنث ditulis mu'annas

G. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران ditulis Al-Qur'an

2. Bila mengikuti huruf syamsiyyah, huruf l diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya

الشيعة ditulis as-Syi'ah

H. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

I. Kata dalam rangkaian Frasa dan Kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut شيجالاسلام ditulis *Syaikh al-Islam* atau *Syaikhul-Islam.*

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

MOTTO

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَن يَشَاءُ ۚ وَمَن يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۗ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٦٩﴾

ISLAM
UNIVERSITAS
INDONESIA

"Allah memberikan hikmah kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan barang siapa yang diberi hikmah sungguh telah diberi kebajikan yang banyak. Dan tidak ada yang dapat mengambil pelajaran kecuali orang-orang yang berakal"

(QS. Al-Baqarah: 269)

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

PERSEMBAHAN

Sebagai wujud bakti dan rasa terimakasih, penulis persembahan karya ini kepada:

Isteri, Anak, dan Cucu-cucu,

Insan yang menjadi sumber inspirasi istimewa dalam kehidupan penulis, semoga menjadi insan yang mengabdi kepada-Nya,

Almamater,

Lingkungan yang mengajarkan tentang pemahaman yang sangat mendalam kepada penulis.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Tingkah Laku Keagamaan Siswa Di SMA Negeri Tulakan Kabupaten Pacitan".

Dalam penyusunan Tesis ini penulis mendapat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, oleh karena itu melalui pengantar ini penulis banyak mengucapkan terima kasih kepada:

1. Yth. Bapak Prof. Dr. H. Edy Suandi Hamid, M.Ec, Selaku Rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
2. Yth. Bapak Dr. Drs.H. Dadan Muttaqien, SH, M.Hum, Selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
3. Yth. Bapak Dr. H. Imam Effendi, MA, Selaku Direktur Program Pascasarjana Magister Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta dan sekaligus sebagai Pembimbing Tesis.
4. Yth. Bapak Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag., selaku Sekretaris Program Pascasarjana Magister Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia Yoyakarta.
5. Yth. Para Dosen dan Karyawan UII Yogyakarta.
6. Ayah dan Ibunda serta handai taulan yang telah memberikan do'a dan dorongannya.
7. Istriku tercinta yang telah rela dan ikhlas dengan do'anya mengiringi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

kelancaran penyelesaian studi MSI UII Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa Tesis ini masih jauh dari sempurna, namun demikian mudah-mudahan bermanfaat khususnya bagi penulis. Akhirnya untuk membalas amal baik Bapak/ Ibu serta semua pihak, penulis serahkan kepada Allah yang Maha Kuasa. Semoga menjadi amal sholeh yang diterima di sisi-Nya

Yogyakarta, 25 Januari 2011

Penulis,



Achrori

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERSETUJUAN iii

HALAMAN NOTA DINAS iv

HALAMAN TIM PENGUJI v

HALAMAN PENGESAHAN vi

HALAMAN PERNYATAAN vii

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN viii

HALAMAN MOTTO xi

HALAMAN PERSEMBAHAN xiii

KATA PENGANTAR xiv

DAFTAR ISI xvi

DAFTAR TABEL xix

DAFTAR LAMPIRAN xxii

ABSTRAK xxiii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusam Masalah 7

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 8

D. Telaah Pustaka 9

E. Kerangka Teori 10

F. Metode Penelitian 22

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

G. Sistematika Peinbahasan 26

BAB II PEMBINAAN TINGKAH LAKU KEAGAMAAN SISWA

A. Kegiatan Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam 28

B. Pembinaan Tingkah Laku Keagamaan..... 33

C. Metode Pembinaan Tingkah Laku Keagamaan 39

D. Tanggung Jawab Pembinaan Tingkah Laku Keagamaan 46

BAB III SEKILAS TENTANG SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI TULAKAN KABUPATEN PACITAN.... 50

A. Situasi dan Kondisi SMA Negeri Tulakan Kabupaten Pacitan 50

B. Keberadaan Peserta Didik, Guru dan Karyawan SMA Negeri Tulakan Kabupaten Pacitan..... 51

C. Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam 55

D. Pembinaan Tingkah Laku Keagamaan Siswa..... 56

BAB IV ANALISIS PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN TINGKAH LAKU KEAGAMAAN DI SMA NEGERI TULAKAN KABUPATEN PACITAN 47

A. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Kegiatan Belajar Mengajar 61

B. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Tingkah Laku Keagamaan Siswa 66

C. Problema dalam Pembinaan Tingkah Laku Keagamaan 116

D. Solusi untuk Menyelesaikan Problem dalam Pembinaan Tingkah Laku Keagamaan 121

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 125

A. Kesimpulan 125

B. Saran 127

DAFTAR PUSTAKA 129

LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

DAFTAR TABEL

Tabel	Jumlah Sample Siswa	23
Tabel	Jumlah Peserta Didik SMA Negeri Tulakan Kabupaten Pacitan	51
Tabel	Pembagian Tugas Guru SMA Negeri Tulakan Kabupaten Pacitan	52
Tabel	Guru Pendidikan Agama Islam	54
Tabel	Data Tenaga Administrasi SMA Negeri Tulakan Kabupaten Pacitan	54
Tabel I	Persepsi Siswa Terhadap Metode Mengajar GPAI.....	70
Tabel I.1	Perhitungan Mencari χ^2	71
Tabel II	Persepsi Siswa Terhadap Gaya Bicara GPAI.....	72
Tabel II.1	Perbitungan Mencari χ^2	73
Tabel III	Persepsi Siswa Terhadap Penguasaan Materi Pelajaran GPAI.....	74
Tabel III. I	Perhitungan Mencari χ^2	75
Tabel IV	Persepsi Siswa Terhadap Bahasa Yang Digunakan GPAI.....	76
Tabel IV.1	Perhitungan Mencari χ^2	77
Tabel V	Persepsi Siswa Terhadap Sikap GPAI Bila Ada Siswa Yang Tidak Memperhatikan Pelajaran Di Dalam Kelas	78
Tabel V.1	Perhitungan Mencari χ^2	79
Tabel VI	Persepsi Siswa Terhadap Sikap GPAI.....	80

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tabel VI.1 Perhitungan Mencari χ^2 81

Tabel VII Persepsi Siswa Terhadap Pemberian Tugas Keagamaan Di Luar Sekolah 82

Tabel VII. I Perhitungan Mencari χ^{2} 83

Tabel VIII Persepsi Siswa Terhadap Hubungan Antara Siswa Dan GPAI 84

Tabel VIII.1 Perhitungan Mencari χ^2 85

Tabel IX Persepsi Siswa Terhadap Kepribadaian GPAI..... 86

Tabel IX.1 Perhitungan Mencari χ^2 87

Tabel X Persepsi Siswa Terhadap Penampilan GPAI 88

Tabel X.1 Perhitungan Mencari χ^{2} 89

Tabel XI Persepsi Siswa Terhadap Pembahasan Siswa Yang Melanggar Tatib 90

Tabel XI.1 Perhitungan Mencari χ^2 91

Tabel XII Persepsi Siswa Terhadap Pengucapan Salam GPAI..... 92

Tabel XII.1 Perhitungan Mencari χ^2 93

Tabel XIII Persepsi Siswa Terhadap Pemberian Nilai GPAI..... 94

Tabel XIII.1 Perhitungan Mencari χ^2 95

Tabel XIV Persepsi Siswa Terhadap Keteladanan GPAI..... 96

Tabel XIV.1 Perhitungan Mencari χ^2 97

Tabel XV Persepsi Siswa Terhadap Kedisiplinan GPAI..... 98

Tabel XV.1 Perbitungan Mencari χ^2 99

Tabel XVI Persepsi Siswa Terhadap Kontrol Tingkah Laku Siswa

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

	Oleh GPAI	100
Tabel XVI.1	Perhitungan Mencari χ^2	101
Tabel XVII	Persepsi Siswa Terhadap Keterlibatan Gpai Dalam Kegiatan Keagamaan	102
Tabel XVII.1	Perhitungan Mencari χ^2	103
Tabel XVIII	Persepsi siswa Terhadap Perilaku GPAI Sesuai Dengan Materi Yang Disampaikan	104
Tabel XVIII.1	Perhitungan Mencari χ^2	105
Tabel XIX	Persepsi Siswa Terhadap Sikap GPAI Apabila Ada Siswa Membolos.	106
Tabel XIX.1	Perhitungan Mencari χ^2	107
Tabel XX	Persepsi Siswa Terhadap Sikap GPAI bila Ada Siswa yang Menyontek.	108
Tabel XX.1	Perhitungan Mencari χ^2	109
Tabel XXI	Persepsi Siswa Terhadap Sikap GPAI bila Ada Siswa yang Berpacaran	110
Tabel XXI.1	Perhitungan Mencari χ^2	111
Tabel XXII	Persepsi Siswa Terhadap Sikap GPAI bila Ada Siswa yang Minum-Minuman Keras	112
Tabel XXII.1	Perhitungan Mencari χ^2	113
Tabel XXIII	Persepsi Siswa Terhadap Sikap GPAI bila Ada Siswa yang Hamil di Luar Nikah	114
Tabel XXIII.1	Perhitungan Mencari χ^2	115

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

DAFTAR LAMPIRAN

1. TABEL I - XXIII Perhitungan Angket Persepsi Siswa terhadap Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Tingkah Laku Keagamaan di SMA Negeri Tulakan Kabupaten Pacitan.
2. Pedoman Observasi dan Pedoman Wawancara.
3. Hasil Wawancara
4. Angket
5. Kondisi Obyekif Guru dan Karyawan SMA Negeri Tulakan Kabupaten Pacitan dan Latar Belakang Pekerjaan Orang Tua SMA Negeri Tulakan Kabupaten Pacitan.
6. Permohonan Izin Penelitian dari MSI UII
7. Surat Keterangan Melakukan Penelitian dari SMA Negeri Tulakan Kabupaten Pacitan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

ABSTRAK

ACHRORI: Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Tingkah Laku Keagamaan di SMA Negeri Tulakan Kabupaten Pacitan

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik. Tingkah laku keagamaan merupakan implementasi dari keimanan yang dimiliki seorang siswa. Pada kenyataannya, peserta didik setelah menyelesaikan sekolah lanjutan atas mampu mengidentifikasikan diri menjadi muslim yang baik, beriman dan bertaqwa dengan menunjukkan kualitas tingkah laku yang sesuai dengan ajaran agama. Hal ini menimbulkan kesan akan keberhasilan pendidikan. Di sisi lain, banyak peserta didik yang setelah sekolah tidak mampu membaca A1-Quran dengan baik, tidak shalat dengan tertib, tidak menjalankan puasa, terlibat tawuran, kriminalitas, hamil di luar nikah dan penggunaan obat-obatan terlarang. Hal ini menunjukkan gagalnya pendidikan agama di sekolah. Guru sebagai ujung tombak keberhasilan pendidikan di sekolah menjadi tumpuan untuk pembinaan tingkah laku keagamaan peserta didik.

Tesis ini mendeskripsikan peran guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan tingkah laku keagamaan siswa di SMA Negeri Tulakan Kabupaten Pacitan, problema yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dan solusi yang layak ditempuh. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif. Metode yang digunakan adalah metode observasi, wawancara, angket dan dokumentasi.

Hasil penelitian yang dicapai menunjukkan bahwa peran guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri Tulakan Kabupaten Pacitan dilakukan melalui proses pengajaran, pendidikan, pelatihan dan pembiasaan. Peran ini dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas.

Problem yang dialami oleh guru pendidikan agama Islam dalam melakukan pembinaan tingkah laku keagamaan siswa meliputi latar belakang sosial dan pendidikan agama siswa yang heterogen, jumlah guru pendidikan agama Islam yang tidak memadai, minimnya alokasi waktu yang disediakan, orang tua siswa yang beragam latar belakang, lingkungan pendidikan yang kurang mendukung, kebijakan pemerintah dan sarana prasarana yang kurang lengkap dan belum dimanfaatkan secara optimal.

Solusi yang layak ditempuh untuk mengatasi problema yang muncul dalam pembinaan tingkah laku keagamaan meliputi kerjasama antara semua guru dalam membantu siswa yang memiliki kemampuan kurang, upaya meminta guru tambahan yang sesuai kapasitasnya ke departemen yang berwenang, penambahan alokasi waktu jam pelajaran pendidikan agama Islam, pertemuan intensif antara pihak sekolah dan orang tua siswa sehingga dapat mengurangi kesenjangan latar belakang yang berbeda jauh, langkah aktif sekolah dalam menghadapi setiap kebijakan yang dikeluarkan oleh sekolah, upaya untuk menyelaraskan kebijakan dengan aturan agama, dan penambahan serta pemanfaatan sarana prasarana untuk menunjang pembinaan tingkah laku keagamaan siswa.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

ABSTRACT

ACHRORI : The role of Islamic teacher in The Build of Religious Behavior in SMA Negeri Tulakan Kabupaten Pacitan

The Islamic teaching is an awareness effort to increase the faith, understanding, comprehension and implementation of the students. The religious behavior is the implementation of the faith that own by a student. In reality, the students graduated from Senior High School (SLTA) already able to identify themselves as a good Moslem, having faith and devout by snowing the quality Of behavior that suitable with teaching of the religion. These results arises an impression to the success of education. In other side, there are a lot of students graduated from the school still can not read AL Qur'an appropriately, praying in indefinite time, do not do fasting, giving participation in student's fighting, doing some criminality, get pregnant before marriage and do drug abuse. These realities show the failure of religion teaching process in the school as the pillar for develop religious behavior of the students.

This thesis describes the role of Islamic teacher in the process of developing the behavior of students in SMA Negeri Tulakan Kabupaten Pacitan, the problems that are faced by the Islamic teacher and the appropriate solutions. This research is a descriptive qualitative research. The methods that used by the researcher are observation, interview, questionnaire, and documentation.

The observation shows that the role of Islamic teacher in SMA Negeri Tulakan Kabupaten Pacitan was done through teaching, educating, training, and accustoming process. The role is done either in the class or outside.

The problem that are acquired by the Islamic teacher in the concern of developing of student's religion behavior, covers: social background and the heterogeneity of the student's religious teaching, the lack ness amount of the Islamic teacher, the minimalist of the time that spends, the variety of the students background, the lack ness of education background support, the government policy and the unfulfilled facilitation that had not been used appropriately and optimally.

The best solution to overcome the problems that arisen in the way of developing student's religious behavior, such as: good relationship among the teacher in helping the student that have lack ness of ability, the effort of asking for additional teacher based on the capacity to the concern Department, the intensity of time allocation of Islamic teaching and the intensity of meeting among the school side and the student's parents. So, this step will able to decrease the deep imbalanced of background, the active step of the school in facing every policy make by the school, the effort to balance every policy with the religion role, and he additional also the use of facility in order to support the development of student's behavior.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

berupaya berperan dalam melakukan pembinaan moral yang bermuara pada adanya tingkah laku keagamaan yang nyata ditunjukkan siswa. Proses bimbingan dan pengarahan yang positif yang dilakukan di sekolah sehingga oportunisme dalam perubahan sosial dapat dihindarkan. Pengembangan aspirasi baru dalam pendidikan, utamanya pendidikan agama Islam menyangkut masalah sistem, administrasi, metodologi dan kurikulum. Ujung tombak pelaksanaan itu adalah Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI).

Bimbingan dan penyuluhan agama Islam yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam secara intensif dan berkeseimbangan diharapkan dapat membentuk penjiwaan agama pada diri siswa dengan perkembangan psikologisnya. Penjiwaan agama dapat mewarnai kepribadian yang tercermin dari tingkah laku yang didasari norma-norma agama dan akan menjadi tuntunan hidup siswa di kemudian hari. Dengan demikian, guru pendidikan agama Islam sebagai salah satu pelaksanaan kegiatan pendidikan memiliki peran dalam pembinaan tingkah laku keagamaan siswa.

Tugas guru pendidikan agama Islam adalah membina dan membimbing siswa agar menjadi baik, memiliki kepribadian kuat, sikap mental yang sehat, akhlak mulia dan terpuji. Proses bimbingan dan peuyuluhan yang dilakukan oleh guru agama penting dilaksanakan karena siswa membutuhkan penanganan yang serius, penuh kasih sayang sehingga siswa mampu mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimiliki dalam kehidupan nyata. Tiga ranah yang berusaha dikembangkan adalah ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Dengan kata lain, proses pembelajaran

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat membekali dan mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami ajaran Islam (kognitif), menjadikan adanya proses internalisasi ajaran dan nilai agama ke dalam diri siswa sehingga menjadi paham dan yakin terhadap ajaran Islam (afektif), dan menumbuhkan motivasi untuk melakukan pembiasaan dalam diri siswa untuk mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (psikomotor). Hal ini menjadi landasan terbentuknya pribadi muslim yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia.

Secara umum, Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara[1].

Dalam konsep Islam, keimanan merupakan potensi ruhani yang harus diaktualisasikan dalam bentuk amal saleh, sehingga menghasilkan prestasi ruhani (iman) yang disebut taqwa. Amal saleh itu menyangkut keserasian dan kelarasan hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan dirinya yang berbentuk kesalehan pribadi, hubungan manusia dengan sesama yang berbentuk kesalahan/ solidaritas sosial dan hubungan manusia dengan alam yang berbentuk kesalehan terhadap alam sekitar. Kualitas amal saleh itu akan menentukan derajat ketaqwaan (prestasi ruhani/iman) seseorang di hadapan Allah SWT.

---

[1] Departemen Agama RI, *Petunjuk Pelaksanaan Kurikulum/GBPP Pendidikan Agama Islam SMU/SMK Tahun 1994*, (Jakarta: Drjen Binbaga Islam, 1995), hal: 1

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional[2].

Pengertian pendidikan secara umum adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara[3].

Dari pengertian tersebut di atas dapat menunjukkan bahwa pertama, Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan dan pengajaran yang dilakukan secara sadar terencana atas tujuan yang hendak dicapai. Kedua peserta didik disiapkan untuk mencapai tujuan bimbingan yaitu peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran Islam. Ketiga, Guru Pendidikan Agama Islam secara sadar melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan terhadap peserta didik untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam. Keempat, pembelajaran pendidikan agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

2 *Ibid*

3 Undang-Undang RI No 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2003), hal: 2

peserta didik, dan untuk membentuk kesalehan pribadi dan sosial. Kesalahan itu mampu diaplikasikan dalam Ukhuwah Insaniyah, (ukhuwuh Wathaniyah, sehingga terbentuk persatuan dan kesatuan nasional.

Dalam ajaran Islam terdapat suatu pandangan yang universal bahwa manusia diciptakan oleh Allah sebagai makhluk yang terbaik dan termulia (QS. At-Tin: 4) sehingga manusia mempunyai potensi benar. Di sisi lain, manusia diciptakan oleh Allah sebagai makhluk yang salah. Oleh karena itu manusia memerlukan pendidikan dan peringatan (Q.S. Asy-Syura: 214) agar menjadi baik dan benar, selamat dunia akhirat.

Materi dalam pendidikan agama Islam yang telah dimodifikasi itu pada dasarnya terdiri dari tujuh unsur pokok yaitu: keimanan, ibadah, Al-Quran, akhlak, muamalah, syariah dan tarih. Pada tahun 1999 kurikulum tersebut dipadatkan menjadi lima unsur pokok yaitu: Al-Quran, keimanan, akhlak, fiqh, bimbingan ibadah serta tarih/sejarah[4].

Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam yang berfungsi sebagai petunjuk bagi manusia, penjelas berbagai persoalan dan sumber perbedaan yang hak dan yang batil (Q.S. Al-Baqarah: 185). Oleh karena itu, semua kajian yang berhubungan dengan keimanan, akhlak, fiqh dan ibadah selalu diorientasikan pada Al-Quran.

Bila memperhatikan sistematika ajaran Islam kaitannya dengan unsur-unsur pokok materi Pendidikan Agama Islam, sudah seharusnya dengan landasan iman yang benar, peserta didik mampu membaca, memahami dan

---

[4] Depag RI, *Petunjuk, hal: 3*

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

menghayati ayat-ayat Al-Qur'an berbudi luhur, dengan memahami norma-norma Islam, memiliki pemahaman fiqh dengan taat beribadah menjalankan rukun Islam, dan mempunyai wawasan sejarah dengan mengambil manfaat untuk perkembangan dan perjuangan terhadap agama Islam. Idealis semacam itu nampaknya sudah banyak ditemukan. Bahkan amar ma'ruf nahi mungkar banyak yang memperjuangkannya. Keadaan itu menggambarkan sudah berperannya guru pendidikan agama Islam dalam memberikan pembinaan tingkah laku keagamaan di lembaga pendidikan. Pada tataran lain, pendidikan agama Islam dinilai mengalami kegagalan (degradasi). Hal tersebut berkaitan dengan beberapa hal : pertama, kenyataan anak didik setelah belajar 12 tahun (SD, SLTP dan SMU/K), umumnya tidak mampu membaca Al-Quran dengan baik, tidak melakukan shalat dengan tertib, tidak melakukan puasa bulan Ramadhan dan tidak berakhlak. kedua, seringnya terjadi tawuran antar siswa yang tidak jarang memakan korban. Juga masih banyaknya pelanggaran susila serta adanya prosentase penggunaan obat terlarang, dan minuman keras di kalangan anak sekolah. Ketiga, masih meluasnya korupsi, kolusi dan nepotisme di semua sektor kemasyarakatan, merupakan isyarat masih lemahnya kendali akhlak di dalam diri seseorang. Hal ini menimbulkan sifat konsumtif, berperilaku hidup mewah dan mudah tergoda untuk berbuat tidak baik. Ini menggambarkan kurang berperannya pendidikan agama di sekolah[5].

Alasan kurang berhasilnya pendidikan agama Islam di sekolah sebagian mendapat menyatakan bahwa hal itu disebabkan isi pendidikan

---

[5] Husni Rahim, *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia,* editor Affandi Mochtar, Cet. I (Jakarta: Logos, 2001), hal. 37

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Agama yang terlalu akademis, terlalu banyak topik, dan banyak pengulangan yang tidak perlu. Akhlak dalam arti tingkah laku hampir tidak diperhatikan, kecuali yang bersifat kognitif dan hapalan. Dalam pengajaran Al-Qur'an, proses yang ada hampir tidak memungkinkan peserta didik memiliki kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik, karena metode yang dipakai tidak memadai[6].

Fenomena-fenomena di atas menarik untuk dikaji khususnya pada peran guru pendidikan agama Islam dalam membina tingkah laku keagamaan di tingkat SLTA dimana pada masa itu, peserta didik berada pada masa perkembagan dan pencarian jati diri. Atas dasar itulah, penulis terdorong untuk menyusun tesis dengan judul : "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Tingkah Laku Keagamaan di SMA Negeri Tulakan Kabupaten Pacitan".

Penulis memilih SMA Negeri Tulakan Kabupaten Pacitan sebagai obyek penelitian karena beberapa alasan, antara lain : 1) Jumlah siswa relatif besar dibanding SMA Negeri Lain, 2) Adanya permasalahan yang menarik untuk dikaji berkaitan dengan tingkah laku keagamaan misalnya terjadinya kehamilan di luar nikah. 3) Di SMA Negeri pembinaan agama Islam relatif lebih rendah dibanding SMA Negeri maupun SMU di Pacitan[7].

B. Rumusan Masalah

Dari landasan pemikiran di atas, maka rumusan masalahnya adalah:

---

6 *Ibid*• hal.38

7 Observasi di SMA Negeri Tulakan Kabupaten Pacitan, 24 Nopember 2010

1. Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan tingkah laku keagamaan siswa di SMA Negeri Tulakan Kabupaten Pacitan?
2. Problema apa yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam dalam melaksanaan pembinaan tingkah laku keagamaan di SMA Negeri Tulakan Kabupaten Pacitan?
3. Solusi apa yang dapat ditempuh dalam menghadapi problem tersebut?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan peran guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan tingkah laku keagamaan siswa di SMA Negeri Tulakan Kabupaten Pacitan.
2. Untuk mendeskripsikan problema yang dihadapi oleh guru pendidikan Agama Islam dalam melaksanaan pembinaan tingkah laku keagamaan siswa di SMA Negeri Tulakan Kabupaten Pacitan.
3. Untuk mendeskripsikan solusi yang dapat ditempuh dalam menghadapi problema tersebut.

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah memberi masukan bagi pelaku pendidikan untuk mencapai mutu yang diharapkan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti "berikutnya dengan topik 'yang sama secara mendalam.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

D. Telaah Pustaka

Secara akademis diakui ada banyak penelitian yang membahas tentang guru dan keterkaitannya dengan tingkah laku. Pembahasan tentang tingkah laku itu dirangkum ke dalam, akhlak. Jadi, hasil penelitian yang lebih sering muncul adalah keterkaitan guru dengan ahklak.

Penelitian terdahulu yang memberikan kontribusi pada penelitian ini diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh miftahul Huda dengan judul Penguatan Pendidikan Agama Islam Di SLTP Negeri (Studi di Kabupaten Sidoarjo)[8]. Dari penelitian. tersebut dirumuskan bahwa indikator keberhasilan penguatan pendidikan Agama Islam salah satunya adalah faktor guru agama yang memiliki wawasan kependidikan dan kemampuan profesional. Selain itu, jumlahnya harus ideal dengan jumlah siswa di sekolah.

Penelitian lainnya adalah Peran Guru Pendidikan Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMA Negeri Tulakan Kabupaten Pacitan (Telaah Psikologi Pendidikan) oleh Yazid, yang menyimpulkan bahwa guru berperan secara kondusif terhadap pembinaan akhlak siswa. Peran ini diwujudkan dengan upaya-upaya pembinaan akhlak di luar jam pelajaran, dan langkah-langkah penanganan yang cepat dan tepat terhadap perilaku atau sikap siswa yang negatif[9].

Berdasarkan data di atas, penelitian ini lebih mengungkap sisi tingkah laku keagamaan siswa sebagai implementasi keimanan dikaitkan dengan peran

---

[8] Miftahul *Huda, Penguatan Pendiikan Agama Islam di SLTP Negeri (* Studi di Kabupaten Sidoarjo),Tesis, Malang : UMM, 2002

[9] *Yazid, Peran Guru Pendidikan Agamu Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMA Negeri Tulakan Kabupaten Pacitan*, Thesis, Yogyakarta : UII, 2003

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan yang dilakukan di sekolah.

E. Kerangka Teori

1. Peran guru

Secara etimologis, guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar[10]. Dalam bahasa Arab disebut mu'alim, muddaris yang berarti guru atau pengajar[11]. Guru tidak hanya mentransformasikan imtaq dan iptek tetapi juga memberi perlengkapan anak didik untuk mampu memecahkan persoalan yang dihadapinya baik persoalan yang tampak sekarang maupun yang akan datang[12]. Guru dalam arti luas adalah orang yang menyampaikan ilmu pengetahuan kepada orang lain.

Dalam pandangan Islam, tugas pendidik ialah mendidik yaitu mengupayakan perkembangan seluruh kopotensi anak didik, baik potensi psikomotor, kognitif maupun afektif. Potensi itu dikembangkan secara seimbang sampai ke tingkat setinggi mungkin menurut ajaran Islam.

Peran guru yang harus dilaksanakan dalam proses belajar mecankup seluruh proses hidup dan interaksi individu dengan lingkungannya baik secara formal, non formal maupun informal dalam rangka mewujudkan diri sesuai dengan tahapan tugas perkembangan secara optimal, sehingga

---

10 Poerwadarminta, *Kampus Umum Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hal. 335

11 Mahmud Yunus. *Kamus Arab Indonesia,* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara /Penerjemah Al-Quran, 1973), hal 126 dan 178.

12 Nekosteen Mehdi, ***Konstribusi Islam atas Dunia Barat,*** Terj. Joko.S.Kahar (Surabaya: Risalah Gusti, 1996), ha1.77

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

mampu mencapai tahap kedewasaan tertentu.

Guru secara ideal diharapkan dapat berperan sebagai tokoh yang mampu menanamkan nilai ke anak didik melalui proses pengajaran, pendidikan, pelatihan dan pembiasaan yang kemudian diakhri dengan adanya aktualisasi nilai oleh peserta didik dalam bentuk tingkah laku.

Guru merupakan pendidik profesional yang secara implisit merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak orang tua. Guru mempunyai peran dalam proses belajar mengajar untuk membentuk dan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Guru dituntut mampu dalam banyak hal, selain harus mampu memindahkan ilmu pengetahuan *(transfer of knowledge)*, juga harus mampu menjadi pengelola *(manager of learning)*, pengarah *(director of learning)*, fasilitator dan perencana *(the planner of future society)* pada lingkungan pendidikan sekaligus harus bisa menjadi teladan.

Dari telaah diatas, dapat diformulasikan asuransi yang melandasi keberhasilan peran guru yaitu guru akan berhasil menjalankan tugas apabila memiliki kompetensi profesional. Kompetensi profesional meliputi semua aspek kemampuan guru yang berkaitan dengan tugasnya sebagai pengajar, pendidik, pelatih, sekaligus teladan bagi anak didiknya.

2. Pentingnya Pembinaan Tingkah Laku Keagamaan

Pendidikan bertujuan menumbuhkan keseimbangan kepribadian yang total pada diri manusia melalui latihan spiritual, intelektual, rasional,

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

perasaan dan kepekaan tubuh. Pendidikan berupaya menyediakan kesempatan bagi pertumbuhan manusia dalam segala aspek untuk mencapai kebaikan dan kesempurnaan. Pembinaan seluruh potensi manusia membutuhkan pendekatan yang menyeluruh terhadap eksistensi pribadi sehingga antara jasmani rohani, mental pribadi dan sosial berjalan seimbang. Dengan terbinanya seluruh potensi manusia secara sempurna diharapkan dapat melakukan fungsi pengabdiannya sebagai khalifah di muka bumi[13].

Pembahasan tentang tingkah laku keagamaan penulis sadari penuh asumsi karena keimanan dan pengalaman Ketuhanan sangat sukar diukur atau dinilai secara ilmiah. Hal itu hanya dapat dilakukan dengan jalan mengamati kehidupan keagamaan melalui tingkah laku yang nampak sebagai pernyataan dari kesadaran kehidupan beragama.

Tingkah laku merupakan tindakan manusia atau hewan yang dapat dilihat. Jadi, apa saja yang dilakukan atau dikerjakan manusia atau hewan disebut tingkah laku[14]. Dalam psikologi, tingkah laku merupakan pernyataan atau ekspresi kehidupan kejiwaan[15]. Tingkah laku juga merupakan tindakan atau perbuatan yang digerakkan kerangka moral tertentu[16]. Moral tertentu itu salah satunya adalah moral Islam. Jadi, tingkah laku yang didasari oleh kesadaran adanya nilai-nilai Islam dan tak lepas dari kesadaran beragama yang menyadari adanya Tuhan Yang Maha

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

13 Quraish Shihab. *Membumikan Al-Quran*, Cet XXV (Bandung: Mizan, 2003), hal. 173

14 Kartini Kartono dan Gulo. *Kamus Psikologi*, (Bandung : Pionir Jaya. 198 l), hal.45

15 Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama,* (Bandung: Sinar Baru Algesindo,1995), hal. 27

16 Hasan Langgulung, *Azaz.-Azaz Pendidikan Islam,* (Jakarta : Pustaka Al-Hasan, 1992), hal. 279

Esa disebut tingkah laku keagamaan.

Tingkah laku keagamaan dalam psikologi disebut tingkah laku religius merupakan tingkah laku yang didasarkan pada kesadaran tentang adanya Tuhan Yang Maha Kuasa. Semua tingkah laku yang didasari oleh kesadaran beragama disebut tingkah laku keagamaan. Misalnya aktivitas keagamaan, shalat dan lain-lain[17].

Dalam berhubungan dengan sesama, ada norma yang harus dipegang. Norma menjadi pedoman dalam bertingkah laku. Agama memuat norma yang berhubungan dengan Tuhan atau sesama manusia. Tingkah laku agamis ditanam dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mewujudkan itu perlu didukung situasi yang kondusif dari berbagai faktor yang mempengaruhi tingkah laku keagamaan, antara lain:

a. Faktor pembawaan. Pembawaan setiap manusia berbeda karena perbedaan unsur keturunan dan orang tua, nenek moyang sampai ras atau sukunya. Pembawaan memberikan corak sikap dan tingkah laku. Meskipun sikap dan tingkah laku masing-masing berbeda, dalam batas tertentu dapat diubah melalui pengalaman yang berkesan dalam jiwanya, antara lain melalui pendidikan dan pengajaran.
b. Faktor keluarga. Keluarga sebagai bentuk kelompok hidup primer, dilihat dari segi historis peradaban maupun institusional mempunyai fungsi fundamental yaitu membentuk kepribadian manusia, mengendalikan tingkah laku dan mentransmisikan warisan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

17 Mursal, et,all, *Kamus Ilmu Jiwa dan Kependidikan*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1977), hal. 60

kemasyarakatan kebudayaan dari satu generasi ke generasi berikutnya[18]. Tingkah laku anak dalam menjalankan ajaran agama dibentuk pertama kali di dalam keluarga melalui pendidikan orang tuanya. Latihan keagamaan seharusnya ditanamkan sejak dini seperti sembahyang, berdoa, puasa, membaca Al-Qur'an dan sebagainya.

c. Faktor pendidikan di Sekolah. Sekolah merupakan pelengkap pendidikan keluarga dan secara khusus mempersiapkan rencana hubuugan dengan orang tua untuk mengetahui persoalan anak dalam keluarga. Sekolah diperlukan mengingat orang tua mempunyai kemampuan terbatas. Orang tua tidak selamanya mampu memberikan pendidikan yang tepat dan memenuhi syarat ketika anak memasuki usia sekolah. Pendidikan agama di sekolah lebih dari keyakinan beragama saja tetapi dikaitkan dengan praktek melakukan amal perbuatan yang sesuai dengan ajaran agama.

d. Faktor pengalaman dan masyarakat. Lingkungan masyarakat berpengaruh terhadap pembentukan tingkah laku. Anak lahir, dibesarkan dan dididik dalam masyarakat. Secara langsung maupun tidak, tumbuh kembang anak dipengarahi oleh lingkungan sosial dimana anak itu berada. Konsekuensi interaksi pendidikan anak dengan masyarakat adalah:

   1) Anak mendapat pengalaman langsung setelah mengamati yang terjadi di masyarakat.

---

[18] HM. Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), hal. 107*

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2) Membina anak-anak bahwa mereka berasal dan akan kembali ke masyarakat.

3) Masyarakat menjadi sumber pengetahuan.

4) Masyarakat membutuhkan orang terdidik dan anak membutuhkan masyarakat untuk mengembangkan diri[19].

e. Faktor hidayah. Hidayah berpengaruh terhadap pembentukan tingkah laku keagamaan karena orang yang telah mendapatkan hidayah dari Allah SWT akan berusaha berbuat baik dan taat menjalankan ajaran agama. Hidayah dapat terjadi kepada siapa saja yang dikehendaki oleh Allah, sebagaimana firman-Nya:

ذٰلِكَ هُدَى اللّٰهِ يَهْدِىْ بِهٖ مَنْ يَّشَآءُ مِنْ عِبَادِهٖ ۭ وَلَوْ اَشْرَكُوْا لَحَبِطَ عَنْهُمْ مَّا كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ (الانعام : ٨٨)

Artinya: "Itulah petunjuk Allah, yang dengannya Dia member petunjuk kepada siapa saja yang dikehendaki-Nya diantara hamba-hamba-Nya" (Q.S. Al-Anam : 88)[20]

Pembinaan tingkah laku keagamaan penting dilakukan karena dengan adanya tingkah laku keagamaan pada siswa menunjukkan tertanamnya keimanan dalam diri. Selain itu, tujuan pembelajaran di sekolah pada dasarnya adalah untuk membentuk tingkah laku yang sesuai dengan ajaran agama.

---

[19] Bakir Yusuf Barmawi, Pembinaan Kehidupan Beragama Islam pada Anak, (Semarang: Dina Utama, 1993), hal. 34

[20] Departemen Agama Republik Indonesia, ***Al-Qur'an dan Terjemahannya***, (Semarang : CV Asy-Syifa',1992), ha1.201

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

3. Remaja dalam Sekolah

Dalam perkembangan kepribadian seseorang, remaja mempunyai arti khusus, meski mempunyai tempat yang tidak jelas dalam rangkaian proses perkembangan. Remaja ada diantara anak dan orang dewasa. Remaja dianggap belum mampu mengatasai fungsi-fungsi fisik maupun psikisnya. Suatu analisis mengenai semua aspek perkembangan remaja menyatakan bahwa secara global masa remaja berlangsung antara usia 12 sampai 21 tahun[21].

Remaja biasanya berusaha melepaskan diri dari milieu orang tua dengan maksud untuk menemukan diri. Erikson menamakan proses tersebut sebagai proses mencari identitas ego. Pembentukan identitas merupakan aspek penting dalam perkembangan. Bahwa tidak tenggelam dalam peran yang dimainkan, misalnya sebagai anak, teman, pelajar, dan sebagainya tetapi tetap menghayati pribadi sendiri merupakan pengalaman yang harus dimiliki remaja dalam perkembangan yang sehat[22].

Secara sederhana, perkembangan kepribadian merupakan upaya untuk belajar menggunakan cara-cara baru dalam mereduksi ketegangan yang timbul. Sumber ketegangan yang pokok meliputi empat hal yaitu, proses pembentukan fisiologis, frustasi, konflik, dan adanya ancaman[23]. Dalam pembinaan tingkah laku keagamaan, harus memperhatikan empat macam

---

21 FJ.Monks, *et* all, *Psikologi* ***Perkembangan,*** *(Yogyakarta :* Gadjah Mada University Press, 1994), hal.255

22 *Ibid,* hal.272

23 Sumadi Suryabrata. *Psikologis Pendidikan, Ed.* 1, Cet 4(Jakarta : Rajawali,1989), hal. 199

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

ketegangan yang sering dialami oleh pesetrta didik. Bila menghadapi ketegangan maka akan muncul perasaan tidak nyaman dalam diri.

Perkembangan dibatasi pada perubahan struktur fisiologis dalam pembentukan jasmani dari bentuk konsepsionil, melalui periode pre-natal, post-natal sampai dewasa. Perkembangan berhubungan dengan pertumbuhan dan kemampuan pembawaan tingkah laku sensitif terhadap rangsangan dari sekitarnya[24].

Masa remaja merupakan masa belajar di sekolah. Belajar sebagai proses suatu aktivitas dalam pendidikan dari pembinaan tingkah laku berhadapan dengan faktor-faktor yang mengbambat tujuan pendidikan dan pembinaan. Faktor penghambatan antara lain:

a. Faktor yang berasal dari luar diri siswa meliputi:.faktor sosia¹ (lingkungan masyarakat ada kekacauan, perjudian dan pergaulan luar sekolah) dan faktor non sosial (keadaan cuaca, tempat, alat belajar, waktu ,dsb .
b. Faktor dari dalam meliputi: faktor fisiologis (keadaan jasmani), dan .faktor psikologis (tekanan batin, mudah marah, takut gagal, senang, susah)[25].

Faktor-faktor tersebut menjadi penghambat keberhasilan belajar dan pembinaan tingkah laku keagamaan siswa.

4. Pendidikan Islam

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan

---

[24] HM. Arifin, ***Psikologi dan Beberapa Aspek Kehidupan Rohaniyah Manusia,*** (Jakarta: Bulan Bintang,1976), hal.103

[25] *Ibid,* hal. 234

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara[26].

Kata Islam menunjukkan warna tertentu dalam pedidikan yaitu pendidikan yang berdasarkan Islam. Pendidikan Islam di Indonesia siklasifikasikan menjadi empat jenis yaitu:

1. Pendidikan Pondok Pesantren
2. Pendidikan Madrasah
3. Pendidikan umum yang bernafaskan Islam dan
4. Pelajaran agama Islam yang diselenggarakan di lembaga pendidikan umum sebagai suatu mata pelajaran atau mata kuliah[27].

Pendidikan Islam didefinisikan sebagai segala sesuatu untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya insani yang ada padanya, menuju terbentuknya manusia seuutuhnya (insane kamil) sesuai dengan norma Islam[28].

Istilah pendidikan Islam bisa dipahami menjadi tiga hal yaitu:

a. Pendidikan menurut Islam merupakan sekumpulan konsepsi dan teoritis tentang pendidikan yang bersumber dari Al-Quran dan Hadits.
b. Pendidikan Islam merupakan fenomena empiris tentang praktek penyelenggaran dan pemikikran pendidikan yang ada di kalangan umat Islam yang berlangsung sejak lahirnya Islam.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

26 Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, hal. 2

27 Mochtar Buchori, *Penelitian Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam di Indonesia,* (Jakarta: Jakarta Press, 1994), hal. 92

28 Achmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan,* (Yogyakarta: Aditya Media 1992), hal. 25

c. Pendidikan Islam dipahami sebagai upaya pendidikan ajaran agama Islam[29].

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran dari kurikulum pendidikan yang wajib dimuat dalam setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan disamping pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan. Pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh Pemerintah dan atau kelompok masyarakat dari pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang-undangan Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama dan atau menjadi ahli ilmu agama[30].

Pendidikan agama merupakan bagian penting dalam sistem pendidikan Nasional. Pendidikan agama tidak hanya bersifat mengajar, tetapi melakukan pembinaan mental spiritual yang sesuai ajaran agama. Pendidikan agama dalam arti luas dapat disamakan dengan pembinaan pribadi yang dilaksanakan melalui pelajaran yang diberikan dengan sengaja dan menyangkut semua pengalaman yang dilalui anak sejak dalam kandungan dan berlaku untuk semua lingkungan hidup anak (keluarga, sekolah, masyarakat). Penyelenggaraan pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah umum memerlukan pedoman yang berupa kurikulum atau GBPP.

Saat ini kurikulum pendidikan agama Islam yang berlaku di sekolah umum adalah kurikulum pendidikan agama Islam tahun 1994. Kurikulum

---

[29] Tim Dosen IAIN Sunan Ampel Malang, *Dasar-Dasar Kependidikan Islam*, (Surabaya: Karya Abditama, 1996), hal. 2

[30] *Undang-undang RI No 20 tahun 2003,* hal. 16

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

untuk pendidikan agama Islam di SMU / SMK menggunakan dasar surat keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 060/U/1993 tanggal 25 Pebruari 1994[31]. Kurikulum 1994 disempurnakan dengan kurikulum 1999, dan diperbaharui dengan kurikulum 2004.

5. Metode Pendidikan Agama Islam

Pengajaran merupakan suatu sistem dari bentuk kerja sama secara simultan berbagai unsur atau komponen pengajaran yaitu: bahan pengajaran, metode, alat bantu, serta penilaian yang secara teratur diarahkan untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan[32].

Keberadaan guru dalam proses pembelajaran memegang peran penting karena pembelajaran membutuhkan unsur manusiawi. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berorientasi pada upaya *character building* peserta didik. Tiga kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah, kompetensi kognitif, sikap dan perilaku/*performance*[33].

Guru, murid dan sarana prasarana berinteraksi karena adanya suatu kepentingan yaitu pencapaian tujuan pengajaran oleh anak didik dengan bantuan bimbingan guru. Proses belajar mengajar saling berpadu arah karena memiliki sasaran yang sama. Proses interaksi ini dapat terjadi bila semua komponen pengajaran terlibat di dalamnya, termasuk cara penyajian materi pelajaran. Cara penyajian ini disebut metodologi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

31 Depag *RI, Petunjuk, hal. 2*

32 *Ibid,* hal. 87

33 Nana Sudjana, *Dasar--dasar Proses Belajar Mengajar,* Cet ke 5, (Bandung : Sinar Baru Algesindo,1998), hal 12

mengajar[34].

Penggunaan metode perlu disesuaikan dengan berbagai faktor misalnya situasi saat proses belajar mengajar, sarana prasarana yang tersedia, kemampuan guru serta tingkat kemampuan peserta didik, yang kesemuanya disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai.

Penguasaan metode yang digunakan oleh guru menentukan keberhasilan pendidikan, selain metode dan sarana prasarana yang tersedia. Sikap dan kepribadian guru bisa dijadikan metode yang efektif. Metode akan efektif apabila pelaksanaannya dilandasi dengan sikap dan kepribadian pendidik yang kongruen dengan corak dan sifat metode itu[35].

Pendekatan yang bisa digunakan sesuai dengan kurikulum 1994 adalah pendekatan pengalaman, pembiasaan, emosionai, rasional dan fungsioual36. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran menerapkan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, dan bermakna. Kegiatan pembelajaran mampu mengembangkan dan meningkatkan kompetensi, kreativitas, kemandirian, kerjasama, solidaritas, kepemimpinan, empati, toleransi, dan kecakapan hidup peserta didik guna membentuk watak serta meningkatkan peradaban dan martabat bangsa[37].

Guru diharapkan memberi bimbingan terhadap pergaulan siswa.

---

[34] Depag RI, *Petunjuk, hal.8*

[35] M.Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Lembaga Keluarga,* (Jakarta: Bulan bintang,1976}, ha1.143

[36] Depag RI, *Petunjuk, hal 14*

[37] Departemen Pendidikan Nasional. *Kerangka Dasar Kurikulum 2004,* (Jakarta: Pusat Kurikulum, 2003), hal 30

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tujuannya adalah menjadikan pendidikan sebagai pembinaan yang sehat bagi siswa. Pada masa remaja, sering terjadi goncangan jiwa yang menimbulkan kegelisahan. Agama merupakan obat penenang. Guru diharap berperan aktif dalam membantu siswa memiliki tingkah laku keagamaan yang baik sesuai kaidah agama[38].

Evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses pendidikan agama Islam meliputi aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik ditekankan pada ibadah, utamanya shalat dan membaca Al-Quran. Dalam menentukan nilai raport pendidikan agama Islam di SMA menggunakan rumus penilaian: 3k+3a+4a=10,k: rata-rata nilai aspek kognitif, a: rata-rata nilai aspek, p: rata-rata nilai aspek psikomotorik[39].

F. Metode Penelitian

Penilaian ini menggunakan metode kuantitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa angka kemudian di analisa dengan statistic.

Populasi adalah keseluruhan obyek yang dimaksudkan untuk

38 Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*. Cetke-IV, (Jakarta Bumi Aksara, 2000), hal 41
39 Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*, Petunjuk Teknis Mata Pelajaran: Pendidikan Agama Islam, (Jakarta 1995), hal 39

diselidiki dan sampel merupakan sebagian dari ppopulasi yang diselidiki[40].

- **Subjek Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri Tulakan Kabupaten Pacitan yang berjumlah 660 anak. Pengambilan sample menggunakan teknik sampling Stratifitat Proporsional Random Sampling dimana semua anggota diberi kesempatan sama untuk menjadi sampel secara bertingkat dan proporsional. Sampel sejumlah 240 siswa terbagi dalam 6 kelas yaitu:

Kelas	Jurusan			
	Umum	Bahasa	IPA	IPS
I.	76 siswa	-	-	-
II.	-	-	42 siswa	44 siswa
III.	-	-	38 siswa	40 siswa

Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang terstandar[42].

Observasi dilakukan terhadap pelaksana kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di dalam kelas dan pembinaan tingkah laku keagamaan di dalam maupun di luar kelas.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

40 Sutrisno Hadi, Statistik II, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1995), hal. 39

41 Sutrisno Hadi, metodologi Research Jilid I, Cet ke XXIV, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993). Hal. 75

42 Suharsini Arikunto, Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek, Edisi IV, (Jakarta: Rineka Cipta, 19998). Hal 225

2. Wawancara

Mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yaitu memberikan jawaban atas pertanyaan itu[43].

Responden meliputi kepala sekolah, guru agama Islam, dewan guru pegawai TU, serta siswa. Materi wawancara meliputi pelaksanaan kegiatan pendidikan agama Islam, kegiatan keagamaan, pembinaan tingkah laku keagamaan siswa, faktor penghambat dan pendukung serta solusi untuk menyesaikan masalah.

3. Dokumentasi.

Dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian berupa data peserta didik, jumlah guru, karyawan dan sarana prasarana yang mendukung pelaksanaan pendidikan agama Islam.

4. Angket.

Metode angket digunakan untuk mendapat jawaban yang meyakinkan atas pertanyaan-pertanyaan yang dimaksud dengan tujuan untuk mempemudah menganalisa data yang diperlukan. Respondennya adalah siswa SMA Negeri Tulakan Kabupaten Pacitan sejumlah 240 siswa.

Materi angket meliputi persepsi siswa tentang :

a. Peran guru pendidikan Agama Islam dalam proses belajar mengajar.
b. Peran guru pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan tingkah laku keagamaan siswa di dalam kelas.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[43] Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Alih Bahasa: Tjien Surjaman, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 117

c. Upaya guru pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan tingkah laku keagamaan siswa di luar jam pelajaran.

d. Sikap guru pendidikan agama Islam terhadap perilaku negatif siswa.

5. Analisa Data.

Analisis data dilakukan dengan dua cara yaitu:

a. Kualitatif.

1) Mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan.

2) Mengkorelasikan antara peran guru pendidikan Agama Islam dengan pembinaan tingkah laku keagamaan.

3) Membuat rumusan analisis tentang peran guru pendidikan Agama Islam dalam pembinaan tingkah laku keagamaan.

4) Membuat kesimpulan pelaksanaan pembinaan tingkah laku keagamaan siswa.

b. Kuantitatif.

1) Analisis deskriptif terhadap variabel penelitian dengan cara mengembangkan kategori-kategori yang relevan dengan tujuan penelitian.

2) Analisis hubungan dengan menyusun tabel silang.

3) Uji statistik dengan menggunakan rumus Chi kuadrat (χ^2) untuk menguji hubungan nyata antara variabel pada taraf nyata 5%.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Rumus yang digunakan adalah :

$$\chi^2 \equiv \sum \frac{(fo - fh)^2}{fh}$$ [44]

fo : frekuensi obyektif.

fh : frekuensi harapan

G. Sistematika pembahasan

Penelitian ini disajikan dalam lima bab yang terdiri dari :

Bab I Pendahuluan yang membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan teori yang berhubungan dengan peran guru pendidikan Agama Islam dalam pembinaan tingkah laku keagamaan membahas tentang kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam, pembinaan tingkah laku keagamaan, metode pembinaan tingkah laku keagamaan, dan tanggung jawab pembinaan tingkah laku keagamaan.

Bab III metode penelitian menjelaskan tentang tahapan penelitian, hasil penelitian yang meliputi situasi dan kondisi umum SMA Negeri Tulakan Kabupaten Pacitan, keberadaan guru, karyawan dan siswa, proses belajar mengajar pendidikan agama Islam, kegiatan keagamaan, faktor penunjang dan faktor penghambat.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[44] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid* 3, Cet ke 18, (Yogyakarta : Andi Offset, 2001). Hal. 354

Bab IV Analisa dan pembahasan mengenai peran guru pendidikan Agama Islam dalam pembinaan tingkah laku keagamaan, problem dan solusi yang tepat untuk mengatasi masalah.

Bab V Kesimpulan dan saran-saran.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB II

PEMBINAAN TINGKAH LAKU KEAGAMAAN SISWA

A. Kegiatan Belajar Mengajar Pendidil:an Agama Islam

Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru agama Islam merupakan upaya untuk menanamkan nilai-nilai ketauhidan yang bemuara pada tingkah laku yang sesuai aturan agama. Fenomena pendidikan agama di sekolah hanya sekedar *transfer of knowledge* atau transfer ilmu pengetahuan dapat dihindari apabila guru dapat menempatkan diri dan berperan sebagai sosok yang memiliki kemampuan untuk:

1. *Transfer of knowledge* melalui proses pengajaran.

   Inti pokok ajaran agama Islam meliputi akidah (masalah keimanan), syariah (masalah keislaman) dan ihsan (masalah akhlak). Transfer ilmu pengetahuan yang dilakukan guru kepada siswa selayaknya diarahkan pada tiga aspek tersebut.

   Masalah keimanan (akidah) bersifat itikad batin. Dengan keimanan, siswa dapat diajarkan tentang keesaan Allah. Masalah keislaman (syariah) dapat mengantarkan siswa dengan amal saleh dalam rangka menaati semua peraturan dan hukum Allah, mengatur hubungan antara manusia dengan Allah dan mengatur pergaulan hidup dan kehidupan manusia. Masalah ihsan (akhlak) mengajarkan siswa tentang amalan yang bersifat pelengkap atau penyempurna bagi kedua amal dan mengajarkan tentang tata cara

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

pergaulan hidup manusia.[1]

Dalam penerapannya, penentuan materi pendidikan agama Islam yang mengandung tiga ajaran pokok harus mempertimbangkan kesesuaian dengan tingkat perkembangan siswa. Proses pembelajaran pendidikan agama Islam seharusnya bukan berdasarkan pada suatu asumsi bahwa pembelajaran adalah merupakan transfer informasi saja, melainkan suatu proses memberdayakan atau mengaktifkan siswa.

2. *Transfer of value* melalui proses pendidikan.

   Proses suatu pendidikan berupaya untuk melakukan *transfer of value* atau nilai kepada siswa yang memasuki perkembangan usia remaja. Upaya untuk transfer nilai itu dapat dilakukan dengan cara :

   a. Menanamkan nilai-nilai keagamaan yang kuat melalui *problem solving* keagamaan terutama di bidang akhlak atau etika sosial dan adaptasi lingkungan berbasiskan agama.
   b. Menggambarkan dan menciptakan budaya Islam secara lebih transformative.
   c. Memperkokoh nilai keimanan, ibadah dan pergaulan.
   d. Menanamkan budaya malu di kalangan siswa terhadap ekses negatif yang ditimbulkan oleh lingkungan yang tidak Islami.

3. Melatih konsep-konsep keilmuan dan keimanan melalui pelatihan.

   Pelatihan konsep keilmuan dan keimanan bertujuan mewujudkan apa yang disampaikan guru dan diterima siswa dalam kehidupan yang nyata.

---

[1] Zuhairini, dkk. *Metodik Khusus Pendidikan Agama.* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hal. 60

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tujuannya untuk memperoleh suatu ketrampilan dari apa yang telah dipelajari. Latihan diharapkan akan mampu mengembangkan bakat dan inisiatif siswa dalam berfikir.[2]

Pelatihan materi pendidikan agama Islam dapat dilakukan dengan berbagai cara misalnya memberikan tugas kepada siswa dalam kegiatan shalat Jum'at di sekolah, melaksanakan kegiatan ramadhan bersama dan sebagainya.

4. Pembiasaan

Pembiasaan memberikan kesempatan untuk mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari baik secara individu maupun kelompok, misalnya peserta didik membiasakan mengucapkan salam bila bertemu dengan sesama muslim, membiasakan berkata yang baik, bersifat sabar, jujur, shalat di awal waktu dan berdoa setiap memulai dan mengakhiri mengerjakan pekerjaan yang baik, tersenyum dan bersikap ramah ketika bertemu orang lain dan sebagainya.

5. Aktualisasi dari nilai yang dipahami sehingga pada akhirnya dapat dimiliki siswa sebagai *wisdom.* Proses pengajaran yang memberikan transfer ilmu pengetahuan, proses pendidikan yang memberikan transfer nilai, pelatiltan dan pembiasaan diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga semua menyatu dalam diri pribadi siswa. Apabila siswa sudah mampu mengaktualisasikan nilai ke dalam dirinya berarti menunjukkan keberhasilan guru dalam melakukan kegiatan pembinaan tingkah laku

---

[2] Departemen Agama RI, *Metodologi Pendidikan Agama Islam,* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2001), hal. 131

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

keagamaan.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, guru perlu melakukan beberapa hal yaitu :

1. Perencanaan

Perencanaan adalah penetapan langkah-langkah yang akan diambil untuk mencapai suatu tujuan. Untuk membuat perencanaan yang baik, diperlukan data yang lengkap sebagai pijakan. Perencanaan merupakan alokasi terhadap waktu untuk seperangkat tugas dan tujuan tertentu.[3]

Guru pendididikan agama Islam melakukan rencana atau program pembelajaran Yang terbagi menjadi dua yaitu program tahunan dan program semester. Rencana pembelajaran disesuaikan dengan Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP), kalender pendidikan, jadwal pelajaran dan sarana prsarana yang menunjang.

Program tahunan (prota) memuat alokasi waktu untuk setiap pokok bahasan dalam satu tahun serta sebagai acuan membuat program semester. Komponen utamanya adalah pokok bahasan dan sub pokok bahasan, uraian materi dan alokasi waktu.

Program semester (promes) memuat alokasi waktu untuk setiap satuan bahasan satu semester. Fungsi program ini adalah sebagai acuan pembuatan program, kalender kegiatan belajar mengajar dan upaya mencapai efisiensi dan efektifitas waktu. Kornponen utamanya sama seperti program tahunan.

---

[3] Moerdjito, *Sekolah Ungul,* cet. 2, (Jakarta: CV Duta Graha Pustaka, 2002), hal. 39

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Program lain yang berfungsi untuk merinci pembelajaran yaitu program satuan pelajaran. Berisi satu pokok bahasan yang akan diajarkan dalam beberapa pertemuan. Program ini dapat menjadi acuan membuat rencana pelajaran dan pegangan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

2. Pelaksanaan Kegiatan belajar mengajar.

   a. Pengelolaan Kelas

      Peran guru sebagai pengelola kelas adalah mengupayakan lingkungan belajar yang kondusif demi tercapainya tujuan pendidikan. Upaya itu bisa dilakukan dengan cara :

      1) Sistem kelas, dengan cara menyampaikan materi dalam satu kelas dengan tingkat dan mata pelajaran yang sama sehingga guru dapat memilih pokok bahasan yang revelan dengan tingkat intelektualitas dan usia siswa.

      2) Mengorganisasi kegiatan tatap muka dengan cara memeriksa keadaan kelas dan siswa ketika masuk kelas dengan tujuan untuk mengenal lebih dekat dan membangkitkan motivasi belajar siswa. Guru disarankan menguasai yang disampaikan agar tercipta hubungan dua arah yang komunikatif.

      3) Pemilihan pendekatan dan metode

   b. Pelaksanaan Kegiatan Belajar mengajar

      Kegiatan belajar mengajar di kelas pada umumnya dimulai dengan pembukaan, penyampaian materi, penutup dan diakhiri dengan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

pemberian tugas rumah.

c. Penilaian Pembelajaran

Penilaian merupakan rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsir•kan data tentang proses dan hasil belajar yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.

Tujuan penilaian untuk menentukan tingkat keberhasilan tujuan pembelajaran yang ditetapkan dalam Garis- Garis Besar Program Pengajaran atau dalam perangkat pembelajaran yang, lain.[4]

Aspek yang dinilai meliputi tiga ranah yaitu ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Pemberian nilai di dalam rapor menggunakan rumus : 3k + 3a + 4p : 10. Apabila seorang siswa masing-masing ranah memperoleh nilai 8 maka penilaiannya adalah :

$$\frac{3k+3a+3p=(8)=24+24+32=80}{10}=8$$

Nilai rapor pada siswa tersebut adalah 8.[5]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

B. Pembinaan Tingkah Laku keagamaan

Kehidupan beragama merupakan gejala universal. pada bangsa dan kelompok manusia dari waktu ke waktu senantiasa dijumpai praktek-praktek kehidupan keagamaan yang ditunjukkan dengan tingkah laku keagamaan. Makna keagamaan beraneka ragam dan dalam segi diwarnai oleh dan bahkan

---

[4] Yazid, *Peran Guru Pendikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMK Kabupaten Wonogiri* , Thesis , Yogyakarta : UII, 2003, hal. 40

[5] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kurikulum,* hal. 22-39

ada yang terpadu menjadi satu dengan unsur kebudayaan yang dikembangkan oleh manusia sendiri.

Sikap keberagaman yang berwujud tingkah laku men jadi tumpuan bagi keseimbangan hidup dunia dan akhirat. Agama Islam memadukan secara dinamis keterkaitan kehidupan dunia dan akhirat, dimana kaidah-kaidahnya mampu diterapkan oleh manusia dengan ciri-ciri keberadaannya. Penyikapan terhadap agama dikongkretkan dengan sikap tidak merendahkan atau mengabaikan agama.

Upaya agar sikap keberagamaan menjadi berkembang dapat dilakukan dengan cara menghayati, meresapi dan mengamalkan kaidah-kaidah agama sebagai petunjuk, sebagai pembeda dan sebagai pembimbing akhlak dan tingkah laku.[6]

Tingkah laku keagamaan adalah tingkah laku yang, didasarkan pada kesadaran tentang adanya Tuhan yang Maha Kuasa. Tingkah laku keagamaan merupakan manifestasi dari akhlak. Hal ini tercermin dari ucapan, sikap dan perbuatan seseorang. Akhlak yang diwujudkan dalam bentuk perilaku itu merupakan tahap kedua dalam beragama. Tahap pertama menyatakan keimanan dengan mengucapkan syahadat, tahap kedua melakukan ibadah seperti shalat, zakat, puasa termasuk membaca AI-quran dan berdoa.

Fungsionalisasi agama dibuktikan dengan tingkah laku yang sesuai aturan agama. Keberagamaan dibuktikan dengan tingkah laku. peserta didik

---

[6] Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta: Rineka cipta,), hal: 150

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

mungkin shalat, puasa, membaca Al-Qur'an dan berdoa tetapi bila perilakunya tidak beragama seperti merugikan orang lain, tidak jujur, selalu melakukan pekerjaan tercela, suka berzina, maka keberagamaannya menjadi tidak berarti.

Bentuk kongkret dari perilaku sehari hari yang mencerminkan perwujudan akhlak yang baik dalam diri seseorang adalah : hormat dan santun kepada orang tua, guru dan sesama manusia, suka bekerja keras, peduli dan membantu orang yang lemah / mendapat kesulitan, suka belajar, tak suka membuang waktu untuk hal yang tidak berguna, menjauhi dan tidak melakukan kerusakan/vandalisme, merugikan orang, mencuri, menipu, atau berbobong. Terpercaya, jujur, pemaaf, dan berani. Tidak mau minum-minuman keras, mengharamkan obat terlarang dan menjauhi perilaku seks menyimpang apalagi melakukan hubungan seks dengan bukan istrinya, bercita-cita luhur untuk memajukan bangsa dan mengatasai masalah kemanusiaan.[7]

Pemberian pelajaran tingkah laku keagamaan tercakup dalam materi akhlak. Proses pembelajaran tidak cukup hanya dengan menyuruh menghapal nilai-nilai normatif secara kognitif, yang diberikan dalam bentuk ceramah dan diakhiri dengan ulangan. Tingkah laku harus diajarkan sebagai perangkat sistem yang saling terkait dan mendukung yang mencakup guru agama, guru bidang studi, pimpinan sekolah, kuri-kulum metode, materi dan sarana prasarana.

Guru agama merupakan motor penggerak pendidikan agama. Oleh

---

[7] Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Misaka Galiza, 2003) Hal 71

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

karena itu, pribadi berakhlak harus dicerminkan dalam dirinya dengan disiplin tinggi, berwibawa, cerdas, gemar belajar, menguasai metode dan memiliki kepemimpinan. la harus tekun bekerja memeriksa semua penugasan kepada murid, sekaligus memberikan bimbingan, teguran dan sanksi.[8]

Guru lain sama pentingnya dalam mendukung proses pendidikan agama baik anak didik. la juga harus menunjukkan keteladanan sebagai seorang yang beragama. Disamping itu, la dapat memberikan penjelasan tentang makna agama dalam berbagai hal yang berkaitan dengan bidang studinya. Komitmen kepala sekolah tentang pendidikan agama dan pemberian keteladanan di depan anak didik sangat diperlukan untuk menunjang, keberhasilan pembinaan tingkah laku keagamaan.

Tingkah laku keagamaan akan tumbuh dengan diajarkan dan dibiasakan. Untuk kesinambungan, selain dalam bentuk ilmu teoritis diperlukan pengamalan secara terus menerus baik di dalam maupun di luar sekolah dan di lingkungan rumah setempat tinggal siswa. Waktu pembelajaran pendidikan agama di sekolah umum sangat terbatas. Oleh karena itu, perlu ada pembatasan pada penguasaan materi keagamaan yang diwajibkan bagi semua muslim dan alokasi waktu berdasarkan usia dan perkembangan siswa. Materi dalam bentuk pengamalan harus mendapat porsi yang lebih besar disbanding materi yang normative. Tujuannya adalah pembiasaan pengamalan ajaran agama sehingga siswa mendapat pengalaman langsung.

Materi dasar pendidikan agama Islam seperti Shalat, puasa, zakat, haji

---

[8] Ibid, hal 40

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

dan yang lain diberikan secara normatif. Kemudian, untuk pembiasaan siswa diajak melakukan semacam *"role playing"*. Siswa dibiasakan mengamalkan ajaran agama secara benar dan terus menerus.

Sarana yang mendukung pelaksanaan pembinaan tingkah laku keagamaan yang seharusnya dimiliki oleh sekolah adalah masjid atau mushola. Masjid bisa digunakan sebagai pusat pendidikan agama untuk melatih pengamalan dan pembiasaan. Guru agama harus memiliki inisiatif apabila sekolah tempat ia mengajar belum memiliki masjid atau mushola. Kerjasama dengan semua elemen di sekolah diperlukan untuk mengupayakan adanya sarana utama untuk menanamkan kebiasaan mengamalkan ajaran agama. Tempat-tempat seperti aula, perpustakaan, lorong kelas atau pun tempat lain yang memadai dapat digunakan sebagai tempat alternatif sementara belum adanya masjid di sekolah. Keberadaan sarana ini sangat diperlukan karena pembinaan tingkah laku keagamaan seperti sholat berjamaah, dimana siswa bisa mengetahui banyak hal secara langsug maupun tidak langsug dapat dilaksanakan di tempat itu.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tingkah laku keagamaan merupakan penjabaran pemahaman atas keimanan, ketakwaan, ibadah, akhlak dan muamalah. Hal tersebut merupakan rangkaian sistem pembinaan yang tidak dapat dipisahkan.

Dalam pembinaan tingkah laku keagamaan siswa, materi yang diberikan berkaitan dengan tingkah laku diantaranya adalah masalah adab berbicara, adab pergaulan dan adab penampilan. Ketiga adab ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Adab berbicara.

Dalam berhubungan dengan orang lain perlu memperhatikan adab berbicara. Berkata baik dan jujur sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an:

فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا (النساء : ٩)

Artinya: "Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar." (Q.S An-Nisa: 9)[9]

2. Adah pergaulan.

Hubungan pergaulan antar sesama manusia perlu memperhatikan aturan yang berlaku. Beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah dengan siapa kita bergaul, usia, situasi kondisi orang maupun tempat kita bergaul. Lingkungan perlu diperhatikan karena berbeda tempat berbeda aturan.

3. Adab penampilan.

Penampilan lahiriah memberi kesan yang menimbulkan penilaian pertama dari orang lain. Cara berpakaian dan berhias bisa menimbulkan persepsi yang positif maupun negatif. Selain itu, cara berjalan, berbicara, makan, sikap terhadap orang lain memunculkan kesan tentang seseorang yang berpengaruh terhadap penampilan. Agama menganjurkan agar tidak berlebih-lebihan dalam berpenampilan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[9] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an*, hal: 116

Pembinaan tingkah laku keagamaan dilakukan secara bertahap, terpadu dan terus menerus. Bertahap dalam arti sesuai dengan usia dan perkembangan anak didik, terpadu antara materi yang normatif (teoritis) dengan pengamalan sebagai latihan pembiasaan dan terus menerus dalam arti berkelanjutan.

C. Metode Pembinaan Tingkah Laku Keagamaan

Metode yang digunakan guru bertujuan untuk membangkitkan minat siswa sehingga siswa memiliki rasa ketertarikan. Metode yang dapat digunakan dalam pembinaan tingkah laku keagamaan sesuai dengan tugas dan peran guru agama Islam adalah:

1. Metode pemberian contoh dan teladan.

   Secara psikologis, manusia memiliki sifat pembawaan meniru (taqlid). Dalam hidupnya manusia memerlukan tokoh teladan. Ketaladanan ada yang disengaja dan tidak disengaja. Keteladanan yang tidak disengaja ialah keteladanan dalam keilmuan, kepemimpinan, sifat keikhlasan dan sebagainya, sedangkan keteladanan yang disengaja seperti memberikan contoh mengerjakan shalat yang benar.

   Metode pembinaan tingkah laku keagamaan berpusat pada keteladanan. Yang memberikan teladan itu adalah guru, kepala sekolah dan semua aparat sekolah. Dan yang menjadi teladan untuk guru ialah Rasulullah. Metode teladan memberikan isyarat pada diri Nabi Muhammad Saw, karena Allah membentuk kepribadian Nabi menjadi teladan sepanjang

sejarah kehidupan manusia.[10]

Allah menunjukkan bahwa contoh keteladanan dari kehidupan Nabi Muhammad adalah mengandung nilai paedagogis bagi manusia seperti ayat yang menyatakan:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُوْلِ اللهِ اُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُوْا اللهَ
وَالْيَوْمَ الْاٰخِرَ وَذَكَرَ اللهَ كَثِيْرًا (الاحزاب : ٢١)

Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan, yang baik bagimu yaitu bagi orang-orang yang mengharapkan rahmat Allah dan hari akhir dan dia banyak menginat Allah." (Q.S. Al-Ahzab: 21)[11]

Firman lainnya adalah:

وَقَالُوْا رَبَّنَآ اِنَّآ اَطَعْنَا سَادَتَنَا وَكُبَرَآءَنَا فَاَضَلُّوْنَا السَّبِيْلَا
(الاحزاب : ٦٧)

Artinya: "Dan mereka berkata: " Ya Tuhan kami, sesungguhya kami telah mentaati pemimpin-pemimpin kami dan pembesar kami, lalu mereka menyesatkan kami dari jalan yang benar" (Q.S. Al-Ahzab: 67).[12]

Metode ini sangat penting untuk dilaksanakan dalam pembinaan tingkah laku keagamaan siswa karena aspek agama yang terpenting adalah akhlak

---

[10] Muhmamad Qutub, *Sistem Pendidikan Islam*, Cet I, (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1984), hal: 183

[11] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an*, hal: 670

[12] Ibid, hal 680

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

yang diwujudkan dalam bentuk tingkah laku (*behavioral).*

2. Metode kisah atau bercerita.

Metode ini dilakukan dengan cara mengisahkan peristiwa sejarah hidup manusia masa lampau yang menyangkut ketaatannya atau kemungkarannva dalam hidup terhadap perintah Tuhan yang dibawakan oleh Nabi atau Rasul yang hadir di tengah mereka.13 Misalnya sebuah ayat yang mengandung nilai pedagodis dalam sejarah digambarkan Tuhan sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ (يوسف : ١١١)

Artinya: "Sesungguhnya di dalam kisah-kisah mereka terdapat ibarat bagi orang yang berakal" (Q.S. Yusuf: 111)[14]

Kisah merupakan metode pembinaan yang bertujuan:

a. Mengungkapkan kemantapan wahyu dan risalah. Mewujudkan rasa mantap dalam menerima Qur'an dan keutusan Rasunya. Kisah-kisah itu menjadi bukti kebenaran wahyu dan kebenaran Rasul saw.
b. Menjelaskan bahwa secara keseluruhan, al-din itu datangnya dari Allah.
c. Menjelaskan bahwa Allah menolong dan mencintai Rasul-Nya, menjelaskan bahwa kaum mukmin adalah umat yang satu dan Allah adalah Rabb mereka.
d. Menguatkan keimanan kaum muslimin, menghibur mereka dari

---

13 HM. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam,* Cet 5, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2000). Hal: 70
14 Ibid, hal

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

kesedihan atas musibah yang menimpa.

e. Mengingatkan bahwa musuh orang mukmin adalah setan, menunjukkan permusuhan abadi itu lewat kisah akan tampak lebih hidup dan jelas.[15]

Siswa biasanya tertarik dengan kisah yang diceritakan oleh guru sehingga diharapkan mereka dapat mengambil hikmah dari setiap kisah yang disampaikan.

3. Metode bimbingan.

Dalam Al-Quran terdapat firman-firman Allah yang mengandung metode bimbingan dan penyuluhan, justru karena Al-Quran diturunkan untuk membimbing dan menasehati manusia sehingga dapat memperolch kehidupan batin yang tenang, sehat serta bebas dari semua konflik kejiwaan. Dengan metode ini siswa diharapkan mampu mengatasi segala bentuk kesulitan hidup yang dihadapi atas dasar iman dan taqwa kepada Allah SWT. Dalam Al-Qur'an ditunjukkan:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ (يونس : ٥٧)

Artinya: Wahai manusia, telah datang kepadamu bimbingan *(mau 'idhah)* dari Tuhanmu dan obat penyembuh bagi apa yang ada di dalam hatimu serta petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang

---

[15] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hal: 141

beriman" (Q.S. Yunus : 57)[16]

Metode ini memerlukan pendekatan melalui sikap yang lemah lembut dan lunak hati dengan gaya menuntun atau membimbing ke arah kebenaran.

Secara teori, guru memberikan nasehat yang menggetarkan hati dengan menggunakan bahasa yang menyentuh. Secara operasional, nasihat akan dirasakan menggetarkan hati bila dilakukan dengan cara terlibat dalam isi nasihat sehingga serius dalam memberi nasihat, prihatin terhadap orang yang dinasihati, ikhlas artinya lepas dari kepentingan pribadi secara duniawi dan berulang-ulang melakukannya. Ikhlas juga berarti melakukan sesuatu dengan hati yang tulus, hati yang bersih (jujur).[17] Sikap ikhlas dapat ditunjukkan guru dengan hadir tepat waktu setiap kali memiliki jam mengajar, menyampaikan materi sesuai dengan rencana yang telah dibuat, memberikan ilmu sesuai dengan kemampuannya dan juga memiliki niat untuk membagi ilmu pengetahuan ke siswa dengan tulus, bukan semata-mata karena gaji atau upah yang hendak diterima dengan dia melakukan hal tersebut.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Metode nasehat yang diterapkan ke siswa akin efektif bila disertai dengan keteladanan dari guru agama ataupun guru yang lain. Sebagaimana nasehat Nabi Saleh as kepada kaumnya:

فَتَوَلَّىٰ عَنْهُمْ وَقَالَ يَٰقَوْمِ لَقَدْ أَبْلَغْتُكُمْ رِسَالَةَ رَبِّي وَنَصَحْتُ
لَكُمْ وَلَٰكِن لَّا تُحِبُّونَ النَّاصِحِينَ (الاعراف : ٧٩)

16 Departemen Agama RI, *Al-Qur'an*, hal: 670
17 Poerwadarminta, *Kamus*, hal: 371

Artinya : "Maka Saleh meninggalkan mereka seraya berkata : "hai kaumku, sesungguhnya aku telah menyampaikan kepadamu amanat Tuhanku dan aku telah memberi nasihat kepadamu, tetapi kamu tidak menyukai orang orang yang memberi nasihat" (Q.S. AI-A'raaf : 79)[18]

4. Metode Pembiasaan.

Pembiasaan berintikan pengalaman dan pengulangan. Dalam pembinaan tingkah laku, metode pembiasaan merupakan metode yang cukup efektif. Misalnya, jika guru masuk kelas mengucapkan salam, berarti berupaya untuk membiasakan. Bila siswa masuk kelas tidak mengucapkan salam maka guru mengingatkan agar masuk ruangan hendaklah mengucapkan salam.

Pembiasaan berintikan pengulangan yang menyebabkan berguna untuk menguatkan hapalan. Guru dapat mengucapkan doa yang sama secara berulang-ulang. Akibatnya guru hafal benar doa itu dan siswa yang mendengarnya juga hafal doanya.

5. Metode pemberian hukuman dan penghargaan.

Metode ini dapat dilaksanakan dengan memperhatikan unsur pendidikan. Tujuan hukuman untuk mendorong siswa mengubah dirinya menjadi baik, dan penghargaan mendorong siswa untuk lebih bersemangat dalam

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[18] Departemen Agama RI, Al-Qur'an, hal 234

meningkatkan kebaikan dan prestasi. Secara operasional, guru agama dapat memberi teguran atau peringatan secara lisan kepada siswa yang melanggar adab pergaulan dan memberikan penghargaan dalam bentuk ucapan atau hadiah bagi siswa yang berprestasi. Ayat Al-Quran yang mencontohkan pemberian hukuman dan penghargaan adalah:

وَإِنْ يَتَوَلَّوْا يُعَذِّبْهُمُ اللَّهُ عَذَابًا أَلِيمًا فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ۚ وَمَا لَهُمْ فِي الْأَرْضِ مِنْ وَلِيٍّ وَلَا نَصِيرٍ. (التوبة : ٧٤)

Artinya : "Dan jika mereka berpaling, niscaya Allah akan mengazab mereka dengan azab yang pedih di dunia dan akhirat, dan mereka sekali-kali tidak mempunyai pelindung dan tidak (pula) penolong di muka bumi" (Q.S. Al-Taubah : 74).[19]

Guru pendidikan agama Islam dapat memadukan sejumlah metode sesuai dengan kebutuhan dan berbagai faktor yang harus dipertimbangkannya. Kompetensi siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam memuat aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Beberapa metode di atas ada yang dominan untuk aspek kognitif dan ada yang dominan untuk aspek lain. Dalam prakteknya, metode-metode tersebut tidak bisa berjalan sendiri-sendiri tetapi merupakan suatu kombinasi. Tetapi, pada akhirnya pendidikan agama Islam harus menjadi pengamalan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[19] Ibid, hal 292

D. Tanggung Jawab Pembinaan Tingkah Laku Keagamaan

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan nrembentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta berlanggung jawab.[20]

Dalam Islam, pendidik adalah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik. Orang yang paling bertanggung jawab adalah orang tua (ayah ibu) anak didik. Tanggung jawab itu karena dua hal *pertama* karena kodrat, yaitu karena orang tua ditakdirkan menjadi orang tua anaknya maka ditakdirkan pula bertanggung jawab mendidiknya, *kedua,* karena kepentingan orang tua, yaitu orang tua berkepentingan terhadap kemajuan perkembangan anaknya, sukses yang diraih anak merupakan sukses orang tua pula.[21] Tanggung jawab pertama dan utama terletak pada orang tua berdasarkan firman Allah seperti yang tersebut dalam Al-Quran:

يَاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا قُوْٓا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَّقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلٰٓئِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَّا يَعْصُوْنَ اللّٰهَ مَآ اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ. (التحريم : ٦)

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan anggota keluargamu dari ancaman neraka yang bahan bakarnya manusia

---

20 UU RI No 20 Tahun 2003, hal 5

21 Ibid, hal 74

dan batu, penjaganya malaikat-malaikat kasar, yang keras yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkanNya kepada mereka dan selalu menberiakan apa yang diperintahkan" (QS. Al-Tahrim: 6)[22]

Penafsiran ayat di atas, kata "peliharalah" mengandung arti perintah untuk mengajar dan mendidik. Kata "dirimu" adalah diri orang tua anak (ayah). Sedangkan kata "keluargamu" meliputi: istri, anak, hamba laki-laki dan hamba perempuan.[23] Ini berrati, orang tua memiliki tanggung jawab dalam mendidik anak. Penekanan terhadap tanggung jawab orang tua dalam proses pendidikan dan pembinaan anak-anak didorong oleh suatu pandangan bahwa orang tua adalah pemimpin dalam rumah tangga, sedang anak dan istri adalah amanat dari Allah, seperti hadits rasul :

..... وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي اَهْلِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ (رواه مسلم)

Artinya : "Seorang laki-laki (suami) adalah pemimpin dalam keluarganya dan ia akan diminta pertanggung jawabanya.[24]

Imam A1-Ghazali menjelaskan bahwa dibebankannya tanggung jawab utama pendidikan anak kecil kepada orang tua karena jiwa anak kecil masih bersih. Kebersihan itu dapat diibaratkan seperti intan atau cermin yang selalu siap merefleksikan apa yang ada di sekitarnya. Untuk itu kedua orang tua harus membiasakan anaknya dalam kebaikan agar la tumbuh berkembang

---

22 Depag Ri, Al-Quran, hal 951

23 Abi ja'far Muhammad ibn jarir al-Tabari, juz XIII,(kairo: Maktabah Wa Matba'ah Mustofa al-Halbu Wa Awladun, 1954),hal165

24 Abu Husaiyn Muslim ibn Hajaj al-Qusayri al- Nisaburi, Sahih Muslim, juz III,(kairo : isa Al-babi al wa Sirkah, 199), hal 1459

dengan baik. Tetapi bila anak dibiasakan dalam keburukan maka keburukan itu akan melekat dalam hidupnya.[25]

Seiring dengan perkembangan anak, orang tua biasanya tidak lagi mampu mencukupi kebutuhan anak dalam hal pendidikan. Selain itu, andai orang tua menyelenggarakan pendidikan sendiri untuk anaknya maka biaya yang dibutuhkan sangat besar dan waktu yang diperlukan sangat banyak. Oleh karena itu, untuk kelanjutan pendidikan anak maka kelanjutan proses belajar itu diserahkan ke sekolahnya.

Tanggung jawab orang tua berkaitan dengan pendidikan adalah berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya dan orang tua dan anak usiawajib belajar berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya.[26]

Selain itu, dalam pelaksanaan pendidikan agama di rumah orang tua diharapkan menjadi teladan beribadah dan bertingkah laku yang baik. Bila ada waktu sebaiknya upayakan untuk sholat berjamaah dengan anak-anak walaupun hanya satu kali dalam sehari. Tingkah laku orang iua juga harus dijaga agar anak melihat contoh yang baik di rumah.

Sekolah sebagai tempat kedua pembinaan tingkah laku anak diharuskan memberikan layanan dan menyediakan sarana prasarana yang memadai untuk berkembangnya anak didik. Disebutkan bahwa setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang

---

[25] Abu Hamid Muhammad ibn Muhammad al- Ghozali, Ihya ulum al-Din, juzn III,(Kairo : Mu'assasah al-Halb wa al Sirkah, 19670, hal 93

[26] Undang-Undang RI No Tahun 2003, hal.7

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kejiwaan peserta didik.[27]

Di dalam lingkungan sekolah, kepala sekolah, guru, karyawan dan semua orang yang telibat dalam pendidikan memiliki kewajiban untuk menjadi contoh tingkah laku yang baik bagi anak didik. Akan tetapi keberhasilan pendidikan agama tidak hanya menjadi tanggung jawab *guru* agama, tetapi tanggung jawab semua pihak. Tokoh masyarakat juga memiliki peran penting dalam membina tingkah laku keagamaan. Oleh karena itu, menjadi tugas semua pihak untuk meningkatkan pendidikan agama di sekolah.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[27] Ibid, hal 23

BAB III

SEKILAS TENTANG SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI TULAKAN KABUPATEN PACITAN

A. Situasi dan Kondisi SMA Negeri Tulakan Kabupaten Pacitan

Sekolah Menengah Atas Negeri Tulakan menyatakan salah satu sekolah menengah atas yang diminati oleh para siswa lulusan SMP dan Madrasah Tsanawiyah di wilayah Kecamatan Tulakan dan sekitarnya.

Lebih-lebih dengan letaknya yang strategis berdampingan dengan perkantoran baik negeri maupun swasta. Sekolah ini terletak di Desa Bungur Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan, berposisi pada jalur lalu lintas yang strategis, sehingga sangat mudah dijangkau melalui kendaraan umum, maupun kendaraan pribadi.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Sekolah SMA Negeri Tulakan Kabupaten Pacitan berdiri atas dasar Surat Keputusan Materi Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 001a/O/1999 Tanggal 5 Januari 1999.

SMA Negeri Tulakan Kabupaten Pacitan ini terdiri dari tiga jurusan, ialah umum untuk kelas satu, dan untuk kelas dua ke atas ada dua jurusan ialah jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Sarana dan prasarana yang ada untuk mendukung berbagai kegiatan sekolah antara lain: laboratorium Bahasa Inggris, ruang praktek Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), ruang praktek komputer, perpustakaan dan masjid.

Selain ruang kelas terdapat ruang kepala sekoah satu buah, ruang guru satu buah, ruang bimbingan dan konseling satu buah, ruang TU satu buah, ruang OSIS sebagai ruang yang dipergunakan untuk mengatur kegiatan siswa dan ruang koperasi sekolah.

Adapun yang berupa gedung untuk kegiatan belajar mengajar (kelas) sejumlah 16 kelas dengan penggunaan sebagai berikut:

1. Kelas I terdiri dari 6 kelas
2. Keas II Jurusan IPA terdiri dari 2 kelas
   Jurusan IPS terdiri dari 3 kelas
3. Kelas III Jurusan IPA 2 kelas
   Jurusan IPS terdiri dari 3 kelas

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

B. Keberadaan Peserta Didik, Guru dan Karyawan SMA Negeri Tulakan Kabupaten Pacitan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

No	Kelas	Jurusan						Keterangan Jumlah
		Umum		IPA		IPS		
		L	*P*	*L*	*P*	*L*	*P*	
1	I	64	133	-	-	-	-	197
2	II	-	-	17	76	39	86	218
3	III	-	-	29	38	29	149	245
JUMLAH		64	133	45	114	68	235	660

DATA GURU

UPT SMA NEGERI TULAKAN TAHUN 2010

NO	NAMA	NIP	Status Kepeg.	Mata Pelajaran Pertama dan atau Tugas Lain
1	Drs. DORO DOMO, M.Si	19570605 198303 1 017	PNS	BP/BK
2	SUPRAPTO, S.Pd	19650910 198901 1 004	PNS	Bhs. Indonesia
3	Drs. TARYONO	19660308 199803 1 005	PNS	Matematika
4	NUNUK SETYOWATI, S.Pd	19720416 199803 2 005	PNS	Fisika
5	HERI SISWANTO, S.Pd	132226061	PNS	Matematika
6	Drs. YULI MARYATMO	19630720 199903 1 002	PNS	Ekonomi
7	ENDRO BASUKI, S.Pd	19690306 199903 1 006	PNS	Olahraga
8	DEWI PURWANI S, S.Pd	19700423 199903 1 006	PNS	PMPKn
9	Dra. TRI MURTIATI	19650928 200501 2 002	PNS	Sosiologi
10	Drs. PRIBADIANTO	19630306 200604 1 004	PNS	Geografi
11	JOKO SANYONO, S.Pd	19680704 200604 1 015	PNS	B. Indonesia
12	WIWIK EKOWATI, S.Pd	510153501	PNS	Biologi
13	INDARTI, S.Pd	19720308 200701 2 015	PNS	MTK
14	RONI CAHYONO, S.Pd	19750628 200701 1 008	PNS	Bhs. Inggris
15	BANGUN BUDIONO, S.Pd	19750625 200801 1 005	PNS	Bhs. Inggris
16	YULI PURNOMO, S.Pd	19680924 200701 1 011	PNS	Sejarah
17	TYASNUR MUJI W, S.Pd	19760321 200701 2 013	PNS	Akutansi
18	NUR LAILATUL B, S.Pd	19780621 200701 2 011	PNS	Kimia
19	ENDANG SUGIARTI, S.Pd	19740404 200801 2 009	PNS	TIK
20	IMAM KUMAIDI, S.Ag	19681204 200801 1 005	PNS	Bhs. Arab
21	Drs. AHMAD YANI	19680622 200801 1 006	PNS	PAI
22	Drs. MOH. ANAM	19630602 200801 1 001	PNS	Sejarah

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

23	MISMAN, S.Si	510222954	PNS	TIK
24	DIANI YUDIWATI, S.Pd	19831009 200903 2 004	PNS	BK
25	NANANG ADANG K, S.Pd	19830125 200903 1 009	PNS	Kesenian
26	Drs. CATUR MARDIYANTO	-	-	Bhs. Inggris
27	Drs. KUNTADI S.	-	-	Komputer
28	Drs. SUMARYADI	-	-	Penjaskes
29	DWI ASTUTI, S.Si	-	-	Matematika
30	M. TSABIT, S.Ag	-	-	Pendidikan Agama Islam
31	SIGIT PRASETYO, SS	-	-	Bhs. Inggris
32	SUKARDI, BA	-	-	Ekonomi PAI
33	SUSI INDRIYATI, S.Pd	-	-	Bhs. Inggris
34	SUYONO, S.Pd	-	-	Ekonomi
35	TUMADI, S.Pd	-	-	PPKn PAI

Sumber : Primer[1]

Tenaga guru ditambah dengan pegawai TU sejumlah 9 orang yang siap membantu proses belajar mengajar di sekolah. Guru dan karyawan yang berstatus PNS sejumlah 25 (dua puluh lima) orang, termasuk salah satu guru Pendidikan Agama Islam disampaikan oleh 4 (empat) orang guru yaitu:

[1] *Ibid*

No	Nama Guru Pengajar	Dasar Pendidikan	Jumlah Jam Mengajar
1	Drs. AHMAD YANI	Sarjana Tarbiyah	6 jam : kelas II
2	IMAM KUMAIDI	Sarjana Tarbiyah	9 jam : kelas I 8 jam : kelas III 4 jam : kelas III
3	SUKARDI, BA	Diploma BP/BK	3 jam : kelas I
4	TUMADI, S.Pd	Sarjana PPKn	3 jam : kelas I 4 jam : kelas II

Sumber : Primer[2]

DATA TENAGA ADMINISTRASI

UPT SMA NEGERI TULAKAN KABUPATEN PACITAN TAHUN 2010

NO	NAMA	NIP	Status Kepeg.	Tugas Pokok
1	TITIN SRIWIDATI	19660304 199903 2 003	PNS	Bendahara
2	SUHARTO	19690310 200604 1 007	PNS	Inventaris Kepegawaian
3	EKO WINDARTI	19700625 200701 2 018	PNS	Kesiswaan
4	ANIS SETIAWAN	19770520 200701 1 012	PNS	Petugas Perpustakaan
5	NURUL AMIN	19730811 200801 1 006	PNS	Pesuruh

[2] *Ibid*

6	TRI WAHYUNI	-	PTT Honda	Adm. Umum
7	SUGIYANTO	-	PTT	Pesuruh
8	SUNARYO	-	PTT	Pesuruh

Dari hasil tabulasi di atas dapat diketahui bahwa jumlah Guru Pendidikan Agama Islam belum memadai dibanding jumlah peserta didik. Selain itu, keberadaan Guru Pendidikan Agama Islam dirasa sangat kurang memenuhi secara kualitas karena harus dipegang oleh guru yang dasar pendidikannya bukan dari pendidikan agama. Materi pendidikan agama Islam seharusnya disampaikan oleh guru yang secara profesional mumpuni di bidangnya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

C. Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Berdasarkan data penelitian, latar belakang pendidikan guru Agama Islam di SMA Negeri Tulakan Kabupaten Pacitan adalah dua orang pada tingkat Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Pacitan dan dua yang lain di luar ilmu keagamaan. Dilihat dari segi persyaratan guru, kedua guru yang berlatar belakang pendidikan agama Islam telah memenuhi kriteria sebagai guru agama Islam yang mempunyai wawasan keguruan. Dua guru yang lain tidak memenuhi persyaratan guru pendidikan agama Islam. Secara profesionalisme, mereka memiliki keahlian dan kemampuan yang memungkinkan untuk melaksanakan tugas dari peran sebagai guru di sekolah.

Dalam melaksanakan proses belajar mengajar masing-masing guru berusaha melakukan interaksi dengan cara memberikan rangsangan dan motivasi terhadap siswa. Interaksi edukatif ini dilakukan oleh guru agama secara sadar untuk mendidik siswa menuju kedewasaan. Pelaksanaan interaksi awal melalui ucapan salam, tegur siapa, dan presensi siswa. Upaya ini dilakukan untuk pembiasaan pada siswa selain itu untuk menunjukkan adanya hubungan antara guru dan siswa.

Sebelum pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, guru juga membuat perencanaan dengan cara membuat program tahunan, program semester dan program satuan pelajaran. Metode yang paling sering digunakan di dalam kelas adalah metode ceramah satu arah, dilanjutkan diskusi dan tanya jawab. Materi yang disampaikan mengacu pada apa yang sudah tercantum dalam program yang berdasarkan kurikulum 1994.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

D. Pembinaan Tingkah Laku Keagamaan Siswa

Pembinaan tingkah laku keagamaan siswa dilakukan melalui beberapa hal, salah satunya adalah pelaksanaan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di SMA Negeri Tulakan Kabupaten Pacitan. Kegiatan ini mencakup semua kegiatan agama yang dilakukan oleh para guru, karyawan dan siswa. Kegiatan yang dilaksanakan bertujuan untuk memberikan motivasi dan teladan bagi semua elemen yang ada di sekolah.

Pelaksanaan pembinaan tingkah laku keagamaan di SMA Negeri Tulakan Kabupaten Pacitan berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah,

Guru, Karyawan dan Siswa adalah:

1. Secara teoritis, semua siswa ketika berada di kelas I mendapatkan jam pelajaran agama Islam lebih banyak dibanding kelas II dan III. Jam pelajaran di kelas I sebanyak 4 (empat) jam pelajaran, kelas II dan III sebanyak 2 (dua) jam pelajaran. Pada tahun ajaran 2004 - 2005, jam pelajaran agama Islam untuk kelas I dikurangi menjadi 3 (tiga) jam pelajaran dengan alasan jam pelajaran yang terlalu banyak sehingga siswa hampir nyaris seharian berada di sekolah. Jumlah jam pelajaran pendidikan agama Islam di kelas satu yang lebih banyak bertujuan untuk membekali siswa tentang teori normatif yang dapat dijadikan pedoman dalam bertingkah laku. Kelebihan jam selama satu jam itu lebih sering digunakan untuk belajar membaca Al-Quran dan ibadah shalat. Tujuannya untuk melatih siswa melakukan ibadah dan melakukan pembiasaan. Dengan jumlah jam yang lebih banyak, siswa diharapkan memiliki kesempatan untuk memahami materi pendidikan agama Islam secara lebih mendalam.
2. Hubungan harmonis yang ditunjukkan kepada siswa antara guru agama dengan semua elemen sekolah. Hal ini dijadikan teladan bagi semua siswa agar bertingkah laku yang sopan dan santun terhadap orang lain.
3. Pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler keagamaan (qiro'ah) juga ekstra yang lain yaitu Pramuka, PMR, Olah Raga yang bertujuan untuk melatih ketrampilan fisik, kemampuan sosialisai dengan teman sebaya dan latihan berorganisasi. Siswa dituntut untuk menghargai dan menghormati siswa

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

lain karena dalam kehidupan organisasi terkadang terjadi beda pendapat.

4. Pelaksanaan kegiatan keagamaan seperti:
   a. Pelaksanaan shalat jum'at di sekolah yang diikuti siswa secara bergantian.
   b. Secara rutin mengadakan kegiatan bulan Ramadhan dengan cara pondok pesantren kilat bagi semua siswa baik kelas 1, II dan kelas III yang dilaksanakan secara bergiliran. Pondok Ramadhan meliputi pelaksanaan shalat tarawih, tadarrus, shalat wajib berjamaah, berbuka dan makan sahur di sekolah serta penyampaian materi keagamaan yang diberikan oleh guru agama Islam dan guru lain yang ditunjuk.
   c. Mengadakan pembagian zakat fitrah kepada fakir miskin yang bertujuan untuk melatih kepekaan sosial.
   d. Membagikan hewan qurban yang berupa kambing sebanyak 6 ekor kambing ke desa-desa yang membutuhkan atau sesuai dengan pembagian diri Departemen Agama.
   e. Mengadakan peringatan hari besar Islam meliputi peringatan Maulid Nabi Saw, Isra' Mi'roj Nabi Muhammad Saw dan Halal bi Halal. Selain dikuti siswa, kegiatan keagamaan itu diikuti oleh kepala sekolah, guru, karyawan dengan tujuan untuk memberi motivasi dan contoh.
5. Adanya pemberian hukuman kepada siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib siswa dan teguran kepada siswa yang melanggar adab pergaulan. Teguran itu dilakukan oleh guru agama Islam dan guru yang lain termasuk

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

kepala sekolah dan karyawan. Bentuk pelanggaran yang paling sering muncul adalah:

No	Bentuk Pelanggaran	Intensitas
1.	Siswa merokok	Hampir setiap hari terjadi utamanya siswa yang laki-laki.
2.	Siswa membolos	Tidak terlalu sering, terjadi utamamanya bila ada jam-jam kosong.
3.	Masalah kerapian siswa	Setiap hari terjadi masalah kerapian siswa yang tidak sesuai dengan tata tertib sekolah, terutama masalah pakaian seragam.
4.	Siswa berkelahi	Pernah terjadi tetapi tidak terlalu sering
5.	Siswa minum-minuman keras	Pernah terjadi
6.	Siswa hamil di luar nikah	Setiap tahun ajaran terjadi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Pelanggaran-pelanggaran itu mendapaltkan sanksi dari pihak sekolah yang berbentuk :

1. Peringatan lisan yang diikuti dengan bimbingan oleh guru agama dan guru bimbingan konseling.
2. Peringatan tertulis yang akan diikuti dengan panggilan orang tua atau wali.
3. Skorsing dalam waktu tertentu :

a. Skorsing dalam waktu tiga hari dan bila tingkah laku tidak berubah,

b. Skorsing enam hari.

4. Dikeluarkan dari sekolah

Dilakukan apabila siswa tidak bisa lagi memperbaiki tingkah laku dan untuk kasus-kasus tertentu, siswa bisa langsung dikeluarkan dari sekolah misalnya apabila ada siswa yang hamil di luar nikah, sekolah langsung memberi sangsi dengan dikeluarkan dari sekolah.

Pihak sekolah berupaya melakukan pembinaan tingkah laku keagamaan baik secara teoritis maupun dalam bentuk aplikasi dengan contoh perilaku. Kemampuan siswa dibutuhkan untuk memahami dan membaca apa yang tersurat maupun tersirat semua kejadian yang ada di sekitarnya. Adanya keterpaduan upaya dari sekolah dan kemampuan serta kemauan siswa diharapkan tingkah laku yang dimiliki adalah tingkah laku yang baik, sesuai dengan kaidah yang ada di dalam agama.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB IV

ANALISIS PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN TINGKAH LAKU KEAGAMAAN DI SMA NEGERI TULAKAN KABUPATEN PACITAN

A. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Kegiatan Belajar Mengajar

Guru merupakan perantara dalam rangka memperoleh perubahan tingkah laku siswa. Keberhasilan proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan tingkah laku keagamaan akan ditentukan pada kemampuan guru untuk memainkan perannya. Keberhasilan itu dapat terlihat dari beberapa aspek, salah satunya ialah dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan pengamatan penulis, kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri Tulakan Kabupaten Pacitan, adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan Standar Kompetensi

   Sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri Tulakan Kabupaten Pacitan membuat program baik program tahunan, semester dan satuan pelajaran. Dalam satuan pelajaran terdapat rumusan tujuan pembelajaran khusus, pokok-pokok materi dari setiap pokok bahasan atau sub pokok bahasan,

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

dan penentuan evaluasi yang akan digunakan.

2. Menentukan Standar Isi

Materi pelajaran yang hendak disampaikan ke siswa terangkum di dalam program satuan pelajarn, Guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri Tulakan Kabupaten Pacitan memilih materi yang sesuai dengan perkembangan, usia dan kebutuhan anak didik dengan melihat beberapa buku referensi yang dimiliki dan selalu berlandaskan GBPP Pendidikan Agama Islam di SMA.

Secara umum, guru masuk kelas melakukan beberapa aktivitas rutin seperti mengucapkan salam, melakukan absensi dengan cara memanggil nama siswa satu persatu atau hanya dengan bertanya pada pengabsen tentang siswa yang tidak masuk. Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari dan sebagai pengingat guru memberikan *pre-test* dalam bentuk lisan tentang materi yang telah dipelajari. Selanjutnya, guru menjelaskan materi yang akan dibahas itu dengan menggunakan metode ceramah dan memberikan kesempatam pada siswa yang hendak bertanya di akhir pertemuan. Apabila siswa belum dapat memahami materi yang disampaikan guru, maka guru akan mengulang untuk menjelaskan kembali hal-hal yang dianggap belum dipahami siswa. Dengan upaya ini, diharapkan pembelajaran akan mampu memenuhi tuntutan kualitas kemampuan anak didik, dan siswa diharapkan memiliki kemampuan untuk merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Apabila siswa dianggap sudah cukup memahami materi yang

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

disampaikan oleh guru, pada akhir pertemuan disampaikan beberapa pertanyaan secara lisan untuk menguji pemahaman siswa tentang materi yang telah selesai dibahas. Kegunaan *pre-test* yang paling utama menurut Ahmad Tafsir (1992) ialah untuk mengaruhi kesiapan siswa mengikuti pelajaran, sementara kegunaan pos-test untuk menentukan prestasi siswa dijadikan umpan balik dalam menentukan ketepatan *entering behavior* ataupun dalam menentukan prosedur belajar mengajar.[1]

Entering behaviour merupakan langkah pada saat guru menentukan kondisi siswanya yang mencakup kondisi umum serta kondisi kesiapan kemampuan belajarnya. Oleh karena itu, tes awal termasuk ke dalam langkah ini. Kaidah yang mendasari *entering behaviour* ialah "kita tidak boleh mengajari orang yang belum kita kenali". Kegiatan *entering behaviour* dapat dilakukan sebelum mengajar dengan cara mengenali siapa murid itu, bagaimana latar belakang kehidupannya, keadaan fisik dan mentalnya, dan kesiapannya menerima pelajaran baru.[2]

3. Menentukan Standar Proses

Penyajian materi dari masing-masing guru agama Islam di SMA Negeri Tulakan Kabupaten Pacitan bervariasi antara satu dengan yang lain. Guru tidak selamanya menyampaikan materi dengan ceramah di depan kelas tetapi juga dengan cara membaca buku paket yang dimiliki oleh masing-masing siswa, siswa menyimak dan guru memilih kata-kata kunci pada materi yang dibahas. Hal ini dilakukan terutama ketika ada materi

---

[1] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan,* hal: 134
[2] Ibid

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

yang memerlukan penjelasan ayat-ayat Al-quran dan hadits.

Menurut pengamat penulis, selama penyampaian materi pelajaran ada beberapa siswa yang kurang antusias terhadap apa yang disampaikan guru karena ada beberapa alasan, diantaranya suara guru yang kurang jelas, bosan terhadap metode guru yang hanya ceramah atau siswa sendiri yang memang sedang memiliki masalah.

Metode mengajar adalah salah satu upaya yang memiliki peran penting agar proses pembinaan tingkah laku keagamaan siswa berjalan efektif. Keberhasilan mengajar banyak ditentukan oleh bagian ini. Untuk menentukan metode mengajar, guru seharusnya lebih dahulu mengetahui macam-macam pengajaran menurut jenis pembinaan yang harus dilakukan.

Domain atau ranah pembinaan ada tiga macam yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Teori Bloom dapat digunakan dalam pendidikan Islam. Untuk ranah psikomotorik atau ketrampilan tidak terjadi secara otomatis tetapi melalui proses latihan secara terus menerus sehingga kemampuan akan sesuatu hal dapat dikuasai. Latihan psikomotorik dalam pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri Tulakan Kabupaten Pacitan ialah latihan shalat dan membaca Al-Qur'an.

Ranah kognitif mencakup tiga jenis pengajaran yaitu pengajaran verbal, pengajaran konsep, dan pengajaran prinsip[3]. Pembinaan yang

---

[3] *Ibid*

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

ketiga adalah pembinaan pada ranah afektif yang mengupayakan tumbuhnya kepekaan dan rasa beragama pada siswa. Ketiga ranah/domain itu diupayakan dapat diraih oleh guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri Tulakan Kabupaten Pacitan melalui pembelajaran yang mencakup ketiga jenis pengajaran tersebut.

4. Alat peraga pengajaran

Alat peraga yang digunakan dalam pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri Tulakan Kabupaten Pacitan berupa Al-Quran, perlengkapan sholat, tempat untuk wudlu, & gambar-gambar yang menunjukkan uruturutan wudhu dan sholat. Guru meminta siswa membawa perlengkapan shalat dan Al-Qur'an apabila materi yang disampaikan memerlukan praktek membaca Al-Qur'an atau shalat.

5. Menentukan alat evaluasi.

Alat evaluasi yang paling sering digunakan oleh guru pendidikan agama Islam adalah tes dalam bentuk lisan maupun tulis yang diberikan guru pada saat memulai materi baru (*pre-test*) maupun pada saat mengakhiri pembelajaran di kelas (p*ost-tes)*.

Evaluasi perlu dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan proses belajar mengajar, selain juga untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa. Pre-tes kadang-kadang dilaksanakan oleh guru agama Islam meskipun tidak ditentukan berapa jumlah pertanyaan yang akan diajukan serta berapa pertanyaan yang dijawab siswa. Pada kenyataannya, *pre-tes* ini sulit untuk menentukan tingkat keberhasilan dan kemampuan peserta didik

karena lebih sering dilakukan secara spontanitas dan tanpa menggunakan ukuran tertentu.

Alat evaluasi yang selalu digunakan oleh guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri Tulakan Kabupaten Pacitan setiap selesai menyampaikan materi dalam satu bab atau beberapa bab yang berkaitan adalah tes tertulis dimana soal dibuat oleh guru yang bersangkutan[4].

B. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Tingkah Laku Keagamaan Siswa

Berdasarkan pengamatan (observasi) yang dilakukan penulis di SMA Negeri Tulakan Kabupaten Pacitan tetang peran guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan tingkah laku keagamaan dapat diperoleh beberapa hal, yaitu:

1. Guru Pendidikan Agama Islam berupaya melakukan pembinaan tingkah laku keagamaan di dalam maupun di luar kelas.
2. Dukungan dari pihak kepala sekolah, para guru dan karyawan cukup besar untuk mewujudkan peran guru yang optimal dalam pembinaan tingkah laku keagamaan siswa.
3. Ada rasa kebersamaan diantara semua elemen sekolah.

Upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[4] Teori dan pedoman obsevasi terhadap kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri Tulakan Kabupaten Pacitan penulis ambil dari apa yang dikatakan oleh Uzer Usman dalam bukunya yang berjudul Menjadi Guru Profesional (1992: 2), yaitu :

1. Merumuskan tujuan pembelajaran khusus yang akan dicapai.
2. Menentukan materi pelajaran.
3. Menentukan metode mengajar.
4. Alat peraga pengajaran.
5. Menentukan alat evaluasi.

Pengamatan / observasi kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri Tulakan Kabupaten Pacitan dilakukan tanggal 24 Nopember 2009 - 5 Januari 2010

Tulakan Kabupaten Pacitan melalui beberapa proses, yaitu:

1. Pengajaran

   Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan dewan guru diperoleh informasi bahwa guru pendidikan agama Islam berusaha melaksanakan tugas sebagai pengajar materi pelajaran di kelas dengan baik. Setiap awal semester guru mengajukan program semester beserta satuan pelajaran yang diketahui oleh kepala sekolah. Guru pendidikan agama Islam memiliki jadwal mengajar yang telah ditentukan oleh sekolah dan bekerja secara baik. Guru hadir dan masuk kelas menyampaikan materi pelajaran pendidikan agama Islam kepada siswa.

2. Pendidikan

   Selain melakukan pengajaran dengan menyampaikan materi pelajaran ke siswa, guru juga melakukan upaya untuk membangun motivasi belajar dengan memberikan dorongan ke siswa yang belum bisa memahami materi pelajaran.

   Guru berusaha membangkitkan minat siswa untuk belajar agama dengan cara menyampaikan cerita yang berasal dari kisah-kisah Nabi atau orang-orang teladan. Keberhasilan dan kegagalan orang lain yang diceritakan diharapkan dapat dijadikan contoh bagi siswa.

3. Pelatihan

   Guru pendidikan agama Islam memberikan latihan ke siswa sesuai dengan materi yang telah dipelajari. Materi yang paling sering dilatih adalah

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

masalah ibadah yang meliputi shalat dan membaca Al-Qur'an.

Latihan dilakukan di dalam kelas atau di dalam masjid yang diikuti oleh semua siswa yang ada di kelas. Guru memberikan bimbingan dan pengarahan lebih dahulu ke semua siswa, setelah itu mengutamakan bimbingan ke siswa yang belum menguasai materi.

4. Pembiasaan

Guru pendidikan agama Islam melakukan pembiasaan dengan cara mengucapkan salam ketika mengawali dan mengakhiri pertemuan, bertutur halus dan sopan kepada siapa saja, tersenyum setiap bertemu orang lain, berwajah ramah, berpenampilan rapi dan memberikan perhatian ke orang lain dengan cara mengingatkan apabila ada siswa yang melakukan kesalahan. Guru juga secara bersih. Selain itu, guru juga menunjukkan ke siswa terbuka menyampaikan permintaan maaf apabila melakukan kesalahan.

Upaya yang dilakukan itu didukung dengan warna kepribadian guru pendidikan agama Islam yang berusaha untuk sesuai dengan kaidah agama. Upaya itu dilakukan agar guru bisa berperan secara maksimal dalam pembinaan tingkah laku keagamaan siswa.

Selain hal tersebut di atas, untuk mengetahui peran guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan tingkah laku keagamaan siswa di SMA Negeri Tulakan Kabupaten Pacitan juga digunakan angket untuk siswa[5].

Pembahasan mengenai persepsi siswa terhadap peran guru pendidikan

[5] Penyebaran angket dilakukan di SMA Negeri Tulakan Kabupaten Pacitan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

agama Islam dalam pembinaan tingkah laku keagamaan siswa di SMA Negeri Tulakan Kabupaten Pacitan diukur dengan menggunakan angket dengan empat indikator, yaitu : 1) Peran guru pendidikan agama Islam dalam proses belajar mengajar (5 butir angket), 2) Peran guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan tingkah laku keagamaan siswa di dalam kelas (8 butir angket), 3) Upaya guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan tingkah laku keagamaan siswa di luar jam pelajaran (5 butir angket) dan 4) Sikap guru pendidikan guru agama Islam terhadap perilaku negatif siswa (5 butir angket).

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

1. Persepsi siswa terhadap peran guru pendidikan agama Islam dalam proses belajar mengajar.

   a. Metode mengajar guru pendidikan agama Islam.

TABEL I

PERSEPSI SISWA TERHADAP METODE MENGAJAR

GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Guru Agama	Metode mengajar			
	Sistematis	Monoton	Acak-acakan	Jumlah
Siswa kelas I	48 (51,30)	25 (19,63)	3 (5,07)	76
Siswa kelas II	61 (58,05)	18 (22,22)	7 (5,73)	86
Siswa kelas III	53 (52,65)	19 (20,15)	6 (5,20)	78
Jumlah	162	62	16	240

Sumber : Primer

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Berdasarkan data di atas dapat diketahui persentase responden dalam memilih frekuensi jawaban. Kelas I jawaban sistematis 48 orang (0,2%), monoton 25 orang (0,10%) dan acak-acakan 3 orang (0,0 I%). Kelas II jawaban sistematis 61 orang (0,25%), monoton 18 orang (0,08%) dan acak-acakan 7 orang (0,03%). Kelas III jawaban sistematis 53 orang (0,22%), monoton 19 orang (0,08%) dan acak-acakan 6 orang (0,03%).

TABEL I.1

PERHITUNGAN MENCARI χ^2

Cell	fo	Fe	fo - fe	$(fo - fe)^2$	$(fo - fe)^2/fe$
a.	48	51,3	-3,3	10,89	0,21
b.	25	19,63	5,37	28,84	1,47
c.	3	5,07	-2,07	4,28	0,84
d.	61	58,05	2,95	8,7	0,15
e.	18	22,22	-4,22	17,8	0,80
f.	7	5,73	1,27	1,62	1,28
g.	53	52,65	0,35	0,12	0,00
h.	19	20,15	-1,15	1,32	0,06
i.	6	5,20	0,8	0,64	0,12
Total	240	240			3,93

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Berdasarkan hasil uji statistik dengan rumus χ^2 dan probabilitas 0,05% di atas menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap metode mengajar guru pendidikan agama Islam dengan peran guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan tingkah laku keagamaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan, sebab hasil uji statistik χ^2 hanya mencapai 3,93 yang berarti di bawah standar derajat kebebasan (dk.5), yaitu 11,1.

b. Gaya bicara guru pendidikan agama Islam

TABEL II

PERSEPSI SISWA TERHADAP GAYA BICARA

GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Guru Agama	Gaya Bicara Guru Pendidikan Agama Islam			
	Menarik	Biasa saja	Tidak menarik	Jumlah
Siswa kelas I	18 (21,85)	56 (52,57)	2 (1,58)	76
Siswa kelas II	31 (24,74)	54 (59,48)	1 (1,17)	86
Siswa kelas III	20 (22,43)	56 (53,95)	2 (1,64)	78
Jumlah	69	166	5	240

Sumber : Primer

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Berdasarkan data di atas dapat diketahui persentase responden dalam memilih frekuensi jawaban. Kelas I jawaban menarik 18 orang (0,08%), biasa saja 56 orang (0,23%) dan tidak menarik 2 orang (0,01%). Kelas II jawaban menarik 31 orang (0,13%), biasa saja 54 orang (0,23%) dan tidak menarik 1 orang (0,00%). Kelas III jawaban menarik 20 orang (0,08%), biasa saja 56 orang (0,23%) dan tidak menarik 2 orang (0,01 %).

TABEL II.1

PERHITUNGAN MENCARI χ^2

Cell	fo	Fe	fo - fe	$(fo - fe)^2$	$(fo - fe)^2/fe$
a.	18	21,85	-3,85	14,82	0,68
b.	56	52,57	3,43	11,76	0,22
c.	2	1,58	0,42	0,18	0,11
d.	31	24,74	6,26	39,19	1,58
e.	54	59,48	-5,48	30,03	0,50
f.	1	1,17	-0.17	0,03	0,02
g.	20	22,43	-2,43	5,90	0,26
h.	56	53,95	2,05	4,20	0,07
i.	2	1,64	0,36	0,13	0,08
Total	240	240			3,52

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Berdasarkan hasil uji statistik dengan rumus χ^2 dan probabilitas 0,05% di atas menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap gaya bicara guru pendidikan agama Islam dengan peran guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan tingkah laku keagamaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan, sebab hasil uji statistik χ^2 hanya mencapai 3,52 yang berarti di bawah standar derajat kebebasan (dk. 5), yaitu 11, 1.

c. Penguasaan materi guru pendidikan agama Islam.

TABEL III

PERSEPSI SISWA TERHADAP PENGUASAAN MATERI PELAJARAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Guru Agama	Penguasaan Materi Pelajaran			
	Menguasai	Kurang Menguasai	Tidak Menguasai	Jumlah
Siswa kelas I	35 (33,25)	30 (31,67)	11 (11,08)	76
Siswa kelas II	40 (37,63)	37 (35,83)	9 (12,54)	86
Siswa kelas III	30 (34,13)	33 (32,5)	15 (11,37)	78
Jumlah	105	100	35	240

Sumber : Primer

Berdasarkan data di atas dapat diketahui persentase responden dalam memilih frekuensi jawaban. Kelas I jawaban menguasai 35 orang (14,6%), kurang menguasai 30 orang (12,5%) dan tidak menguasai 11 orang (4,58%). Kelas II jawaban menguasai 40 orang (16,6%), kurang menguasai orang (15,4%) dan tidak menguasai 9 orang (3,75%). Kelas III jawaban menguasai 30 orang (12,5%), kurang menguasai 33 orang (13,75%) dan tidak menguasai 15 orang (6,25%).

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

TABEL III.1

PERHITUNGAN MENCARI χ^2

Cell	fo	Fe	fo - fe	$(fo - fe)^2$	$(fo - fe)^2/fe$
a.	35	33,25	1,75	3,06	0,09
b.	30	31,67	-1,67	2,79	0,08
c.	11	11,08	-0,08	0,00	0,00
d.	40	37,63	2,37	5,62	0,15
e.	37	35,83	1,17	1,37	0,04
f.	9	12,54	-3,54	12,53	0,99
g.	30	34,13	-4,13	17,05	0,49
h.	33	32,5	0,5	0,25	0,00
i.	15	11,37	3,63	13,18	1,16
Total	240	240			3,00

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Berdasarkan hasil uji statistik dengan rumus χ^2 dan probabilitas 0,05% di atas menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap penguasaan materi guru pendidikan agama Islam dengan peran guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan tingkah laku keagamaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan, sebab hasil uji statistik χ^2 hanya mencapai 3,00 yang berarti di bawah standar derajat kebebasan (dk. 5), yaitu 11,1.

d. Bahasa yang digunakan dalam menjelaskan materi pelajaran.

TABEL IV

PERSEPSI SISWA TERHADAP BAHASA YANG DIGUNAKAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Guru Agama	Bahasa yang digunakan dalam menyampaikan materi			
	Mudah dipahami	Kurang bisa dipahami	Sulit dipahami	Jumlah
Siswa kelas I	23 (29,46)	51 (41,8)	2 (4,76)	76
Siswa kelas II	39 (33,32)	40 (47,3)	7 (5,37)	86
Siswa kelas III	31 (30,22)	41 (42,9)	6 (4,87)	78
Jumlah	93	132	15	240

Sumber : Primer

Berdasarkan data di atas dapat diketahui persentase responden dalam memilih frekuensi jawaban. Kelas I jawaban mudah dipahami 23 orang (9,5%), kurang bisa dipahami 51 orang (21,2%) dan sulit dipahami 2 orang (0,83%). Kelas II jawaban mudah dipahami 39 orang (16,2%), kurang bisa dipahami 40 orang (47,3%) dan sudah dipahami 7 orang (2,9%). Kelas III jawaban mudah dipahami 31 orang (12,9%), kurang bisa dipahami 41 orang (17,1 %) dan sulit dipahami 6 orang (2,5%).

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

TABEL IV.1

PERHITUNGAN MENCARI χ^2

Cell	fo	Fe	fo - fe	$(fo - fe)^2$	$(fo - fe)^2/fe$
a.	23	29,46	-6,46	41,73	1,42
b.	51	41,80	9,2	84,64	2,02
c.	2	4,76	-2,76	7,62	1,60
d.	39	33,32	5,68	32,26	0,97
e.	40	47,30	-7,30	53,29	1,13
f.	7	5,37	1,63	2,66	0,49
g.	31	30,22	0,78	0,61	0,02
h.	41	42,9	-1,9	3,61	0,08
i.	6	4,87	1,13	1,28	0,26
Total	240	240			7,99

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Berdasarkan hasil uji statistik dengan rumus χ^2 dan probabilitas 0,05% di atas menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap bahasa yang digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran oleh guru pendidikan agama Islam dengan peran guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan tingkah laku keagamaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan, sebab hasil uji statistik χ^2 hanya mencapai 7,99 yang berarti di bawah standar derajat kebebasan (dk.5), yaitu 1 1, 1.

e. Sikap guru pendidikan agama Islam terhadap siswa yang tidak memperhatikan pelajaran di kelas.

Tabel.V

PERSEPSI SISWA TERHADAP SIKAP GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BILA ADA SISWA YANG TIDAK MEMPERHATIKAN PELAJARAN DI DALAM KELAS

Guru Agama	Sikap terhadap siswa yang tidak memperhatikan pelajaran			
	Segera menegur	Kadang-kadang menegur	Membiarkan saja	Jumlah
Siswa kelas I	40 (30,72)	23 (25,65)	13 (19,63)	76
Siswa kelas II	27 (34,76)	31 (29,03)	28 (22,22)	86
Siswa kelas III	30 (31,53)	27 (26,33)	21 (20,15)	78
Jumlah	97	81	62	240

Sumber : Primer

Berdasarkan data di atas dapat diketahui persentase responden dalam memilih frekuensi jawaban. Kelas I jawaban segera menegur 40 orang (0,16%), kadang-kadang menegur 23 orang (0,09%) dan membiarkan saja orang (0,05%). Kelas II jawaban segera menegur 27 orang (0,11%), kadang-kadang mengur 31 orang (0,13%) dan membiarkan saja 28 orang (0,12%). Kelas III jawaban segera menegur 30 orang (0,13%), kadang-kadang menegur 27 orang (0,11%) dan membiarkan saja 21 orang (0,08%).

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

TABELV.1

PERHITUNGAN MENCARI χ^2

Cell	fo	Fe	fo - fe	$(fo - fe)^2$	$(fo - fe)^2/fe$
a.	40	30,72	9,28	86,19	2,81
b.	23	25,65	-2,65	7,02	0,27
c.	13	19,63	-6,63	43,96	2,24
d.	27	34,76	-7,76	60,19	1,73
e.	31	29,03	1,98	3,90	0,13
f.	28	22,22	5,78	33,45	1,51
g.	30	31,53	-1,53	2,33	0,07
h.	27	26,33	0,67	0,46	0,02
i.	21	20,15	0,85	0,72	0,04
Total	240	240			8,81

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Berdasarkan hasil uji statistik dengan rumus χ^2 dan probabilitas 0,05% di atas menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap sikap guru pendidikan agama Islam terhadap siswa yang tidak memperhatikan ketika disampaikan materi pelajaran dengan peran guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan tingkah laku keagamaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan, sebab hasil uji statistik χ^2 hanya mencapai 8,81 yang bcrarti di bawah standar derajat kebebasan (dk.5), yaitu 11,1.

2. Persepsi siswa terhadap peran guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan tingkah laku keagamaan di dalam kelas.

a. Sikap guru pendidikan agama Islam.

TABEL VI

PERSEPSI SISWA TERHADAP SIKAP

GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Guru Agama	Sikap guru Pendidikan agama dikelas			
	Menarik	Biasa saja	Membosankan	Jumlah
Siswa kelas I	44 (50,98)	24 (18,68)	8 (6,34)	76
Siswa kelas II	51 (57,69)	25 (21,14)	10 (7,17)	86
Siswakelas III	66 (52,33)	10 (19,17)	2 (6,50)	78
Jumlah	161	59	20	240

Sumber : Primer

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Berdasarkan data di atas dapat diketahui persentase responden dalam memilih frekuensi jawaban. Kelas 1 jawaban menarik 44 orang (18,3%), biasa saja 24 orang (10%) dan membosankan 8 orang (31,11%). Kelas II jawaban menarik 51 orang (21,5%), biasa saja 25 orang (10,4%) dan membosankan 10 orang (4,1 %). Kelas III jawaban menarik 66 orang (27,5%), biasa saja 10 orang (4,1%) dan membosankan 2 orang (0,81 %).

TABELVI.1

PERHITUNGAN MENCARI χ^2

Cell	fo	Fe	fo - fe	$(fo - fe)^2$	$(fo - fe)^2/fe$
a.	44	50,98	-6,98	48,72	0,95
b.	24	18,68	5,32	28,30	1,51
c.	8	6,34	-8,34	69,55	4,25
d.	51	57,69	-6,69	44,76	0,77
e.	25	21,14	3,86	14,89	0,70
f.	10	7,17	2,83	8,01	1,12
g.	66	52,33	13,67	186,87	3,57
h.	10	19,17	-9,17	84,09	4,38
i.	2	6,50	-4,5	20,25	3,11
Total	240	240			20,36

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Berdasarkan hasil uji statistik dengan rumus χ^2 dan probabilitas 0,05% di atas menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap sikap guru pendidikan agama Islam yang mengajar di kelas dengan peran guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan tingkah laku keagamaan memiliki pengaruh yang signifikan, sebab hasil uji statistik χ^2 mencapai 20,36 yang berarti di atas standar derajat kebebasan (dk.5), yaitu 11,1.

b. Pemberian tugas keagamaan di luar sekolah.

TABEL VII

PERSEPSI SISWA TERHADAP PEMBERIAN

TUGAS KEAGAMAAN DI LUAR SEKOLAH

Guru Agama	Pemberian tugas keagamaan di luar sekolah			
	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah	Jumlah
Siswa kelas I	38 (28,50)	27 (32,30)	11 (15,20)	76
Siswa kelas II	27 (32,28)	35 (36,55)	24 (17,20)	86
Siswa kelas III	25 (29,25)	40 (33,15)	13 (15,60)	78
Jumlah	90	102	48	240

Sumber : Primer

Berdasarkan data di atas dapat diketahui persentase responden dalam memilih frekuensi jawaban. Kelas I jawaban sering memberi tugas 38 orang (0,16%), kadang-kadang memberi tugas 27 orang (0,1 1%) dan tidak pernah memberi tugas 11 orang (0,04%). Kelas II jawaban sering memberi tugas 27 orang (0,11%), kadang-kadang memberi tugas 35 orang (0,15%) dan tidak pernah memberi tugas 24 orang (0,10%). Kelas III jawaban sering memberi tugas 25 orang (0,10%), kadang-kadang memberi tugas 40 orang (0,17 %) dan tidak pernah memberi tugas 13 orang (0,05%).

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

TABEL VII.1

PERHITUNGAN MENCARI χ^2

Cell	fo	Fe	fo - fe	$(fo - fe)^2$	$(fo - fe)^2/fe$
a.	38	28,50	9,5	90,25	3,17
b.	27	32,30	-5,3	28,09	0,87
c.	11	25,20	-4,2	17,64	1,16
d.	27	32,28	-5,28	27,88	0,86
e.	35	36,55	-1,55	2,40	0,06
f.	24	17,20	6,8	46,24	2,69
g.	25	29,25	-4,25	18,06	0,62
h.	40	33,15	6,85	46,92	1,41
i.	13	15,60	-2,6	6,76	1,43
Total	240	240			11,28

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Berdasarkan hasil uji statistik dengan rumus χ^2 dan probabilitas 0,05% di atas menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap pemberian tugas keagamaan di luar sekolah dengan peran guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan tingkah laku keagamaan memiliki pengaruh yang signifikan, sebab hasil uji statistik χ^2 mencapai 11,28 yang berarti di atas standar derajat kebebasan (dk. 5), yaitu 11,1.

c. Hubungan siswa dengan guru pendidikan agama Islam.

TABELVIII

PERSEPSI SISWA TERHADAP HUBUNGAN ANTARA

SISWA DAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Guru Agama	Hubungan Dengan Siswa			
	Akrab	Biasa saja	Tidak bersahabat	Jumlah
Siswa kelas I	37 (27,55)	24 (33,25)	15 (15,2)	76
Siswa kelas II	21 (31,17)	43 (37,62)	22 (17,2)	86
Siswa kelas III	29 (28,28)	38 (34,13)	11 (15,6)	78
Jumlah	87	105	48	240

Sumber : Primer

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Berdasarkan data di atas dapat diketahui persentase responden dalam memilih frekuensi jawaban. Kelas I jawaban hubungan dengan guru agama akrab 37 orang (0,15%), biasa saja 24 orang (0,1%) dan tidak bersahabat 15 orang (O,06%). Kelas II jawaban hubungan dengan guru agama akrab 21 orang (0,09%), biasa saja 43 orang (0,18%) dan tidak bersahabat 22 orang (0,09%). Kelas III jawaban hubungan dengan guru agama akrab 29 orang (0,12%), biasa saja 38 orang (0,16%) dan tidak bersahabat 11 orang (0,05%).

TABEL VIII.1

PERHITUNGAN MENCARI χ^2

Cell	fo	Fe	fo - fe	$(fo - fe)^2$	$(fo - fe)^2/fe$
a.	37	27,55	9,45	89,30	3,24
b.	24	33,25	-9,25	85,56	2,52
c.	15	15,20	-0,20	0,04	0,00
d.	21	31,18	-10,18	103,53	3,32
e.	43	37,63	5,38	28,89	0,77
f.	22	17,20	4,80	23,04	1,34
g.	29	28,28	0,73	0,53	0,02
h.	38	34,13	3,88	15,12	0,44
i.	11	15,60	-4,60	21,16	1,36
Total	240	240			13,06

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Berdasarkan hasil uji statistik dengan rumus χ^2 dan probabilitas 0,05% di atas menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap hubungan guru agama dengan siswa dengan peran guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan tingkah laku keagamaan memiliki pengaruh yang signifikan, sebab hasil uji statistik χ^2 mencapai 13,06 yang berarti di atas standar derajat kebebasan (dk.5), yaitu 11,1.

d. Kepribadian guru pendidik agama Islam.

TABEL IX

PERSEPSI SISWA TERHADAP KEPRIBADIAN

GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Guru Agama	Kepribadian			
	Menarik	Biasa saja	Tidak menarik	Jumlah
Siswa kelas I	40 (27,23)	21 (31,67)	15 (17,10)	76
Siswa kelas II	25 (30,82)	42 (35,83)	19 (19,35)	86
Siswa kelas III	21 (27,95)	37 (32,50)	20 (17,55)	78
Jumlah	86	100	54	240

Sumber : Primer

Berdasarkan data di atas dapat diketahui persentase responden dalam memilih frekuensi jawaban. Kelas I jawaban kepribadian guru pendidikan agama menarik sebanyak 40 orang (0,17%), biasa saja 21 orang (0,09%) dan tidak menarik 15 orang (0,06%). Kelas II jawaban kepribadian guru pendidikan agama Islam menarik sebanyak 25 orang (0,10%), biasa saja 42 orang (0,18%) dan tidak menarik 19 orang (0,08%). Kelas III jawaban kepribadian guru pendidikan agama Islam menarik sebanyak 21 orang (0,09%), biasa saja 37 orang (0,15%) dan tidak menarik 20 orang (0,08%).

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

TABEL IX.1

PERHITUNGAN MENCARI χ^2

Cell	fo	Fe	fo - fe	$(fo - fe)^2$	$(fo - fe)^2/fe$
a.	40	27,23	12,77	163,07	5,99
b.	21	31,67	-10,67	113,85	3,59
c.	15	17,10	-2,10	4,41	0,26
d.	25	30,82	-5,82	33,87	1,09
e.	42	35,83	6,17	38,07	1,06
f.	19	19,35	-0,35	0,12	0,01
g.	21	27,95	-6,95	48,30	1,73
h.	37	32,50	4,50	20,25	0,62
i.	20	17,55	2,45	6,00	0,34
Total	240	240			14,70

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Berdasarkan hasil uji statistik dengan rumus χ^2 dan probabilitas 0,05% di atas menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap kepribadian guru pendidikan agama Islam dengan peran guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan tingkah laku keagamaan memiliki pengaruh yang signifikan, sebab hasil uji statistik χ^2 mencapai 14,70 yang berarti di atas standar derajat kebebasan (dk. 5), yaitu 11,1.

e. Penampilan guru pendidikan agama Islam.

TABEL X

PERSEPSI SISWA TERHADAP PENAMPILAN

GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Guru Agama	Penampilan guru pendidikan agama islam			
	Menarik	Biasa saja	Tidak menarik	Jumlah
Siswa kelas I	27 (25,33)	28 (28,82)	21 (21,85)	76
Siswa kelas II	31 (28,67)	27 (32,61)	28 (24,73)	86
Siswa kelas III	22 (26,00)	36 (29,57)	20 (22,43)	78
Jumlah	80	91	69	240

Sumber : Primer

Berdasarkan data di atas dapat diketahui persentase responden dalam memilih frekuensi jawaban. Kelas I jawaban penampilan guru pendidikan agama Islam menarik sebanyak 27 orang (0,11%), biasa saja 28 orang (0,12%) dan tidak menarik 21 orang (0,09%). Kelas II jawaban penampilan guru pendidikan agama Islam menarik sebanyak 31 orang (0,13%), biasa saja 27 orang (0,11%) dan tidak menarik 28 orang (0,12%). Kelas III jawaban penampilan guru pendidikan agama Islam menarik sebanyak 22 orang (0,09%), biasa saja 36 orang (0,15%) dan tidak menarik 20 orang (0,08%).

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

TABEL X.1

PERHITUNGAN MENCARI χ^2

Cell	fo	Fe	fo - fe	$(fo - fe)^2$	$(fo - fe)^2/fe$
a.	27	25,33	1,67	2,79	0,11
b.	28	28,82	-0,82	0,67	0,02
c.	21	21,85	-0,85	0,72	0,03
d.	31	28,67	2,33	5,43	0,19
e.	27	32,61	-5,61	31,45	0,96
f.	28	24,73	3,28	10,73	0,43
g.	22	26,00	-4	16	0,62
h.	36	29,58	6,43	41,28	1,39
i.	20	22,43	-2,43	5,88	0,26
Total	240	240			3,91

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Berdasarkan hasil uji statistik dengan rumus χ^2 dan probabilitas 0,05% di atas menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap penampilan guru pendidikan agama Islam dengan peran guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan tingkah laku keagamaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan, sebab hasil uji statistik χ^2 hanya mencapai 3,91 yang berarti di bawah standar derajat kebebasan (dk.5), yaitu 11,1.

f. Pembahasan siswa yang melanggar tata tertib oleh guru pendidikan agama Islam di dalam kelas.

TABEL XI

PERSEPSI SISWATERHADAP PEMBAHASAN

SISWA YANG MELANGGAR TATA TERTIB SEKOLAH

Guru Agama	Pembahasan siswa yang melanggar tata tertib			
	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah	Jumlah
Siswa kelas I	42 (50,35)	29 (19,95)	5 (5,7)	76
Siswa kelas II	65 (56,98)	11 (22,58)	10 (6,45)	86
Siswa kelas III	52 (51,68)	23 (20,48)	3 (5,85)	78
Jumlah	159	63	18	240

Sumber : Primer

Berdasarkan data di atas dapat diketahui persentase responden dalam memilih frekuensi jawaban. Kelas I jawaban sering dibahas siswa yang melanggar tata tertib sebanyak 42 orang (0,18%), kadang-kadang dibahas 29 orang (0,12%) dan tidak pernah dibahas 5 orang (0,02%). Kelas II jawaban sering dibahas siswa yang melanggar tata tertib sebanyak 65 orang (0,27%), kadang-kadang dibahas 11 orang (0,04%) dan tidak pernah dibahas 10 orang (0,04%). Kelas III jawaban sering dibahas siswa yang melanggar tata tertib sebanyak 52 orang (0,22%), kadang-kadang dibahas 23 orang (0,09%) dan tidak pernah 3 orang (0,01 %).

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

TABEL XI.1

PERHITUNGAN MENCARI χ^2

Cell	fo	Fe	fo - fe	$(fo - fe)^2$	$(fo - fe)^2/fe$
a.	42	50,35	-8,35	69,72	1,38
b.	29	19,95	9,05	81,90	4,11
c.	5	5,70	-0,70	0,49	0,08
d.	65	56,98	8,02	64,32	1
e.	11	22,58	-11,58	134,09	5,93
f.	10	6,45	3,55	12,60	1,95
g.	52	51,68	0,32	0,10	0,00
h.	23	20,48	2,52	6,35	0,31
i.	3	5,85	-2,85	8,12	1,38
Total	240	240			16,27

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Berdasarkan hasil uji statistik dengan rumus χ^2 dan probabilitas 0,05% di atas menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap pembahasan siswa yang melanggar tata tertib dengan peran guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan tingkah laku keagamaan memiliki peubaruh yang signifikan, sebab hasil uji statistik χ^2 mencapai 16,27 yang berarti di atas standar derajat kebebasan (dk. 5), yaitu 11,1.

g. Pengucapan salam oleh guru pendidikan agama mengawali maupun mengakhiri pertemuan di kelas.

TABEL XII

PERSEPSI SISWA TERHADAP PENGUCAPAN SALAM

GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Guru Agama	Pengucapan salam pada awal dan akhir pertemuan			
	Penting diucapkan	Biasa saja	Tidak terlalu penting	Jumlah
Siswa kelas I	28 (23,75)	26 (28,50)	5 (5,7)	76
Siswa kelas II	20 (26,87)	35 (32,25)	10 (6,45)	86
Siswa kelas III	27 (24,38)	29 (29,25)	3 (5,85)	78
Jumlah	75	90	75	240

Sumber : Primer

Berdasarkan data di atas dapat diketahui persentase responden dalam memilih frekuensi jawaban. Kelas I jawaban pengucapan salam penting sebanyak 28 orang (0, 12%), biasa saja 26 orang (0,10°/0) dan tidak terlalu penting 22 orang (0,09%). Kelas II jawaban pengucapan salam penting sebanyak 20 orang (0,08%), biasa saja 35 orang (0,14%) dan tidak terlalu penting 31 orang (0,12%). Kelas III jawaban pengucapan salam penting sebanyak 27 orang (0,11%), biasa saja 29 orang (0,12%) dan tidak terlalu penting 22 orang (0,09%).

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

TABEL XII.1

PERHITUNGAN MENCARI χ^2

Cell	fo	Fe	fo - fe	$(fo - fe)^2$	$(fo - fe)^2/fe$
a.	28	23,75	4,25	18,06	0,76
b.	26	28,50	-2,50	6,25	0,22
c.	22	23,75	-1,75	3,06	0,13
d.	20	26,87	-6,88	47,33	1,76
e.	35	32,25	2,75	7,56	0,23
f.	31	26,88	4,13	17,06	0,63
g.	27	24,38	2,63	6,92	0,28
h.	29	29,25	-0,25	0,06	0,00
i.	22	24,38	-2,38	5,66	0,23
Total	240	240			4,24

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Berdasarkan hasil uji statistik dengan rumus χ^2 dan probabilitas 0,05% di atas menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap pengucapan salam guru pendidikan agama Islam setiap mengawali dan mengakhiri pertemuan dengan peran guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan tingkah laku keagamaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan, sebab hasil uji statistik χ^2 hanya mencapai 4,24 yang berarti di bawah standar derajat kebebasan (dk. 5), yaitu 11,1.

h. Penilaian yang diberikan oleh guru pendidikan agama Islam.

TABEL XIII

PERSEPSI SISWA TERHADAP PEMBERIAN NILAI

GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Guru Agama	Pemberian nilai			
	Cukup adil	Kadang-kadang adil	Tidak adil	Jumlah
Siswa kelas I	42 (44,33)	29 (24,39)	5 (7,28)	76
Siswa kelas II	47 (50,17)	31 (27,59)	8 (8,24)	86
Siswa kelas III	51 (45,50)	17 (25,02)	10 (7,48)	78
Jumlah	140	77	23	240

Sumber : Primer

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Berdasarkan data di atas dapat diketahui prosentase responden dalam memilih frekuensi jawaban. Kelas I jawaban penilaian yang diberikan guru pendidikan agama Islam cukup adil sebanyak 42 orang (0,18%), kadang-kadang adil 29 orang (0,12%) dan tidak adil 5 orang (0,02%). Kelas II jawaban penilaian yang diberikan guru pendidikan agama Islam cukup adil sebanyak 47 orang (0,19%), kadang-kadang adil 31 orang (0,13%) dan tidak adil 8 orang (0,03%). Kelas III jawaban penilaian yang diberikan guru pendidikab agama Islam cukup adil sebanyak 51 orang (0,21 %), kadang-kadang adil 17 orang (0,07%) dan tidak adil 10 orang (0,04%).

TABEL XIII.1

PERHITUNGAN MENCARI χ^2

Cell	fo	Fe	fo - fe	$(fo - fe)^2$	$(fo - fe)^2/fe$
a.	42	44,33	-2,33	5,433	0,12
b.	29	24,39	4,61	21,25	0,87
c.	5	7,28	-2,28	5,19	0,71
d.	47	50,17	-3,17	10,05	0,20
e.	31	27,59	3,41	11,63	0,42
f.	8	8,24	-0,24	0,06	0,01
g.	51	45,5	5,50	30,25	0,66
h.	17	25,02	-8,02	64,32	2,57
i.	10	7,48	2,52	6,35	0,85
Total	240	240			6,42

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Berdasarkan hasil uji statistik dengan rumus χ^2 dan probabilitas 0,05% di atas menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap penilaian yang diberikan guru pendidikan agama Islam dengan peran guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan tingkah laku keagamaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan, sebab hasil uji statistik χ^2 hanya mencapai 6,42 yang berarti di bawah standar derajat kebebasan (dk. 5), yaitu 11, l

3. Persepsi siswa terhadap upaya guru pendidikan agama Islam pembinaan tingkah laku keagamaan di luar jam pelajaran.

   a. Keteladanan guru pendidikan agama Islam.

TABEL XIV

PERSEPSI SISWA TERHADAP KETELADANAN

GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Guru Agama	Keteladanan		
	Baik untuk diteladani	Kurang baik dan tidak baik diteladani	Jumlah
Siswa kelas I	72 (70,3)	4 (5,70)	76
Siswa kelas II	80 (79,55)	6 (6,45)	86
Siswa kelas III	70 (72,15)	8 (5,85)	78
Jumlah	222	18	240

Sumber : Primer

Berdasarkan data di alas dapat diketahui persentase responden dalam memilih frekuensi jawaban. Alternatif jawaban kurang baik dan tidak baik diteladani dijadikan satu karena jumlahnya yang terlalu kecil sehingga tidak bisa dianalisis. Kelas I jawaban baik untuk diteladani sebanyak 70 orang (0,29%), dan kurang dan tidak baik untuk diteladani sebanyak 4 orang (0,02%). Kelas II jawaban baik untuk diteladani sebanyak 80 orang (0,33%), dan kurang dan tidak baik untuk diteladani sebanyak 6 orang (0,02%). Kelas III jawaban baik untuk diteladani sebanyak 70 orang (0,29%), dan kurang dan tidak baik diteladani sebanyak 8 orang (0,03%).

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

TABEL XIV.1

PERHITUNGAN MENCARI χ^2

Cell	fo	Fe	fo - fe	$(fo - fe)^2$	$(fo - fe)^2/fe$
a.	70	70,3	-0,3	0,09	0,00
b.	4	5,70	-1,7	2,89	0,51
c.	80	79,55	0,45	0,20	0,00
d.	6	6,45	-0,45	0,20	0,03
e.	70	72,15	-2,15	4,62	0,06
f.	8	5,85	2,15	4,62	0,79
Total	240	240			1,39

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Berdasarkan hasil uji statistik dengan rumus χ^2 dan probabilitas 0,05% di atas menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap keteladanan guru pendidikan agama Islam dengan peran guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan tingkah laku keagamaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan, sebab hasil uji statistik χ^2 hanya mencapai 1,39 yang berarti di bawah standar derajat kebebasan (dk. 5), yaitu 11,1.

b. Kedisiplinan guru pendidikan agama Islam.

TABEL XV

PERSEPSI SISWA TERHADAP KEDISIPLINAN

GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Guru Agama	Kedisiplinan			
	Disiplin	Agak disiplin	Kurang disiplin	Jumlah
Siswa kelas I	45 (28,82)	20 (32,30)	11 (14,88)	76
Siswa kelas II	25 (32,61)	47 (36,55)	14 (16,84)	86
Siswa kelas III	21 (29,58)	35 (33,15)	22 (15,28)	78
Jumlah	91	102	47	240

Sumber : Primer

Berdasarkan data di atas dapat diketahui persentase responden dalam memilih frekuensi jawaban. Kelas I jawaban guru pendidikan agama Islam disiplin sebanyak 45 orang (0,19%), agak disiplin 20 orang (0,08%) dan kurang disiplin 11 orang (0,04%). Kelas II jawaban guru pendidikan agama Islam disiplin sebanyak 25 orang (0,10%), agak disiplin 47 orang (0,19%) dan kurang disiplin 14 orang (0,06%). Kelas III jawaban guru pendidikan agama Islam disiplin sebanyak 21 orang (0,08%), agak disiplin 35 orang (0,15%) dan kurang disiplin 22 orang (0,09%).

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

TABEL XV.1

PERHITUNGAN MENCARI χ^2

Cell	fo	Fe	fo - fe	$(fo - fe)^2$	$(fo - fe)^2/fe$
a.	45	28,82	16,18	216,89	0 09
b.	20	32,30	-12,30	151,29	4,68
c.	11	14,88	-3,88	15,08	1,01
d.	25	32,61	-7,61	57,88	1,78
e.	47	36,55	10,45	109,20	2,99
f.	14	16,84	-2,84	8,08	0,48
g.	21	29,58	-8,58	73,53	2,49
h.	35	33,15	1,85	3,42	0,10
i.	22	15,28	6,72	45,22	2,96
Total	240	240			25,57

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Berdasarkan hasil uji statistik dengan rumus χ^2 dan probabilitas 0,05% di atas menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap kedisiplinan guru pendidikan agama Islam dengan peran guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan tingkah laku keagamaan memiliki pengaruh yang sangat signifikan, sebab hasil uji statistik χ^2 mencapai 25,57 yang berarti di atas standar derajat kebebasan (dk. 5), yaitu 11, 1.

c. Kontrol tingkah laku siswa oleh guru pendidikan agama Islam.

TABEL XVI

PERSEPSI SISWA TERHADAP KONTROL

TINGKAH LAKU SISWA

Guru Agama	Kontrol perilaku siswa			
	Sering dikontrol	Kadang-kadang	Tidak pernah dikontrol	Jumlah
Siswa kelas I	39 (28,18)	23 (31,35)	14 (16,47)	76
Siswa kelas II	19 (31,89)	41 (35,48)	26 (18,63)	86
Siswa kelas III	31 (28,93)	35 (32,18)	12 (16,90)	78
Jumlah	89	99	52	240

Sumber : Primer

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Berdasarkan data di atas dapat diketahui persentase responden dalam memilih frekuensi jawaban. Kelas I jawaban sering dikontrol sebanyak 39 orang (0,16%), kadang-kadang dikontrol 23 orang (0,09%) dan tidak dikontrol 14 orang (0,06%). Kelas II jawaban sering dikontrol sebanyak 19 orang (0,08%), kadang-kadang dikontrol 41 orang (0,17%) dan tidak dikontrol 26 orang (0,11%). Kelas III jawaban sering dikontrol sebanyak 31 orang (0,13%), kadang-kadang dikontrol 35 orang (0,15%) dan tidak dikontrol 12 orang (0,05%).

TABEL XVI.1

PERHITUNGAN MENCARI χ^2

Cell	fo	Fe	fo - fe	$(fo - fe)^2$	$(fo - fe)^2/fe$
a.	39	28,18	10,82	117,01	4,15
b.	23	31,35	-8,35	69,72	2,22
c.	14	16,47	-2,47	6,09	0,37
d.	19	31,89	-12,89	166,20	5,21
e.	41	35,48	5,53	30,53	0,86
f.	26	18,63	7,37	54,27	2,91
g.	31	28,93	2,08	4,31	0,15
h.	35	32,18	2,83	7,98	0,25
i.	12	16,90	-4,90	24,01	1,42
Total	240	240			17,55

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Berdasarkan basil uji statistik dengan rumus χ^2 dan probabilitas 0,05% di atas menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap kontrol guru pendidikan agama Islam terhadap perilaku siswa dengan peran guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan tingkah laku keagamaan memiliki pengaruh yang signifikan, sebab hasil uji statistik χ^2 mencapai 17,55 yang berarti di atas standar derajat kebebasan (dk. 5), yaitu 11,1.

d. Keterlibatan guru pendidikan agama Islam dalam kegiatan keagamaan.

TABEL XVII

PERSEPSI SISWA TERHADAP KETERLIBATAN

GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

DALAM KEGIATAN KEAGAMAAN

Guru Agama	Keterlibatan dalam kegiatan keagamaan			
	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah	Jumlah
Siswa kelas I	15 (23,76)	53 (43,07)	8 (9,18)	76
Siswa kelas II	18 (26,86)	57 (48,73)	11 (10,39)	86
Siswa kelas III	42 (24,38)	26 (44,20)	10 (9,43)	78
Jumlah	75	136	29	240

Sumber : Primer

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Berdasarkan data di atas dapat diketahui persentase responden dalam memilih frekuensi jawaban. Kelas I jawaban guru pendidikan agama Islam sering terlibat dalarri kegiatan keagamaan sebanyak 15 orang (0,06%), kadang-kadang terlibat 53 orang (0,22%) dan tidak pernah terlibat 8 orang (0,03%). Kelas II jawaban sering terlibat sebanyak 18 orang (0,08%), kadang-kadang terlibat 57 orang (0,24%) dan tidak pernah terlibat 11 orang (0,04%). Kelas III jawaban sering terlibat sebanyak 42 orang (0,18%), kadang-kadang terlibat 26 orang (0,11%) dan tidak pernah terlibat 10 orang (0,04%).

TABEL XVII.1

PERHITUNGAN MENCARI χ^2

Cell	fo	Fe	fo - fe	$(fo - fe)^2$	$(fo - fe)^2/fe$
a.	15	23,76	17,62	310,46	12,73
b.	53	43,07	-18,20	331,24	7,49
c.	8	9,18	0,57	0,32	0,03
d.	18	26,86	-8,86	78,49	2,92
e.	57	48,73	8,27	68,39	1,40
f.	11	10,39	0,61	0,37	0,03
g.	42	24,38	-8,76	76,73	3,23
h.	26	44,20	9,93	98,60	2,29
i.	10	9,43	-1,18	1,39	0,15
Total	240	240			30,29

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Berdasarkan hasil uji statistik dengan rumus χ^2 dan probabilitas 0,05% di atas menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap keterlibatan guru pendidikan agama Islam dalam kegiatan keagamaan dengan peran guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan tingkah laku keagamaan memiliki pengaruh yang sangat signifikan, sebab hasil uji statistic χ^2 mencapai 30,29 yang berarti di atas standar derajat kebebasan (dk. 5), yaitu 11,1.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

TABEL XVIII.1

PERHITUNGAN MENCARI χ^2

Cell	fo	Fe	fo - fe	$(fo - fe)^2$	$(fo - fe)^2/fe$
a.	18	19,63	-1,63	2,65	0,13
b.	52	50,03	1,97	3,88	0,07
c.	6	6,33	-0,33	0,11	0,02
d.	39	22,22	16,78	281,57	12,67
e.	40	56,62	-16,62	272,22	4,88
f.	7	7,17	-0,17	0,03	0,00
g.	5	20,15	-15,15	229,52	11,39
h.	66	51,35	14,65	214,62	4,18
i.	7	6,50	0,50	0,25	0,04
Total	240	240			33,38

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Berdasarkali hasil uji statistik dengan rumus χ^2 dan probabilitas 0,05% di atas menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap contoh perilaku guru pendidikan agama Islam yang sesuai dengan materi pendidikan agama Islam dengan peran guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan tingkah laku keagamaan memiliki pengaruh yang sangat signifikan, sebab hasil uji statistik χ^2 mencapai 33,38 yang berarti di atas standar derajat kebebasan (dk. 5), yaitu 11,1.

4. Persepsi siswa terhadap sikap guru pendidikan agama Islam terhadap perilaku negatif siswa.

   a. Sikap guru pendidikan agama Islam terhadap siswa yang membolos.

TABEL XIX

PERSEPSI SISWA TERHADAP SIKAP GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM APABILA ADA SISWA MEMBOLOS

Guru Agama	Sikap terhadap siswa yang membolos			
	Segera mengingatkan	Menyerahkan ke guru BP	Membiarkan	Jumlah
Siswa kelas I	39 (30,08)	24 (28,50)	13 (17,42)	76
Siswa kelas II	25 (34,04)	37 (32,25)	24 (19,71)	86
Siswa kelas III	31 (30,87)	29 (29,25)	18 (17,88)	78
Jumlah	95	90	55	240

Sumber : Primer

Berdasarkan data di atas dapat diketahui persentase responden dalam memilih frekuensi jawaban. Kelas I jawaban segera mengingatkan 39 orang (0,16%), menyerahkan ke guru BP 24 orang (0,10%) dan membiarkan 13 orang (0,05%). Kelas II jawaban segera menegur sebanyak 25 orang (0,10%), menyerahkan ke guru BP 37 orang (0,15%) dan membiarkan 24 orang (0,10%). Kelas III jawaban segera menegur sebanyak 31 orang (0,13%), menyerahkan ke guru BP 29 orang (0, 12%) dan membiarkan 18 orang (0,08%).

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

TABEL XIX.1

PERHITUNGAN MENCARI χ^2

Cell	fo	Fe	fo - fe	$(fo - fe)^2$	$(fo - fe)^2/fe$
a.	39	30,08	8,92	79,51	2,64
b.	24	28,50	-4,50	20,25	0,71
c.	13	17,42	-4,42	19,51	1,12
d.	25	34,04	-9,04	81,7G	2,40
e.	37	32,25	4,75	22,5G	0,G9
f.	24	19,71	4,29	18,42	0,93
g.	31	30,88	0,13	0,02	0,00
h.	29	29,25	-0,25	0,06	0,00
i.	18	17,88	0,13	0,02	0,00
Tatal	240	240			8,51

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Berdasarkan hasil uji statistik dengan rumus χ^2 dan probabilitas 0,05% di atas menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap sikap guru pendidikan agama Islam terhadap siswa yang membolos dengan peran guru pendidikan Agama Islam dalam pembinaan tingkah laku keagamaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan, sebab hasil uji statistik χ^2 hanya mencapai 8,51 yang berarti di bawah standar derajat kebebasan (dk.5), yaitu 11,1.

b. Sikap guru pendidikan Agama Islam terhadap siswa yang menyontek.

TABEL XIX

PERSEPSI SISWA TERHADAP SIKAP GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BILA ADA SISWA YANG MENYONTEK

Guru Agama	Sikap terhadap siswa yang menyontek			
	Segera menegur	Kadang-kadang	Tidak pernah	Jumlah
Siswa kelas I	35 (32,61)	31 (29,45)	10 (13,93)	76
Siswa kelas II	41 (36,91)	24 (33,33)	21 (15,77)	86
Siswa kelas III	27 (33,48)	38 (30,23)	13 (14,30)	78
Jumlah	103	93	44	240

Sumber : Primer

Berdasarkan data di atas dapat diketahui persentase responden dalam memilih frekuensi jawaban. Kelas I jawaban segera menegur sebanyak 35 orang (0,15%), kadang-kadang menegur 31 orang (0,13%) dan tidak pernah menegur 10 orang (0,04%). Kelas II jawaban segera menegur sebanyak 41 orang (0,17%), kadang-kadang menegur 24 orang (0,10%) dan tidak pernah menegur 21 orang (0,08%). Kelas III jawaban sering menegur sebanyak 27 orang (0,11%), kadang-kadang menegur 38 orang (0,16%) dan tidak pernah menegur 13 orang (0,05%).

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

TABEL XX.1

PERHITUNGAN MENCARI χ^2

Cell	fo	Fe	fo - fe	$(fo - fe)^2$	$(fo - fe)^2/fe$
a.	35	32,61	2,38	5,68	0,17
b.	31	29,45	1,55	2,40	0,08
c.	10	13,93	-3,93	15,44	1,11
d.	41	36,90	4,09	16,74	0,45
e.	24	33,33	-9,33	86,95	2,61
f.	21	15,77	5,23	27,35	1,73
g.	27	33,48	-6,48	41,93	1,25
h.	38	30,23	7,78	60,45	2,00
i.	13	14,30	-1,30	1,69	0,12
Tatal	240	240			9,53

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Berdasarkan hasil uji statistik dengan rumus $\chi 2$ dan probabilitas 0,05% di atas menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap sikap guru pendidikan Agama Islam apabila ada siswa yang menyontek dengan peran guru pendidikan Agama Islam dalam pembinaan tingkah laku keagamaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan, sebab hasil uji statistik $\chi 2$ hanya mencapai 9,53 yang berarti di bawah standar derajat kebebasan (dk.5), yaitu 11,1.

c. Sikap guru pendidikan agama Islam terhadap siswa yang berpacaran di sekolah.

TABEL XXI

PERSEPSI SISWA TERHADAP SIKAP GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BILA ADA SISWA YANG BERPACARAN

Guru Agama	Sikap terhadap siswa yang berpacaran di sekolah			
	Menasehati	Kadang-kadang	Membiarkan	Jumlah
Siswa kelas I	31 (29,76)	28 (33,25)	17 (12,98)	76
Siswa kelas II	26 (33,68)	46 (37,63)	14 (14,69)	86
Siswa kelas III	37 (30,55)	31 (34,13)	10 (13,33)	78
Jumlah	94	105	41	240

Sumber : Primer

Berdasarkan data di atas dapat diketahui persentase responden dalam memilih frekuensi jawaban. Kelas I jawaban segera menegur sebanyak 31 orang (0,13%), kadang-kadang menasehati 28 orang (0,12%) dan tidak pernah membiarkan 17 orang (0,07%). Kelas II jawaban segera menasehati sebanyak 26 orang (0,11%), kadang-kadang menasehati 46 orang (0,19%) dan membiarkan 14 orang (0,06%). Kelas III jawaban sering menasehati sebanyak 37 orang (0,15%), kadang-kadang menasehati 31 orang (0,13%) dan membiarkan 10 orang (0,04%).

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

TABEL XXI.1

PERHITUNGAN MENCARI χ^2

Cell	fo	Fe	fo - fe	$(fo - fe)^2$	$(fo - fe)^2/fe$
a.	31	29,77	1,23	1,52	0,05
b.	28	33,25	-5,25	27,56	0,83
c.	17	12,98	4,02	16,14	1,24
d.	26	33,68	-7,68	59,04	1,75
e.	46	37,63	8,38	70,14	1,86
f.	14	14,69	-0,69	0,48	0,03
g.	37	30,55	6,45	41,60	1,36
h.	31	34,13	-3,13	9,77	0,29
i.	10	13,33	-3,33	11,06	0,83
Tatal	240	240			8,25

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Berdasarkan hasil uji statistik dengan rumus $\chi 2$ dan probabilitas 0,05% di atas menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap sikap guru pendidikan Agama Islam apabila ada siswa yang berpacaran di sekolah dengan peran guru pendidikan Agama Islam dalam pembinaan tingkah laku keagamaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan, sebab hasil uji statistik $\chi 2$ hanya mencapai 8,25 yang berarti di bawah standar derajat kebebasan (dk.5), yaitu 11,1.

d. Sikap guru pendidikan agama Islam terhadap siswa yang minum-minuman keras.

TABEL XXII

PERSEPSI SISWA TERHADAP SIKAP GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BILA ADA SISWA YANG MINUM-MINUMAN KERAS

Guru Agama	Sikap terhadap siswa yang minum-minuman keras			
	Segera menasehati	Menyerahkan ke guru BP	Membiarkan	Jumlah
Siswa kelas I	49 (46,87)	22 (24,70)	5 (4,43)	76
Siswa kelas II	52 (53,68)	32 (27,95)	2 (5,02)	86
Siswa kelas III	47 (48,10)	24 (25,35)	7 (4,55)	78
Jumlah	148	78	14	240

Sumber : Primer

Berdasarkan data di atas dapat diketahui persentase responden dalam memilih frekuensi jawaban. Kelas I jawaban menasehati sebanyak 49 orang (0,30%), menyerahkan ke BP 22 orang (0,09%) dan membiarkan 5 orang(0,02%). Kelas II jawaban segera menasehati sebanyak 52 orang (0,22%), menyerahkan ke guru BP 32 orang (0,13%) dan membiarkan 2 orang (0,00%).8%). Kelas III jawaban segera menasehati sebanyak 47 orang (0,19%), menyerahkan ke BP 24 orang (0,10%) dan membiarkan 7 orang (0,03%).

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

TABEL XXII.1

PERHITUNGAN MENCARI χ^2

Cell	fo	Fe	fo - fe	$(fo - fe)^2$	$(fo - fe)^2/fe$
a.	49	46,87	2,13	4,54	0,09
b.	22	24,70	-2,70	7,29	0,29
c.	5	4,43	0,57	0,32	0,07
d.	52	53,03	-1,03	1,06	0,02
e.	32	27,95	4,05	16,4	0,58
f.	2	5,02	-3,02	9,12	1,82
g.	47	48,10	-1,10	1,21	0,03
h.	24	25,35	-2,51	6,31	0,25
i.	7	4,55	2,45	6,00	1,32
Total	240	240			4,48

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Berdasarkan hasil uji statistik dengan rumus $\chi 2$ dan probabilitas 0,05% di atas menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap sikap guru pendidikan Agama Islam apabila ada siswa yang ketahuan minum-minuman keras dengan peran guru pendidikan Agama Islam dalam pembinaan tingkah laku keagamaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan, sebab hasil uji statistik $\chi 2$ hanya mencapai 4,48 yang berarti di bawah standar derajat kebebasan (dk.5), yaitu 11,1.

e. Sikap guru pendidikan agama Islam terhadap siswa yang hamil di luar nikah

TABEL XXIII

PERSEPSI SISWA TERHADAP SIKAP GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BILA ADA SISWA YANG HAMIL DI LUAR NIKAH

Guru Agama	Sikap terhadap siswa yang hamil di luar nikah			
	Sangat peduli	Kurang peduli	Tidak peduli	Jumlah
Siswa kelas I	50 (50,35)	23 (21,22)	3 (4,43)	76
Siswa kelas II	62 (56,98)	23 (24,0)	1 (5,02)	86
Siswa kelas III	47 (51,68)	21 (21,78)	10 (4,55)	78
Jumlah	159	67	14	240

Sumber : Primer

Berdasarkan data di atas dapat diketahui persentase responden dalam memilih frekuensi jawaban. Kelas I jawaban sangat peduli 50 orang (0,21%), kurang peduli 23 orang (0,09%) dan tidak peduli 3 orang (0,01%).%). Kelas II jawaban sangat peduli 62 orang (0,26%), kurang peduli 23 orang (0,09%) dan tidak peduli 1 orang (0,00%). Kelas III jawaban sangat peduli 47 orang (0,19%), kurang peduli 21 orang (0,08%) dan tidak peduli 10 orang (0,04%).

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

TABEL XXIII.I

PERHITUNGAN MENCARI χ^2

Cell	fo	Fe	fo - fe	$(fo - fe)^2$	$(fo - fe)^2/fe$
a.	50	50,35	-0,35	0,12	0,00
b.	23	21,22	1,78	3,17	0,15
c.	3	4,43	-1,43	2,05	0,46
d.	62	56,98	5,02	25,2	0,44
e.	23	24,00	-1,00	1,00	0,04
f.	1	5,02	-4,02	16,16	3,22
g.	47	52,68	-4,68	21,90	0,42
h.	21	21,78	-0,78	0,60	0,2
i.	10	4,55	5,45	29,70	6,53
Total	240	240			11,28

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Berdasarkan hasil uji statistik dengan rumus $\chi 2$ dan probabilitas 0,05% di atas menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap sikap guru pendidikan Agama Islam apabila ada siswa yang hamil di luar nikah dengan peran guru pendidikan Agama Islam dalam pembinaan tingkah laku keagamaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan, sebab hasil uji statistik $\chi 2$ hanya mencapai 4,48 yang berarti di bawah standar derajat kebebasan (dk.5), yaitu 11,1.

C. Problema dalam Pembinaan Tingkah Laku Keagamaan

Upaya pembinaan tingkah laku keagamaan siswa di SMA Negeri Tulakan Kabupaten Pacitan menemui beberapa problema, yang mempengaruhi keberhasilan pembinaan. Hal-hal yang dimaksudkan adalah sebagai berikut :

1. Latar belakang sosial dan pendidikan agama Islam siswa di SMA Negeri Tulakan Kabupaten Pacitan mayoritas dari sekolah umum (lebih kurang 85%), sehingga pengetahuan dan pemahaman siswa tentang agama sangat kurang. Mayoritas siswa berasal dari daerah pedesaan sehingga siswa harus melakukan perjalanan yang cukup melelahkan untuk sampai ke sekolah. Hal ini mengakibatkan siswa kurang bergairah dalam mengikuti semua pelajaran di sekolah. Kehadiran di sekolah seolah hanya sekedar formalitas belaka. Problema kehamilan di luar nikah banyak dialami oleh siswa perempuan yang tempat tinggalnya jauh dari sekolah dan harus melakukan perjalanan yang jauh. Jam pelajaran yang padat mengharuskan siswa berada di sekolah sampai pukul 14.30 wib. Secara otomatis, mereka akan pulang menjelang malam dan pada saat-saat seperti itu bukan hal mudah untuk mencari kendaraan umum untuk mengantar pulang. Beberapa kasus kehamilan di luar nikah terjadi dengan sopir maupun kondektur angkutan umum yang mereka naiki, dan juga terjadi dengan teman satu sekolah atau orang lain yang berada di sekitar tempat siswa menumpang tinggal. Sekolah memliki kepedulian yang kurang mendalam terhadap siswa utamanya siswa yang mengalami hamil di luar nikah.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Biasanya, bila muncul kasus hamil di luar nikah sekolah tidak peduli sampai siswa keluar dengan sendirinya karena merasa malu. Sempitnya waktu yang dimiliki siswa membuat kegiatan keagamaan terutama kegiatan ekstra kulrikuler tidak berjalan dengan lancar.

Kesibukan siswa dalam mengikuti pelajaran ditambah tugas yang diberikan oleh masing-masing guru, juga adanya kegiatan siswa di luar sekolah membuat kegiatan keagamaan seperti remaja masjid atau Rohis Islam tidak bisa berjalan. Selain itu, kondisi pendidikan orang tua di lingkungan keluarga, pengalaman keagamaan yang dijalani serta lingkungan masyarakat tempat siswa tinggal memberi corak tersendiri pada wawasan keagamaan siswa. Keadaan-keadaan tersebut di atas menimbulkan kesulitan bagi guru agama untuk menjaga kontinuitas materi kurikulum, pencapaian tujuan pendidikan agama Islam dan upaya pembinaan tingkah laku keagamaan.

2. Jumlah guru agama Islam yang belum memenuhi jumlah siswa di sekolah didukung dengan guru lain yang dasar pendidikannya bukan dari keagamaan menimbulkan masalah tersendiri bagi sekolah. Guru agama Islam yang berstatus PNS hanya satu orang sedangkan guru agama Islam yang lain berstatus Diperbantukan. Secara otomatis, guru tetap pendidikan agama Islam hanya satu orang karena dengan status diperbantukan, guru tersebut menjadi guru tetap di sekolah lain. Sebagian besar guru yang mengajar berstatus guru tidak tetap, dalam artian tugas pokoknya bukan di sekolah itu. Dengan jumlah yang kurang memadai itu maka pembinaan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

tingkah laku keagamaan terutama secara teoritis normatif belum bisa berjalan secara efektif. Kemampuan guru agama terutama di bidang metodologi dirasa kurang memadai sehingga metode yang sering dipakai adalah metode ceramah satu arah. Hal ini menimbulkan kebosanan pada siswa yang pada akhirnya siswa menjadi kurang tertarik terhadap apa yang disampaikan guru.

Selain jumlah guru pendidikarn agama yang kurang, kesibukan para guru dalam membuat administrasi pembelajaran dan koreksi hasil ulangan baik ulangan harian maupun semester menyita cukup banyak waktu. Guru juga memilik.i kesibukan di luar sekolah seperti Musyawarah Guru Mata Pelajaran, dinas luar untuk mengikuti pelatihan dan bekerja sambilan dengan alasan insentif yang diperoleh dari sekolah belum cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehingga harus mengajar lebih dan satu tempat. Kesibukan itu secara otomatis membuat guru tidak bisa secara optimal melakukan pembinaan ke siswa utamanya pembinaan tingkah laku keagamaan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

3. Minimnya alokasi waktu yang disediakan dalam mencapai tujuan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam diproyeksikan untuk menumbuhkan keyakinan anak didik akan kebenaran ajaran agama, mampu menghormati orang lain, taat kepada perintah Tuhan, dan cinta terhadap alam sekitarnya yang disusun dalam kurikulum melalui pendekatan :
   a. Hubungan manusia dengan Tuhan.
   b. Hubungan manusia dengan manusia.

c. Hubungan manusia dengan alam.

Alokasi waktu untuk kelas satu sudah memenuhi standar, tetapi untuk kelas dua dan tiga masih kurang memenuhi.

Sampai saat ini, pendidikan agama Islam menempati posisi kedua dibanding mata pelajaran lain seperti matematika, IPA yang menempati posisi teratas. Pendidikan agama Islam dipandang sebelah mata sehingga guru lain selain guru pendidikan agama Islam tidak berupaya menyampaikan materi pelajaran dikaitkan dengan ajaran agama.

4. Orang tua siswa. Orang tua merupakan pendidik di lingkungan keluarga. Tidak semua masalah-masalah pendidikan di sekolah dapat diselesaikan sendiri oleh sekolah. Sekolah memerlukan bantuan keluarga terutama pendidikan agama.

Dari hasil observasi menunjukkan adanya kelemahan kemampuan sebagian keluarga dalam membina rasa keagamaan siswa yang pada akhirnya implementasi keimanan ke dalam bentuk tingkah laku sangat kurang. Permasalahan yaiig timbul adalah bagaimana menumbuhkan kemampuan keluarga dalam membantu adanya hubungan yang harmonis antara sekolah da keluarga dalam hal pembinaan tingkah laku keagamaan. Waktu siswa lebih banyak digunakan bersama keluarga. Pembinaan di sekolah menjadi tidak berarti apabila tidak didukung oleh orang tua sebagai penanggungjawab utama pendidikan agama anak.

5. Lingkungan pendidikan. Pendidikan temrsuk di dalamnya

Pendidikan agama berlangsung seumur hidup (life long education) dan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

meliputi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Oleh karena itu, tanggung jawab pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara tiga elemen tersebut.

Pendidikan agama secara langsung menyentuh emosi yang sangat mendasar pada diri anak, terutama dari segi nilai, sikap, tingkah laku dan atau pengalaman keagamaan. Sekolah dapat dipastikan akan memberi nilai, sikap dan tuntunan perilaku serta contoh keagamaan yang positif Akan tetapi, dalam lingkungan masyarakat terkadang dijumpai nilai, sikap dan tingkah laku keagamaan yang bertentangan dengan apa yang, dipahami oleh siswa.

Keberhasilan dan kegagalan pembinaan tingkah laku keagamaan akan dipengaruhi oleh berbagai faktor lingkungan diantaranya kontribusi teman sebaya, keluarga, tempat ibadah, film, televisi, radio, media massa dan lain-lain. Problema yang muncul adalah bagaimana menciptakan lingkungan di sekitar siswa yang memiliki sumbangan dan pengaruh dalam pembinaan tingkah laku keagamaan dapat menunjang secara positif bagi perkembangan siswa.

6. Kebijakan yang diterapkan merupakan model yang ingin dicapai sebagai proses. Apabila aturan yang diterapkan misal masalah berpakaian tidak sejalan dengan aturan Islam maka sangat sulit mengharapkan peserta didik untuk berpakaian secara Islami. Kebijakan yang dilematis dirasakan oleh guru pendidikan agama Islam adalah masalah batasan nilai yang layak diberikan kepada siswa. Pemberian nilai sebagai hasil evaluasi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

penyampaian materi diberi batasan minimal. Permasalahan yang sering ditemui adalah harus memberi nilai yang tidak sesuai dengan kemampuan siswa. Siswa yang tidak bisa baca tulis Al-Qur'an, shalat belum lancar, tingkah lakunya kurang sesuai dengan kaidah agama tetap mendapatkan nilai yang baik.

7. Sarana prasarana merupakan serangkaian benda yang besar pengaruhnya terhadap pencapaian tujuan pendidikan agama Islam. Di SMA Negeri Tulakan Kabupaten Pacitan, sarana prasarana kurang dapat dimanfaatkan seoptimal mungkin. Sarana ibadah (masjid) sudah ada, akan tetapi kurang dimanfaatkan secara maksimal. Hal ini ditunjukkan dengan tidak adanya kegiatan yang merupakan pelatihan dan pembiasaaan secara rutin dilaksanakan di masjid. Shalat jumat selama satu semester tidak bisa dilaksanakan karena kesibukan guru dan siswa.

   Sarana prasarana yang dapat menunjang keberhasilan pembinaan tingkah laku keagamaan perlu ditambah dan ditingkatkan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

D. Solusi untuk Menyelesaikan Problema dalam Pembinaan Tingkah Laku Keagamaan

1. Heterogenitas latar belakang siswa yang menimbulkan kesulitan dalam pembinaan tingkah laku keagamaan dapat diatasi dengan adanya kepekaan yang dimiliki oleh guru agama Islam didukung guru yang lain. Semua guru bekerja sama untuk mendata dan membantu siswa yang memiliki pemahaman keagamaan yang kurang dengan cara memberi perhatian yang

lebih dan mengarahkan siswa untuk aktif di kegiatan keagamaan seperti ekstra yang disediakan di sekolah. Penyediaan asrama khusus siswa yang tempat tinggalnya jauh dari sekolah. Apabila sekolah tidak mampu melaksanakan, siswa yang tinggal atau ikut orang lain tetap mendapatkan pengawasan dan perhatian. Selain itu, hal terpenting adalah menanamkan nilai keimananke dalam diri siswa sehingga ia bisa mengimplementasikan ke dalam tingkah laku nyata yang sesuai dengan ajaran agama. Penanaman nilai itu bisa dengan cara sering diadakan diskusi keagamaan, diskusi tentang masalah-masalah remaja, pemberian informasi dan kontrol yang terus menerus tentang hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pergaulan.

Siswa yang dipandang memiliki masalah pergaulan dibina tersendiri dan dikontrol terus sampai siswa paham akan nilai yang seharusnya menjadi pegangan. Selain itu, perlu ditingkatkan kepedulian semua elemen yang ada di sekolah terutama guru agar kasus-kasus seperti kehamilan di luar nikah tidak perlu terjadi lagi. Kepekaan, perhatian dan kepedulian dengan menjadikan "Sekolah Peduli Siswa" akan menjadi alat preventif kenakalan siswa.

Jumlah jam pelajaran dipadatkan sehingga siswa tidak harus berada di sekolah selama sehari. Pemadatan ini berguna untuk membantu siswa yang tempat tinggalnya jauh dan memerlukan transportasi yang sulit didapat bila waktu menjelang malam. Siswa dapat sampai di rumah dan beristirahat tanpa rasa khawatir tidak bisa pulang.

2. Jumlah guru pendidikan agama Islam yang belum memadai dapat diatasi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

dengan cara meminta tambahan tenaga pengajar ke Departemen Agama atau juga dengan cara mencari tenaga tambahan yang memiliki latar belakang pendidikan agama yang sesuai.

Upaya untuk memanfaatkan tenaga guru yang ada untuk dijadikan guru Pengajar pendidikan agama Islam harus mempertimbangkan kemampuan guru tersebut sehingga kualitas tetap menjadi prioritas. Guru juga diikutkan dalam pelatihan-pelatihan tertentu sehingga bisa menambah wawasan keguruannya. Selain itu, hal terpenting adalah upaya meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan metode mengajar. Guru juga perlu melakukan pengaturan waktu sehingga apabila terpaksa ada jam-jam kosong karena tugas dinas, siswa tetap dapat melaksanakan kegiatan belajar dengan baik. Insentif bagi guru yang tidak tetap perlu diupayakan untuk peningkatan kinerja mereka. Dengan insentif yang memadai diharapkan guru akan lebih dapat mencurahkan perhatian ke siswa.

3. Penambahan alokasi waktu dari 2 jam ke 4 jam yang kemudian dikurangi menjadi 3 jam bagi kelas satu perlu ditinjau kembali. Kelas dua dan kelas tiga perlu mendapat tambahan jam pelajaran pendidikan agama Islam agar pembinaan moral dan tingkah laku keagamaan siswa dapat berjalan efektif. Waktu yang lebih banyak diharap dapat memberi kesempatan siswa untuk belajar agama secara lebih mendalam.
4. Permasalahan latar belakang orang tua yang heterogen dapat diatasi dengan cara mengadakan pertemuan antara sekolah dan pihak sekolah

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

secara lebih rutin. Dalam pertemuan itu, ditekankan tentang manfaat kerjasama antara orang tua dan sekolah untuk membimbing dan membina siswa sehingga siswa mampu memahami agama dan mengaktualisasikan dalam tingkah laku yang sesuai kaidah agama.

5. Permasalahan kebijakan bersangkut paut dengan pemerintah sebagai pemegang dan pembuat keputusan. Sekolah bisa mengambil langkah dengan cara aktif dalam berbagai kegiatan dan men jalin kerjasama dengan berbagai instansi pemerintah sehingga ada keterpaduan antara sekolah dan kebijakan untuk sekolah.
6. Solusi yang dapat ditempuh untuk kebijakan ini adalah dengan cara mengupayakan agar kebijakan yang diterapkan sejalan dengan aturan yang sesuai dengan agama dan memberikan kesadaran kepada peserta didik akan pentingnya menjalankan peraturan yang sesuai dengan aturan agama.
7. Sarana prasarana yang ada seperti masjid diupayakan penggunaannya secara maksimal. Guru secara bergiliran dan terjadwal mengadakan kegiatan keagamaan. Kerjasama dan keterpaduan antar guru mutlak diperlukan. Selain itu, perlu menunjang pemahaman siswa tentang agama. Sekolah dapat mengajukan ke pemerintah atau instansi yang ditunjuk untuk bantuan buku atau mengupayakan sendiri dengan dana swadaya sekolah.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dan data yang ada tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan tingkah laku keagamaan di SMA Negeri Tulakan Kabupaten Pacitan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri Tulakan Kabupaten Pacitan dilakukan melalui beberapa proses yaitu proses pengajaran, pendidikan, pelatihan dan pembiasaan. Guru berperan dalam proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas maupun pada kegiatan keagamaan di luar kelas. Peran guru pendidikan agama Islam cukup kondusif yaitu dengan menunjukkan melalui contoh perilaku disiplin, cara berbicara yang memperhatikan adab dan pembiasaan seperti selalu mengucapkan salam pada setiap awal maupun akhir pertemuan. Adanya dukungan dari sekolah terutama oleh Kepala Sekolah dan anggota sekolah lainnya dengan cara berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan dan adanya upaya untuk memberikan contoh tingkah laku yang sesuai kaidah agama, seperti hubungan yang harmonis dengan memperhatikan adab dalam pergaulan. Guru dan anggota sekolah lainnya berusaha untuk menjalin kerjasama dalam upaya menjaga ketertiban siswa di sekolah. Persepsi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

siswa tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan tingkah laku keagamaan yang diukur dengan empat indikator dengan 23 butir pertanyaan. Beberapa butir yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peran guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan tingkah laku keagamaan adalah sikap guru agama yang mengajar di kelas, tugas untuk mengikuti kegiatan keagamaan di luar sekolah, hubungan antara guru pendidikan agama Islam dan siswa, kepribadian guru agama yang mengajar di kelas, kedisiplinan guru agama, pembahasan tentang siswa yang melanggar tata tertib, kontrol tingkah laku yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam, dan kepedulian guru pendidikan agama Islam terhadap salah satu perilaku negatif siswa yaitu hamil di luar nikah.

2. Problema yang dihadapi dalam pembinaan tingkah laku keagamaan meliputi latar belakang sosial dan pendidikan agama pada siswa yang heterogen, jumlah guru pendidikan agama Islam yang tidak memadai, minimalnya alokasi waktu yang disediakan, orang tua siswa yang beragam latar belakang, lingkungan pendidikan yang kurang mendukung, kebijakan pemerintah dan sarana prasarana yang kurang lengkap dan belum dimanfaatkan secara optimal.
3. Solusi yang layak ditempuh untuk mengatasi problema yang muncul dalam pembinaan tingkah laku keagamaan meliputi kerjasama antara semua guru dalam membantu siswa yang memiliki kemampuan kurang, upaya meminta guru tambahan yang sesuai kapasitasnya ke departemen yang berwenang, penambahan alokasi waktu jam pelajaran pendidikan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

agama Islam, pertemuan intensif antara pihak sekolah dan orang tua siswa sehingga dapat mengurangi kesenjangan latar belakang yang berbeda jauh, langkah aktif sekolah dalam menghadapi setiap kebijakan yang dikeluarkan oleh sekolah, upaya untuk menyelaraskan kebijakan dengan aturan agama, dan penambahan serta pemanfaatan sarana prasarana untuk menunjang pembinaan tingkah laku keagamaan siswa yang pada akhirnya kesemuanya bermuara menjadi budaya sekolah.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dikemukakan beberapa saran dalam rangka peningkatan pembinaan tingkah laku keagamaan di SMA Negeri Tulakan Kabupaten Pacitan:

1. Guru pendidikan agama Islam hendaknya berusaha untuk terus menambah pengetahuan dan wawasan sehingga mampu melaksanakan tugas sebagai pengajar maupun pendidik bagi siswa. Upaya untuk menambah pengetahuan dan memperluas wawasan bisa dilakukan dengan aktif mengikuti kegiatan-kegiatan seperti MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) Pendidikan Agama Islam yang secara rutin dilaksanakan, seminar yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam maupun seminar-seminar tentang menjadi guru yang profesional.
2. Upaya pembinaan di luar jam pelajaran mendapat perhatian lebih besar seperti usaha untuk mengoptimalkan sarana prasarana ibadah dan mengaktikan kegiatan ekstra keagamaan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

3. Guru pendidikan agama Islam hendaknya berusaha menjadi teladan bagi siswa, guru maupun semua elemen sekolah. Adanya keteladanan dari guru dan didukung oleh semua anggota sekolah yang lain akan membantu pemahaman siswa tentang tingkah laku yang baik sesuai dengan kaidah agama dan pada akhirnya dapat menunjang pembinaan tingkah laku keagamaan siswa. Keteladanan itu bisa diwujudkan dalam perilaku, gaya bicara, sikap terhadap orang lain, kedisiplinan, perhatian yang tulus dan simpatik serta kepedulian terhadap siswa.
4. Kerjasama antara guru pendidikan agama Islam dan semua elemen sekolah sangat dibutuhkan untuk keberhasilan pembinaan tingkah laku keagamaan. Kerjasama dengan guru lain utamanya dengan guru bimbingan konseling dalam upaya membantu siswa yang bermasalah dapat menemukan penyelesaian masalah yang dihadapi. Selain itu, guru pendidikan agama Islam perlu menjalin kerjasama dalam bentuk hubungan dan koordinasi dengan instansi lain atau pakar yang dipandang perlu untuk membantu upaya pembinaan tingkah laku keagamaan siswa.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

DAFTAR PUSTAKA

Abi Ja'far Muhammad Ibnu Jarir al-Tabari. 1954. *Tafsir Tabari.* Juz XVIII. Kairo: Maktabah Wa Makbaah Mustofa al-Babil Halabi wa Auladuhu.

Abu Hamid Muhammad al-Ghazali. 1967. *Ihya Ulum al-Diin.* Juz III. Kairo: Mussasah al Halb wa Sirkah.

Abu Husayn Muslim. 1995. *Sahih Muslim.* Juz III. Kairo: Isa Al-babi Al Halb wa Sirkah.

Achmadi. 1992. *Islam sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan.* Yogyakarta: Aditya Media.

Ahmadi, Abdul Aziz: 1995. *Psikologi Agama.* Bandung: Sinar Baru Algasindo.

Al-Abrasyi, M.Atiyyah. 1975. *Al-Tarbiyah al-Islamiyyah wa Falasifatuha,* Cetakan Ketiga. Mesir: Isa al Babi al Halabi.

Arifin,H.M. 197Ga. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga.* Jakarta: Bulan Bintang.

_____. 1976b. *Psikologi dan Beberapa Aspek Kehidupun Ruhaniyah Manusia.* Jakarta: Bulan Bintang.

_____. 1978. *Pokok-Pokok Pikiran tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama.* Jakarta: Bulan Bintang.

_____. *2000. Ilmu Pendidikan Islam.* Bandung : Kemaja Rosdakarya

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek,* Edisi IV. Jakarta: Rineka Cipta.

Barmawi, Bakir Yusuf. *1993. Pembinaan Kehidupan Beragama Islam pada Anak.* Semarang: Dina Utama.

Buchori, Mochtar. 1994. *Penelitian Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam di Indonesia.* Jakarta: Jakarta Press

Daradjat, Zakiah. 2000. *Ilmu Pendidikan Islam,* Cetakan ke-IV. Jakarta: Bumi Aksara

Departemen Agama RI. 1992. *Al-Qur'an dan Terjemahannya.* Semarang: Asy-Syifa

_____. 1995. *Petunjuk Pelaksanaan Kurikulum/Garis-Garis Besar Pokok Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMU/SMK Tahun 1994.* Jakarta: Dirjen Binbaga Islam.

_____. 2001. *Metodologi Pendidikan Agama Islam.* Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1995. *Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Petunjuk Teknis Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.* Jakarta.

Departemen Pendidikan Nasional. 2003. Kerangka Dasar Kurikulum 2004. Jakarta: Pusat Kurikulum.

Hadi, Sutrisno. 1987. *Statistik II.* Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

_____. *Metodologi Research Jilid 1*, Cetakan Ke-XXIV. Yogyakarta: Andi Offset.

_____. *Metodologi Research Jilid 3*, Cetakan Ke-18. Yogyakarta: Andi Offset.

Kartono, Kartini dan Gulo. *1981. Kamus Psikologi.* Bandung: Pionir Jaya.

Langgulung, Hasan. 1992. *Azaz-Azaz Pendidikan.* Jakarta: Pustaka Al-Hasan.

Mehdi, Nekosteen. 1996. *Kontribusi Islam Atas Dunia Barat;* Terjemahan oleh Joko. S. Kahar. Surabaya: Risalah Gusti.

Moeleong. Lexy.J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif;* Alih Bahasa oleh Tjien Surjaman. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Moerdjito. 2002. *Sekolah Unggul,* Cetakan Kedua. Jakarta: CV. Duta Graha Pustaka.

Monks,F.J dkk. *1994. Psikologi Perkembangan.* Yogyakarta: Gadjah Mada Univercity Press.

Mukhtar. 2003. *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.* Jakarta: Misaka Galiza.

Mursal dkk. *1977. Kamus Ilmu Jiwa dan Kependidikan.* Bandung: Al Ma'arif

Poerwadarminta. *1999. Kamus Umum Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Prayitno dan Erman Amti. 1999. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.

Qutub, Muhammad. *1984.* Sistem Pendidikan Islam, Cetakan Kesatu. Bandung: PT. AI-Ma'arif.

Rahim, Husni. 2001. *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia,* Cetakan ke-1 Editor, Affandi Mochtar. Jakarta: Logos

Shihab, Quraish. 2003. M*embumnikan Al-Qur'an,* Cetakan ke-25. Bandung: Mizan.

Sudjana, Nana. 1998. D*asar-Dasar Proses Belajar Mengajar,* Cetakan ke-5. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Suryabrata, Sumadi. 1989. *Psikologi Pendidikan,* Edisi I Cetakan ke-4. Jakarta: Rajawali.

Tafsir, Ahmad. 1992. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspekiif Islam.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tim Dosen IAIN Sunan Ampel Malang. 1996. *Dasar-Dasar Kependidikan Islam.* Surabaya: Karya Abditama.

Undang-Undang RI Nomor 20 /2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Jakarta: Sinar Grafika Offset.

Yazid. 2003. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMK Kabupaten Wonogiri. Tesis.* Yogyakarta: UII.

Zuhairimi dkk. 1983. *Metodik khusus Pendidikan Agama.* Surabaya: Usaha Nasional.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lampiran 1

TABEL I

PERSEPSI SISWA TERHADAP METODE MENGAJAR

GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Guru Agama	Metode mengajar			
	Sistematis	Monoton	Acak-acakan	Jumlah
Siswa kelas I	48	25	3	76
Siswa kelas II	61	18	7	86
Siswa kelas III	53	19	6	78
Jumlah	162	62	16	240

Sumber : Primer

Perhitungan Tabulasi I

ft.1 $= \frac{76x162}{240} = 51{,}30$ ft. 2 $= \frac{86x162}{240} = 58{,}05$ ft. 3 $= \frac{78x162}{240} = 52{,}65$

$= \frac{76x62}{240} = 19{,}63$ $= \frac{86x62}{240} = 22{,}22$ $= \frac{78x62}{240} = 20{,}15$

$= \frac{76x16}{240} = 5{,}07$ $= \frac{86x16}{240} = 5{,}73$ $= \frac{78x16}{240} = 5{,}20$

$$\chi^2 = \frac{(48-51{,}3)^2}{51{,}3} + \frac{(25-19{,}63)^2}{19{,}63} + \frac{(3-5{,}07)^2}{5{,}07} + \frac{(61-58{,}05)^2}{58{,}05} + \frac{(18-22{,}22)^2}{22{,}22} +$$

$$\frac{(7-5{,}73)^2}{5{,}73} + \frac{(53-52{,}65)^2}{52{,}65} + \frac{(19-20{,}15)^2}{20{,}15} + \frac{(6-5{,}20)^2}{5{,}20}$$

$= 0{,}21+1{,}47+0{,}84+0{,}15+0{,}80+1{,}28+0{,}00+0{,}06+0{,}12$

$= 3{,}93$

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

TABEL II

PERSEPSI SISWA TERHADAP GAYA BICARA

GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Guru Agama	Gaya Bicara			
	Menarik	Biasa Saja	Tidak Menarik	Jumlah
Siswa kelas I	18	56	2	76
Siswa kelas II	31	54	1	86
Siswa kelas III	20	56	2	78
Jumlah	69	166	5	240

Sumber : Primer

Perhitungan Tabulasi II

ft.1 $= \frac{76x69}{240} = 21,85$ ft. 2 $= \frac{86x69}{240} = 24,74$ ft. 3 $= \frac{78x69}{240} = 22,43$

$= \frac{76x166}{240} = 52,57$ $= \frac{86x166}{240} = 59,48$ $= \frac{78x166}{240} = 53,95$

$= \frac{76x5}{240} = 1,58$ $= \frac{86x5}{240} = 1,17$ $= \frac{78x5}{240} = 1,64$

$$\chi^2 = \frac{(18-21,85)^2}{21,8} + \frac{(56-52,57)^2}{52,57} + \frac{(2-1,58)^2}{1,58} + \frac{(31-24,74)^2}{24,74} + \frac{(54-59,48)^2}{59,48} +$$

$$\frac{(1-1,17)^2}{1,17} + \frac{(20-22,43)^2}{22,43} + \frac{(56-53,95)^2}{53,95} + \frac{(2-1,64)^2}{1,64}$$

$= 0,68+0,22+0,11+0,58+0,50+0,02+0,26+0,07+0,08$

$= 3,52$

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

TABEL III

PERSEPSI SISWA TERHADAP PENGUASAAN MATERI PELAJARAN

GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Guru Agama	Penguasaan Materi Pelajaran			
	Menguasai	Kurang Menguasai	Tidak Menguasai	Jumlah
Siswa kelas I	35	30	11	76
Siswa kelas II	40	37	9	86
Siswa kelas III	30	33	15	78
Jumlah	105	100	35	240

Sumber : Primer

Perhitungan Tabulasi III

ft.1 $= \frac{76x105}{240} = 33{,}25$ ft. 2 $= \frac{86x105}{240} = 37{,}63$ ft. 3 $= \frac{78x105}{240} = 34{,}13$

$= \frac{76x100}{240} = 31{,}67$ $= \frac{86x100}{240} = 35{,}83$ $= \frac{78x100}{240} = 32{,}50$

$= \frac{76x35}{240} = 11{,}08$ $= \frac{86x55}{240} = 12{,}54$ $= \frac{78x35}{240} = 11{,}37$

$$\chi^2 = \frac{(35-33{,}25)^2}{33{,}25} + \frac{(30-31{,}67)^2}{31{,}67} + \frac{(11-11{,}08)^2}{11{,}08} + \frac{(40-37{,}63)^2}{37{,}63} +$$

$$\frac{(37-35{,}83)^2}{35{,}83} + \frac{(9-12{,}54)^2}{12{,}54} + \frac{(30-34{,}13)^2}{34{,}13} + \frac{(33-32{,}5)^2}{32{,}5} + \frac{(15-11{,}37)^2}{11{,}37}$$

$= 0{,}09+0{,}08+0{,}00+0{,}15+0{,}04+0{,}99+0{,}49+0{,}00+11{,}16$

$= 3{,}00$

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

TABEL IV

PERSEPSI SISWA TERHADAP BAHASA YANG DIGUNAKAN

GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Guru Agama	Bahasa Yang Digunakan Dalam Menyampaikan Materi			
	Mudah dipahami	Kurang bisa dipahami	Sulit dipahami	Jumlah
Siswa kelas I	23	51	2	76
Siswa kelas II	39	40	7	86
Siswa kelas III	31	41	6	78
Jumlah	93	132	15	240

Sumber : Primer

Perhitungan Tabulasi IV

ft.1 $= \frac{76x93}{240} = 29,46$ ft. 2 $= \frac{86x93}{240} = 33,32$ ft. 3 $= \frac{78x93}{240} = 30,22$

$= \frac{76x132}{240} = 41,8$ $= \frac{86x132}{240} = 47,3$ $= \frac{78x132}{240} = 42,9$

$= \frac{76x15}{240} = 4,76$ $= \frac{86x15}{240} = 5,37$ $= \frac{78x15}{240} = 4,87$

$$\chi^2 = \frac{(23-29,46)^2}{29,46} + \frac{(51-41,80)^2}{41,80} + \frac{(2-4,76)^2}{4,76} + \frac{(39-33,32)^2}{33,32} +$$

$$\frac{(40-47,30)^2}{47,30} + \frac{(7-5,37)^2}{5,37} + \frac{(31-30,22)^2}{30,22} + \frac{(41-42,9)^2}{42,9} + \frac{(6-4,87)^2}{4,87}$$

= 1,42+2,02+1.60+0,97+1,13+0,49+0,02+0,08+0,26

=7,99

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

TABEL V

PERSEPSI SISWA TERHADAP SIKAP GURU

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BILA ADA YANG TIDAK

MEMPERHATIKAN PELAJARAN DI DALAM KELAS

Guru Agama	Sikap terhadap siswa yang tidak memperhatikan pelajaran			
	Segera menegur	Kadang-kadang menegur	Membiarkan saja	Jumlah
Siswa kelas I	40	23	13	76
Siswa kelas II	27	31	28	86
Siswa kelas III	30	27	21	78
Jumlah	97	81	62	240

Sumber : Primer

Perhitungan Tabulasi V

ft.1 $= \frac{76x97}{240} = 30,72$ ft. 2 $= \frac{86x97}{240} = 34,76$ ft. 3 $= \frac{78x97}{240} = 31,53$

$= \frac{76x81}{240} = 25,65$ $= \frac{86x81}{240} = 29,03$ $= \frac{78x81}{240} = 26,33$

$= \frac{76x62}{240} = 19,65$ $= \frac{86x62}{240} = 22,22$ $= \frac{78x62}{240} = 20,15$

$$\chi^2 = \frac{(40-30,72)^2}{30,72} + \frac{(23-25,65)^2}{25,65} + \frac{(13-19,63)^2}{19,63} + \frac{(27-34,76)^2}{34,76} +$$

$$\frac{(31-29,03)^2}{29,03} + \frac{(28-22,22)^2}{22,22} + \frac{(30-31,53)^2}{31,53} + \frac{(27-26,33)^2}{26,33} + \frac{(21-20,15)^2}{20,15}$$

$= 2,81+0,27+2,24+1,73+0,13+1,51+0,07+0,02+0,04$

$=8,81$

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

TABEL VI

PERSEPSI SISWA TERHADAP SIKAP

GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Guru Agama	Sikap di kelas			
	Menarik	Biasa saja	Membosankan	Jumlah
Siswa kelas I	44	24	8	76
Siswa kelas II	51	25	10	86
Siswa kelas III	66	10	2	78
Jumlah	161	59	20	240

Sumber : Primer

Perhitungan Tabulasi VI

ft.1 $= \frac{76x161}{240} = 50,98$ ft. 2 $= \frac{86x161}{240} = 57,69$ ft. 3 $= \frac{78x161}{240} = 52,33$

$= \frac{76x59}{240} = 18,68$ $= \frac{86x59}{240} = 21,14$ $= \frac{78x59}{240} = 19,17$

$= \frac{76x20}{240} = 6,34$ $= \frac{86x20}{240} = 7,17$ $= \frac{78x20}{240} = 6,50$

$$\chi^2 = \frac{(44-50,98)^2}{50,98} + \frac{(24-18,68)^2}{18,68} + \frac{(8-6,34)^2}{6,34} + \frac{(51-57,69)^2}{57,69} +$$

$$\frac{(25-21,14)^2}{21,14} + \frac{(10-7,17)^2}{7,17} + \frac{(66-52,33)^2}{52,33} + \frac{(10-19,17)^2}{19,17} + \frac{(2-6,50)^2}{6,50}$$

$= 0,95+1,51+4,25+0,77+0,70+1,12+3,57+4,38+3,11$

$=20,36$

TABEL VII

PERSEPSI SISWA TERHADAP PEMBERIAN

TUGAS KEAGAMAAN DI LUAR SEKOLAH

Guru Agama	Pemberian tugas keagamaan di luar sekolah			
	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah	Jumlah
Siswa kelas I	38	27	11	76
Siswa kelas II	27	35	24	86
Siswa kelas III	25	40	13	78
Jumlah	90	102	48	240

Sumber : Primer

Perhitungan Tabulasi VII

ft.1 $= \frac{76x90}{240} = 28{,}50$ ft. 2 $= \frac{86x90}{240} = 32{,}28$ ft. 3 $= \frac{78x90}{240} = 29{,}25$

$= \frac{76x102}{240} = 32{,}30$ $= \frac{86x102}{240} = 36{,}55$ $= \frac{78x102}{240} = 33{,}15$

$= \frac{76x48}{240} = 15{,}20$ $= \frac{86x48}{240} = 17{,}20$ $= \frac{78x48}{240} = 15{,}60$

$$\chi^2 = \frac{(38-28{,}50)^2}{28{,}50} + \frac{(27-32{,}30)^2}{32{,}30} + \frac{(11-25{,}20)^2}{25{,}20} + \frac{(27-32{,}28)^2}{32{,}28} +$$

$$\frac{(35-36{,}55)^2}{36{,}55} + \frac{(24-17{,}20)^2}{17{,}20} + \frac{(25-29{,}25)^2}{29{,}25} + \frac{(40-33{,}15)^2}{33{,}15} + \frac{(13-15{,}60)^2}{15{,}60}$$

=3,17+0,87+1,16+0,86+0,06+2,69+0,62+1,41+1,43

=11,28

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

TABEL VIII

PERSEPSI SISWA TERHADAP HUBUNGAN ANTARA

SISWA DAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Guru Agama	Hubungan dengan siswa			
	Akrab	Biasa saja	Tidak bersahabat	Jumlah
Siswa kelas I	37	24	15	76
Siswa kelas II	21	43	22	86
Siswa kelas III	29	38	11	78
Jumlah	87	105	48	240

Sumber : Primer

Perhitungan Tabulasi VIII

ft.1 $= \frac{76x87}{240} = 27,55$ ft. 2 $= \frac{86x87}{240} = 31,17$ ft. 3 $= \frac{78x87}{240} = 28,28$

$= \frac{76x105}{240} = 33,25$ $= \frac{86x105}{240} = 37,62$ $= \frac{78x105}{240} = 34,13$

$= \frac{76x48}{240} = 15,2$ $= \frac{86x48}{240} = 17,2$ $= \frac{78x48}{240} = 15,6$

$$\chi^2 = \frac{(37-27,55)^2}{27,55} + \frac{(24-33,25)^2}{33,25} + \frac{(15-15,20)^2}{15,20} + \frac{(21-31,18)^2}{31,18} +$$

$$\frac{(43-37,63)^2}{37,63} + \frac{(22-17,20)^2}{37,20} + \frac{(29-28,28)^2}{28,28} + \frac{(38-34,13)^2}{34,13} + \frac{(11-15,60)^2}{15,60}$$

= 3,24+2,57+0,00+3,32+0,77+1,34+0,02+0,44+1,36

=1 3,06

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

TABEL IX

PERSEPSI SISWA TERHADAP KEPRIBADIAN

GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Guru Agama	Kepribadian			
	Menarik	Biasa saja	Tidak Menarik	Jumlah
Siswa kelas I	40	21	15	76
Siswa kelas II	25	42	19	86
Siswa kelas III	21	37	20	78
Jumlah	86	100	54	240

Sumber : Primer

Perhitungan Tabulasi IX

ft.1 $= \frac{76x86}{240} = 27,23$ ft. 2 $= \frac{86x86}{240} = 30,82$ ft. 3 $= \frac{78x86}{240} = 27,95$

$= \frac{76x100}{240} = 31,67$ $= \frac{86x100}{240} = 35,83$ $= \frac{78x100}{240} = 32,50$

$= \frac{76x54}{240} = 17,10$ $= \frac{86x54}{240} = 19,35$ $= \frac{78x54}{240} = 17,55$

$$\chi^2 = \frac{(40-27,23)^2}{27,23} + \frac{(21-31,67)^2}{31,67} + \frac{(15-17,10)^2}{17,10} + \frac{(25-30,82)^2}{30,82} +$$

$$\frac{(42-35,83)^2}{35,83} + \frac{(19-19,35)^2}{19,35} + \frac{(21-27,95)^2}{27,95} + \frac{(37-32,50)^2}{32,50} + \frac{(20-17,55)^2}{17,55}$$

$=5,99+3,59+0,26+1,09+1,06+0,01+1,73+0,62+0,34$

$= 14,70$

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

TABEL X

PERSEPSI SISWA TERHADAP PENAMPILAN

GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Guru Agama	Penampilan Guru Pendidikan Agama Islam			
	Menarik	Biasa saja	Tidak Menarik	Jumlah
Siswa kelas I	27	28	21	76
Siswa kelas II	31	27	28	86
Siswa kelas III	22	36	20	78
Jumlah	80	91	69	240

Sumber : Primer

Perhitungan Tabulasi X

ft.1 $= \frac{76x80}{240} = 25{,}33$ ft. 2 $= \frac{86x80}{240} = 28{,}67$ ft. 3 $= \frac{78x80}{240} = 26{,}00$

$= \frac{76x91}{240} = 28{,}82$ $= \frac{86x91}{240} = 32{,}61$ $= \frac{78x91}{240} = 29{,}57$

$= \frac{76x69}{240} = 21{,}85$ $= \frac{86x69}{240} = 24{,}73$ $= \frac{78x69}{240} = 22{,}43$

$$\chi^2 = \frac{(27-25{,}33)^2}{25{,}33} + \frac{(28-28{,}82)^2}{28{,}82} + \frac{(21-21{,}85)^2}{21{,}85} + \frac{(31-28{,}67)^2}{28{,}67} +$$

$$\frac{(27-32{,}61)^2}{32{,}61} + \frac{(28-24{,}73)^2}{24{,}73} + \frac{(22-26{,}00)^2}{26{,}00} + \frac{(36-29{,}58)^2}{29{,}58} + \frac{(20-22{,}43)^2}{22{,}43}$$

$= 0{,}11+0{,}02+0{,}03+0{,}19+0{,}96+0{,}43+0{,}62+1{,}39+0{,}26$

$= 3{,}91$

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

TABEL XI

PERSEPSI SISWA TERHADAP PEMBAHASAN

SISWA YANG MELANGGAR TATA TERTIB SEKOLAH

Guru Agama	Pembahasan siswa yang melanggar tata tertib			
	Sering	Kadang -kadang	Tidak pernah	Jumlah
Siswa kelas I	42	29	5	76
Siswa kelas II	65	11	10	86
Siswa kelas III	52	23	3	78
Jumlah	159	63	18	240

Sumber : Primer

Perhitungan Tabulasi XI

ft.1 $= \frac{76x159}{240} = 50,35$ ft. 2 $= \frac{86x159}{240} = 56,98$ ft. 3 $= \frac{78x18}{240} = 5,85$

$= \frac{76x63}{240} = 19,95$ $= \frac{86x63}{240} = 22,58$ $\frac{86x63}{240} = 22,58$

$= \frac{78x159}{240} = 51,68$ $= \frac{78x63}{240} = 20,48$ ft. 3 $= \frac{78x18}{240} = 5,85$

$$\chi^2 = \frac{(42-50,35)^2}{50,35} + \frac{(29-19,95)^2}{19,95} + \frac{(5-5,70)^2}{5,70} + \frac{(65-56,98)^2}{56,98} +$$

$$\frac{(11-22,58)^2}{22,58} + \frac{(10-6,45)^2}{6,45} + \frac{(52-51,68)^2}{51,68} + \frac{(23-20,48)^2}{20,48} + \frac{(3-5,85)^2}{5,85}$$

=1,38+4,11+0,08+1,13+5,93+1,95+0,00+0,31+1,38

=16,27

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

TABEL XII

PERSEPSI SISWA TERHADAP PENGUCAPAN SALAM

GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Guru Agama	Pengucapan salam pada awal dan akhir pertemuan			
	Penting diucapkan	Biasa saja	Tidak terlalu penting	Jumlah
Siswa kelas I	28	26	22	76
Siswa kelas II	20	35	31	86
Siswa kelas III	27	29	22	78
Jumlah	75	90	75	240

Sumber : Primer

Perhitungan Tabulasi XII

ft.1 $= \frac{76x75}{240} = 23,75$ ft. 2 $= \frac{86x75}{240} = 26,87$ ft. 3 $= \frac{78x75}{240} = 24,38$

$= \frac{76x90}{240} = 28,50$ $= \frac{86x90}{240} = 32,25$ $\frac{78x90}{240} = 29,25$

$= \frac{76x75}{240} = 23,75$ $= \frac{86x75}{240} = 26,88 =$ $\frac{78x75}{240} = 24,38$

$$\chi^2 = \frac{(28-23,75)^2}{23,75} + \frac{(26-28,50)^2}{28,50} + \frac{(22-23,75)^2}{23,75} + \frac{(20-26,87)^2}{26,87} +$$

$$\frac{(35-32,25)^2}{59,48} + \frac{(31-26,88)^2}{1,17} + \frac{(27-24,38)^2}{22,43} + \frac{(29-29,25)^2}{53,95} + \frac{(22-24,38)^2}{1,64}$$

$= 0,76+0,22+0,13+1,76+0,23+0,63+0,28+0,00+0,23$

$= 4,24$

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

TABEL XIII

PERSEPSI SISWA TERHADAP PEMBERIAN NILAI

GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Guru Agama	Pemberian nilai			
	Cukup adil	Kadang-kadang adil	Tidak adil	Jumlah
Siswa kelas I	42	29	5	76
Siswa kelas II	47	31	8	86
Siswa kelas III	51	17	10	78
Jumlah	140	77	23	240

Sumber : Primer

Perhitungan Tabulasi XIII

ft.1 $= \frac{76x140}{240} = 44,33$ ft. 2 $= \frac{86x140}{240} = 50,17$ ft. 3 $= \frac{78x140}{240} = 45,50$

$= \frac{76x77}{240} = 24,39$ $= \frac{86x77}{240} = 27,59$ $\frac{78x77}{240} = 25,02$

$= \frac{76x23}{240} = 45,50$ $= \frac{86x23}{240} = 8,24$ $\frac{78x23}{240} = 7,48$

$$\chi^2 = \frac{(42-44,33)^2}{44,35} + \frac{(29-24,39)^2}{24,39} + \frac{(5-7,28)^2}{7,28} + \frac{(47-50,17)^2}{50,17} +$$

$$\frac{(31-27,59)^2}{27,59} + \frac{(8-8,24)^2}{8,24} + \frac{(51-45,5)^2}{45,5} + \frac{(17-25,02)^2}{25,02} + \frac{(10-7,48)^2}{7,48}$$

$= 0,12+0,87+0,71+0,20+0,42+0,01+0,66+2,57+0,85$

$= 6,42$

TABEL XIV

PERSEPSI SISWA TERHADAP KETELADANAN

GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Guru Agama	Keteladanan		
	Baik untuk di teladani	Kurang baik dan tidak baik diteladani	Jumlah
Siswa kelas I	72	4	76
Siswa kelas II	80	6	86
Siswa kelas III	70	8	78
Jumlah	222	18	240

Sumber : Primer

Perhitungan Tabulasi XIV

$$ft.1 = \frac{76x222}{240} = 70,3 \qquad ft.2 = \frac{86x222}{240} = 79,55 \qquad ft.3 = \frac{78x222}{240} = 72,15$$

$$= \frac{76x18}{240} = 5,70 \qquad = \frac{86x18}{240} = 6,45 \qquad \frac{78x18}{240} = 5,85$$

$$\chi^2 = \frac{(70-70,3)^2}{70,3} + \frac{(4-5,70)^2}{5,70} + \frac{(80-79,55)^2}{1,58} + \frac{(6-6,45)^2}{6,45} +$$

$$\frac{(70-72,15)^2}{72,15} + \frac{(8-5,85)^2}{5,85}$$

$$= 0,00+0,51+0,00+0,03+0,06+0,79$$

$$= 1,39$$

TABEL XV

PERSEPSI SISWA TERHADAP KEDISIPLINAN

GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Guru Agama	Kedisiplinan			
	Disiplin	Agak disiplin	Kurang disiplin	Jumlah
Siswa kelas I	45	20	11	76
Siswa kelas II	25	47	14	86
Siswa kelas III	21	35	22	78
Jumlah	91	102	47	240

Sumber : Primer

Perhitungan Tabulasi XV

ft.1 $= \frac{76x91}{240} = 28{,}82$ ft. 2 $= \frac{86x91}{240} = 32{,}61$ ft. 3 $= \frac{78x91}{240} = 29{,}58$

$= \frac{76x102}{240} = 32{,}30$ $= \frac{86x102}{240} = 36{,}55$ $\frac{78x102}{240} = 33{,}15$

$= \frac{76x47}{240} = 14{,}88$ $= \frac{86x47}{240} = 16{,}84$ $\frac{78x47}{240} = 15{,}28$

$$\chi^2 = \frac{(45-28{,}82)^2}{28{,}82} + \frac{(20-32{,}30)^2}{32{,}30} + \frac{(11-14{,}88)^2}{14{,}88} + \frac{(25-32{,}61)^2}{32{,}61} +$$

$$\frac{(47-36{,}55)^2}{59{,}48} + \frac{(14-16{,}84)^2}{1{,}17} + \frac{(21-29{,}58)^2}{22{,}43} + \frac{(35-33{,}15)^2}{53{,}95} + \frac{(22-15{,}28)^2}{1{,}64}$$

=9,09+4,68+1,01+1,78+2,99+0,48+2,49+0,10+2,96

=25,57

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

TABEL XVI

PERSEPSI SISWA TERHADAP KONTROL

TINGKAH LAKU SISWA

Guru Agama	Kontrol perilaku siswa			
	Sering dikontrol	Kadang-kadang	Tidak pernah dikontrol	Jumlah
Siswa kelas I	39	23	14	76
Siswa kelas II	19	41	26	86
Siswa kelas III	31	35	12	78
Jumlah	89	99	52	240

Sumber : Primer

Perhitungan Tabulasi XVI

ft.1 $= \frac{76x89}{240} = 28{,}18$ ft. 2 $= \frac{86x89}{240} = 31{,}89$ ft. 3 $= \frac{78x89}{240} = 28{,}93$

$= \frac{76x99}{240} = 31{,}35$ $= \frac{86x99}{240} = 35{,}48$ $\frac{78x99}{240} = 32{,}18$

$= \frac{76x52}{240} = 16{,}47$ $= \frac{86x52}{240} = 18{,}63$ $\frac{78x52}{240} = 16{,}90$

$$\chi^2 = \frac{(39-28{,}18)^2}{28{,}18} + \frac{(23-31{,}35)^2}{31{,}35} + \frac{(14-16{,}47)^2}{16{,}47} + \frac{(19-31{,}89)^2}{31{,}89} +$$

$$\frac{(41-35{,}48)^2}{35{,}48} + \frac{(26-18{,}63)^2}{18{,}63} + \frac{(31-28{,}93)^2}{28{,}93} + \frac{(35-32{,}18)^2}{32{,}18} + \frac{(12-16{,}90)^2}{16{,}90}$$

$= 4{,}15+2{,}22+0{,}37+5{,}21+0{,}86+2{,}91+0{,}15+0{,}25+1{,}42$

$= 17{,}55$

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

TABEL XVII

PERSEPSI SISWA TERHADAP KETERLIBATAN

GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

DALAM KEGIATAN KEAGAMAAN

Guru Agama	Keterlibatan dalam kegiatan keagamaan			
	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah	Jumlah
Siswa kelas I	15	53	8	76
Siswa kelas II	18	57	11	86
Siswa kelas III	42	26	10	78
Jumlah	75	136	29	240

Sumber : Primer

Perhitungan Tabulasi XVII

ft.1 $= \frac{76x75}{240} = 23,76$ ft. 2 $= \frac{86x75}{240} = 26,86$ ft. 3 $= \frac{78x75}{240} = 24,38$

$= \frac{76x136}{240} = 43,07$ $= \frac{86x136}{240} = 48,73$ $\frac{78x136}{240} = 44,20$

$= \frac{76x29}{240} = 9,18$ $= \frac{86x29}{240} = 10,39$ $\frac{78x29}{240} = 9,43$

$$\chi^2 = \frac{(15-23,76)^2}{23,76} + \frac{(53-43,07)^2}{43,07} + \frac{(8-9,18)^2}{9,18} + \frac{(18-26,86)^2}{26,86} +$$

$$\frac{(57-48,73)^2}{48,73} + \frac{(11-10,39)^2}{30,39} + \frac{(42-24,38)^2}{24,38} + \frac{(26-44,20)^2}{44,20} + \frac{(10-9,43)^2}{9,43}$$

$= 12,73+7,49+0,03+2,92+1,40+0,03+3,23+2,29+0,15$

$= 30,29$

TABEL XVIII

PERSEPSI SISWA TERHADAP PERILAKU

GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

SESUAI DENGAN MATERI YANG DISAMPAIKAN

Guru Agama	Contoh perilaku sesuai dengan PAI			
	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah	Jumlah
Siswa kelas I	18	52	6	76
Siswa kelas II	39	40	7	86
Siswa kelas III	5	66	7	78
Jumlah	62	158	20	240

Sumber : Primer

Perhitungan Tabulasi XVIII

ft.1 $= \frac{76x62}{240} = 19,63$ ft. 2 $= \frac{86x62}{240} = 22,22$ ft. 3 $= \frac{78x62}{240} = 20,15$

$= \frac{76x158}{240} = 50,03$ $= \frac{86x158}{240} = 56,62$ $\frac{78x158}{240} = 51,35$

$= \frac{76x20}{240} = 6,33$ $= \frac{78x20}{240} = 7,17$ $\frac{78x20}{240} = 6,50$

$$\chi^2 = \frac{(18-19,63)^2}{19,63} + \frac{(52-50,03)^2}{50,03} + \frac{(6-6,33)^2}{6,33} + \frac{(52-22,22)^2}{22,22} +$$

$$\frac{(40-56,62)^2}{56,62} + \frac{(7-7,17)^2}{7,17} + \frac{(5-20,15)^2}{20,15} + \frac{(66-51,35)^2}{51,35} + \frac{(7-6,50)^2}{6,50}$$

$= 0,13+0,07+0,02+12,67+4,88+0,00+11,39+4,18+0,04$

$= 33,38$

TABEL XIX

PERSEPSI SISWA TERHADAP SIKAP

GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

APABILA ADA SISWA MEMBOLOS

Guru Agama	Sikap terhadap siswa yang membolos			
	Segera mengingatkan	Menyerahkan ke guru BP	Membiarkan	Jumlah
Siswa kelas I	39	24	13	76
Siswa kelas II	25	37	24	86
Siswa kelas III	31	29	18	78
Jumlah	95	90	55	240

Sumber : Primer

Perhitungan Tabulasi XIX

ft.1 $= \frac{76x95}{240} = 30{,}08$ ft. 2 $= \frac{86x95}{240} = 34{,}04$ ft. 3 $= \frac{78x95}{240} = 30{,}87$

$= \frac{76x90}{240} = 28{,}50$ $= \frac{86x90}{240} = 32{,}25$ $\frac{78x90}{240} = 29{,}25$

$= \frac{76x55}{240} = 17{,}42$ $= \frac{86x55}{240} = 19{,}71$ $\frac{78x55}{240} = 17{,}88$

$$\chi^2 = \frac{(39-30{,}08)^2}{30{,}08} + \frac{(24-28{,}50)^2}{28{,}50} + \frac{(13-17{,}42)^2}{17{,}42} + \frac{(25-34{,}04)^2}{34{,}04} +$$

$$\frac{(37-32{,}25)^2}{32{,}25} + \frac{(24-19{,}71)^2}{19{,}71} + \frac{(31-30{,}87)^2}{30{,}87} + \frac{(29-29{,}25)^2}{29{,}25} + \frac{(18-17{,}88)^2}{17{,}88}$$

$= 2{,}64+0{,}71+1{,}12+2{,}40+0{,}69+0{,}93+0{,}00+0{,}00+0{,}00$

$= 8{,}51$

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

TABEL XX

PERSEPSI SISWA TERHADAP SIKAP

GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

BILA ADA SISWA YANG MENYONTEK

Guru Agama	Sikap terhadap siswa yang membolos			
	Segera mengingatkan	Menyerahkan ke guru BP	Membiarkan	Jumlah
Siswa kelas I	35	31	10	76
Siswa kelas II	41	24	21	86
Siswa kelas III	27	38	13	78
Jumlah	103	93	44	240

Sumber : Primer

Perhitungan Tabulasi XX

ft.1 $= \frac{76x103}{240} = 32,61$ ft. 2 $= \frac{86x103}{240} = 36,91$ ft. 3 $= \frac{78x103}{240} = 33,48$

$= \frac{76x93}{240} = 29,45$ $= \frac{86x93}{240} = 33,33$ $\frac{78x93}{240} = 30,23$

$= \frac{76x44}{240} = 13,93$ $= \frac{86x44}{240} = 15,77$ $\frac{78x44}{240} = 14,30$

$$\chi^2 = \frac{(35-32,61)^2}{32,61} + \frac{(31-29,45)^2}{29,45} + \frac{(10-13,93)^2}{13,93} + \frac{(41-36,91)^2}{36,91} +$$

$$\frac{(24-33,33)^2}{33,33} + \frac{(21-15,77)^2}{15,77} + \frac{(27-33,48)^2}{33,48} + \frac{(38-30,23)^2}{30,23} + \frac{(13-14,30)^2}{14,30}$$

$= 0,17+0,08+1,11+0,45+2,61+1,73+1,25+2,00+0,12$

$= 9,53$

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

TABEL XXI

PERSEPSI SISWA TERHADAP SIKAP

GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

APABILA ADA SISWA YANG BERPACARAN

Guru Agama	Sikap terhadap siswa yang membolos			
	Segera mengingatkan	Menyerahkan ke guru BP	Membiarkan	Jumlah
Siswa kelas I	31	28	17	76
Siswa kelas II	26	46	14	86
Siswa kelas III	37	31	10	78
Jumlah	94	105	41	240

Sumber : Primer

Perhitungan Tabulasi XXI

ft.1 $= \frac{76x94}{240} = 29,76$ ft. 2 $= \frac{86x94}{240} = 33,68$ ft. 3 $= \frac{78x94}{240} = 30,55$

$= \frac{76x105}{240} = 33,25$ $= \frac{86x105}{240} = 37,63$ $\frac{78x41}{240} = 13,33$

$= \frac{76x41}{240} = 12,98$ $= \frac{86x41}{240} = 14,69$ $\frac{78x41}{240} = 13,33$

$$\chi^2 = \frac{(31-29,77)^2}{29,77} + \frac{(28-33,25)^2}{33,25} + \frac{(17-12,98)^2}{12,98} + \frac{(26-33,68)^2}{33,68} +$$

$$\frac{(46-37,63)^2}{37,63} + \frac{(14-14,69)^2}{14,69} + \frac{(37-30,55)^2}{30,55} + \frac{(31-34,13)^2}{34,13} + \frac{(10-13,33)^2}{13,33}$$

$= 0,05+0,83+1,24+1,75+1,86+0,03+1,36+0,29+0,83$

$= 8,25$

TABEL XXII

PERSEPSI SISWA TERHADAP SIKAP

GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

BILA ADA SISWA YANG MINUM-MINUMAN KERAS

Guru Agama	Sikap terhadap siswa yang membolos			
	Segera mengingatkan	Menyerahkan ke guru BP	Membiarkan	Jumlah
Siswa kelas I	49	22	5	76
Siswa kelas II	52	32	2	86
Siswa kelas III	47	24	7	78
Jumlah	148	78	14	240

Sumber : Primer

Perhitungan Tabulasi XXII

ft.1 $= \frac{76x148}{240} = 46,87$ ft. 2 $= \frac{86x148}{240} = 53,03$ ft. 3 $= \frac{78x18}{240} = 5,85$

$= \frac{76x78}{240} = 24,70$ $= \frac{86x78}{240} = 27,95$ $\frac{78x78}{240} = 25,35$

$= \frac{76x14}{240} = 4,43$ $= \frac{86x14}{240} = 5,02$ $\frac{78x14}{240} = 4,55$

$$\chi^2 = \frac{(49-46,87)^2}{46,87} + \frac{(22-24,70)^2}{24,70} + \frac{(5-4,43)^2}{4,43} + \frac{(52-53,03)^2}{53,03} +$$

$$\frac{(32-27,95)^2}{27,95} + \frac{(2-5,02)^2}{5,02} + \frac{(47-48,10)^2}{48,10} + \frac{(24-25,35)^2}{25,35} + \frac{(7-4,55)^2}{4,55}$$

$= 0,09+0,29+0,07+0,02+0,58+1,82+0,03+0,25+1,322$

$= 4,48$

TABEL XXIII

PERSEPSI SISWA TERHADAP SIKAP

GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

BILA ADA SISWA YANG HAMIL DI LUAR NIKAH

Guru Agama	Sikap terhadap siswa yang membolos			
	Segera mengingatkan	Menyerahkan ke guru BP	Membiarkan	Jumlah
Siswa kelas I	50	23	3	76
Siswa kelas II	62	23	1	86
Siswa kelas III	47	21	10	78
Jumlah	159	67	14	240

Sumber : Primer

Perhitungan Tabulasi XXIII

ft.1 $= \frac{76x159}{240} = 50{,}35$ ft. 2 $= \frac{86x159}{240} = 56{,}98$ ft. 3 $= \frac{78x159}{240} = 51{,}68$

$= \frac{76x67}{240} = 21{,}22$ $= \frac{86x67}{240} = 24{,}0$ $\frac{78x67}{240} = 21{,}78$

$= \frac{76x14}{240} = 4{,}68$ $= \frac{86x14}{240} = 5{,}02$ $\frac{78x14}{240} = 4{,}55$

$$\chi^2 = \frac{(50-50{,}35)^2}{50{,}35} + \frac{(23-21{,}22)^2}{21{,}22} + \frac{(3-4{,}43)^2}{4{,}43} + \frac{(62-56{,}98)^2}{56{,}98} +$$

$$\frac{(23-24{,}0)^2}{24{,}0} + \frac{(1-5{,}02)^2}{5{,}02} + \frac{(47-52{,}68)^2}{52{,}68} + \frac{(21-21{,}78)^2}{21{,}78} + \frac{(10-4{,}55)^2}{4{,}55}$$

$= 0{,}00+0{,}15+0{,}46+0{,}44+0{,}44+3{,}22+0{,}42+0{,}02+6{,}53$

$= 11{,}28$

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI
PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN TINGKAH LAKU KEAGAMAAN SISWA DI SMA NEGERI TULAKAN KABUPATEN PACITAN

Peran yang dilakukan GPAI		Aspek yang diamati
1.	Pelaksanaan KBM di dalam kelas.	1. Adanya rumusan tujuan pembelajaran khusus yang akan dicapai 2. Penentuan materi pelajaran. 3. Penentuan metode mengajar. 4. Penentuan alat peraga pengajaran. 5. Penentuan alat evaluasi.
2.	Pembinaan tingkah laku keagamaan siswa di dalam dan di luar kelas.	1. Proses pengajaran. 2. Proses pendidikan. 3. Proses pelatihan. 4. Proses pembiasaan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PEDOMAN WAWANCARA
PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN TINGKAH LAKU KEAGAMAAN SISWA DI SMA NEGERI TULAKAN KABUPATEN PACITAN

No.	Responden	Materi wawancara
1.	Kepala Sekolah	1. Pelaksanaan kegiatan pendidikan agama Islam. 2. Pelaksanaan kegiatan keagamaan. 3. Pembinaan Tingkah Laku keagamaan. 4. Faktor penghambat dan pendukung. 5. Solusi untuk mengatasi masalah.
2.	GPAI	
3.	Dewan Guru	
4.	Pegawai Guru	
5.	Siswa	

Lampiran 3

HASIL WAWANCARA
PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN TINGKAH LAKU KEAGAMAAN SISWA DI SMA NEGERI TULAKAN KABUPATEN PACITAN

No.	Ressponden	Hasil Wawacara
1.	Kepala Sekolah	1. GPAI melaksanakan tugas dengan baik, membuat program tahunan, semester dan satuan pelajaran yang diserahkan kepada Kepala Sekolah untuk ditanda tangani. Guru masuk sesuai jadwal yang telah ditentukan sekolah. Apabila berhalangan hadir, GPAI selalu izin dan memberikan tugas kepada siswa. 2. Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan utamanya pondok ramadhan, shalat jum'at, qurban, bakti sosial, dan ekstra kurikuler agama. Shalat jum'at di sekolah selama satu semester tidak dilaksanakan karena berbagai alasan misal kesibukan guru yang banyak, pembagian tugas guru membimbing siswa melaksanakan shalat jum'at belum bisa dilaksanakan secara maksimal. 3. GPAI melaksanakan pembinaan tingkah laku keagamaan siswa bekerjasama dengan guru lain, utamanya guru BK dan urusan kesiswaan. GPAI dipandang cukup baik dalam melakukan pembinaan di dalam kelas maupun di luar kelas, serius dalam melakukan pembinaan dengan memberikan contoh sikap dalam kehidupan sehari-hari. 4. Faktor penghambat menurut Kepala Sekolah adalah latar belakang siswa yang heterogen, jumlah GPAI yang kurang memadai dan disiplin ilmu yang belum sesuai, dan lingkungan yang kurang mendukung sehingga muncul kasus-kasus seperti hamil di luar nikah yang terjadi setiap tahun. Faktor pendukungnya adanya kerjasama antar guru, kegiatan keagamaan yang berusaha secara rutin dilaksanakan, adanya masjid sebagai sarana ibadah. 5. Solusi untuk mengatasi adanya faktor penghambat yang memunculkan masalah adalah intensitas

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

		perhatian guru terhadap siswa yang kurang mampu dalam memahami pelajaran, meningkatkan kerjasama guru, kerjasama orang tua dengan sekolah sehingga kasus yang muncul tidak perlu terjadi lagi
2.	GPAI (3 orang)	1. Setiap ada jadwal masuk kelas guru hadir untuk menyampaikan pelajaran yang sudah terangkum dalam satuan pelajaran. 2. Berusaha mendampingi siswa setiap diadakan kegiatan keagamaan. Bila berhalangan hadir, menyerahkan tugas ke guru lain. Kerjasama antar guru cukup baik hanya masing-masing memiliki kesibukan sendiri sehingga kegiatan seperti shalat jum'at selama satu semester tidak bisa dilaksanakan. 3. Berusaha melakukan pembinaan ke siswa sesuai kemampuan, bekerjasama dengan guru lain utamanya guru BK bila ada kasus-kasus tertentu yang perlu ditangani bersama. 4. Faktor penghambat: kemampuan siswa yang beragam, jumlah jam pelajaran yang terpaksa dikurangi dan 4 jam menjadi 3 jam untuk efisiensi jam sekolah, kepedulian orang tua siswa dianggap kurang dan saraana prasarana yang dianggap kurang. Faktor pendukung: dukungan dari Kepala Sekolah, guru dan karyawan. 5. Solusi: kerjasamna antara pihak interen sekolah lebih ditingkatkan dan kerjasama orang tua siswa sekolah, dan kelengkapan sarana prasarana keagamaan termasuk buku-buku agama.
3.	Dewan Guru (12 orang)	1. Secara umum, GPAI dipandang baik dalam melaksanakan kegiatan pendidikan agama Islam. 2. Kegiatan keagamaan perlu dilakukan secara lebih rutin. 3. Pembinaan tingkah laku keagamaan siswa lebih ditingkatkan agar kasus-kasus seperti hamil di luar nikah tidak terjadi lagi. Jadwal kegiatan dibuat jauh jauh hari dan persiapan dilakukan lebih terencana. 4. Secara umum, faktor yang dianggap menjadi penghambat adalah lingkungan. Dalam pandangan guru, sekolah berusaha melakukan yang terbaik untuk siswa tetapi lingkungan menjadikan siswa berubah dan didukung pemahaman orang tua siswa yang kurang. 5. Solusi: secara terpadu dari semua pihak termasuk pemerintah agar berusaha membenahi lingkungan yang

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

		tidak kondusif untuk perkembangan anak misalnya dengan lebih selektif menayangkan acara di televisi.
4.	Pegawai TU (7 orang)	1. Kegiatan pendidikan dipandang cukup baik. GPAI rajin datang ke sekolah dan memberikan pelajaran. 2. Kegiatan keagamaan yang berjalan rutin pondok ramadhan, pembagian zakat fitrah, dan qur'an. Shalat Jum'at perlu dilaksanakan lagi secara rutin untuk melatih siswa. 3. GPAI dipandang melakukan pembinaan tingkah laku keagamaan siswa secara baik, ditunjukkan dengan contoh. 4. Faktor penghambat: lingkungan. Pihak sekolah dipandang sudah cukup peduli terhadap siswa tetapi lingkungan yang tidak kondusif merusak siswa. Faktor pendukung: kerjasama antar guru, kepala sekolah dan juga karyawan dalam membina siswa. 5. Solusinya lingkungan yang dibenahi aturan untuk siswa lebih diperketat agar siswa memiliki kesadaran.
5.	Siswa (20 siswa)	1. Secara umum, guru rajin datang ke sekolah tapi dalam menjelaskan materi terkadang sulit dipahami. 2. Kegiatan keagamaan di sekolah kadang-kadang dihadiri GPAI. Kegiatan rutin shalat Jum'at tidak aktif dilaksanakan. Guru kurang peduli karena jadwal membimbing tidak sepenuhnya dilaksanakan. 3. GPAI menjelaskan materi di kelas sebagai bekal siswa, selalu mengucapkan salam, tidak galak, sabar. 4. Faktor penghambat: prinsip/pandangan siswa yang berbeda-beda, banyak siswa yang ibadahnya belum bisa secara sempurna, tempat tinggal siswa yang jauh dari sekolah, dan guru kadang-kadang tidak masuk sekolah karena mengajar di sekolah lain. Faktor pendukung: masih adanya siswa yang mau aktif dalam berbagai kegiatan sehingga kegiatan tetap berjalan meski tidak rutin. Siswa yang aktif terutama yang rumahnya dekat sekolah dan masuk pengurus OSIS. 5. Solusi: guru yang tetap diperbanyak, guru aktif; membimbing bila ada kegiatan keagamaan, siswa yang melakukan pelanggaran segera ditertibkan, memberi nilainya yang bagus dan teladan tingkah laku guru ditingkatkan lagi.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

10. Penampilan guru agama yang mengajar di kelas saya:
    a. Menarik b. Biasa saja c. Tidak menarik
11. Siswa yang melanggar tata tertib sekolah oleh guru agama dibahas di dalam kelas:
    a. Sering dibahas b. kadang-kadang c. Tidak pernah
12. Setiap mengawali dan mengakhiri kegiatan belajar mengajar di kelas, guru agama mengucapkan salam:
    a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
13. Menurut saya, penilaian yang diberikan guru agama ke siswa:
    a. Cukup adil b. Kadang-kadang adil c. idak adil

C. 14. Keteladanan guru agama yang mengajar saya:
    a. Baik untuk diteladani b. Kurang baik c. Tidak sama sekali
15. Kedisiplinan guru agama yang mengajar saya:
    a. Disiplin b. Agak disiplin c. Kurang disiplin
16. Menurut saya, tingkah laku siswa di sekolah oleh guru agama:
    a. Sering dikontrol
    b. Kadang-kadang dikontrol c. Tidak dikontrol
17. Keterlibatan guru agama dalam kegiatan keagamaan di sekolah:
    a. Sering terlibat
    b. Kadang-kadang c. Tidak pernah terlibat
18. Materi dalam pendidikan Agama Islam oleh guru agama:
    a. Sering dicontohkan dalam perilaku sehari-hari
    b. Kadang-kadang dicontohkan dalam perilaku sehari-hari
    c. Tidak pernah dicontohkan dalam perilaku sehari-hari.

D. 19. Sikap guru agama apabila ada siswa di sekolah yang membolos:
    a. Segera mengingatkan
    b. Bekerjasama dengan guru BP mengingatkan
    c. Membiarkan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

20. Sikap guru agama apabila ada siswa yang ketahuan menyontek:
    a. Segera menegur b. Kadang-kadang c. Tidak menegur
21. Sikap guru Agama apabila ada siswa yang berpacaran di sekolahan:
    a. Menasehati
    b. Kadang-kadang menasehati c. Membiarkan
22. Apabila ada siswa yang ketahuan minum-minuman keras, tindakan guru agama:
    a. Segera menasehati
    b. Menyerahkan ke guru BP c. Membiarkan
23. Apabila ada siswa yang mengalami hamil di luar nikah, sikap guru agama di sekolah menurut saya:
    a. Sangat Peduli b. Kurang peduli c. Tidak peduli

Identitas Responden:

Nama : .....

Kelas : .....

Jenis Kelamin : .....

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Lampiran 5

KONDISI OBYEKTIF GURU DAN KARYAWAN
SMA NEGERI TULAKAN KABUPATEN PACITAN

Jabatan	GD		GBT		GTT		JUMAH		TOTAL
	L	P	L	P	L	P	L	P	
Kepala Sekolah	1	-	-	-	-	-	1	-	1
Guru	15	9	-	-	8	2	23	11	34
Tenaga Administrasi	3	2	-	-	2	1	5	3	8

Sumber: Primer

Keterangan:

GD : Guru Dinas

GBT : Guru Bantu

GTT : Guru Tidak Tetap

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

LATAR BELAKANG PEKERJAAN ORANG TUA SISWA
SMA NEGERI TULAKAN KABUPATEN PACITAN

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Siswa Kelas	Tani	Wiraswasta	PNS	ABRI	Dan lain-lain
I	82	89	8	2	17
II	105	70	15	3	24
III	120	86	14	6	19
Total	307	245	37	11	60

Sumber: Primer

PEMERINTAH KABUPATEN PACITAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMA NEGERI TULAKAN
Ds. Bungur, Kec. Tulakan, Kab. Pacitan, ☎ (0357) 441577

SURAT KETERANGAN
No : 421/ 100 /408.37.17.04/2010

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. DORO DOMO,M.Si
NIP : 19570605 198303 1 017
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat : Desa Bungur, Kec. Tulakan

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : H. AHRORI
NIM : 08913156
Judul Thesis : Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Tingkah Laku Keagamaan di SMA Negeri Tulakan, Kab. Pacitan

Telah melakukan Penelitian di UPT SMA Negeri Tulakan mulai 24 Desember 2009 s.d 5 Maret 2010.

Demikian untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tulakan, 8 Maret 2010
Kepala UPT SMA N Tulakan

PEMERINTAH KABUPATEN PACITAN
UPT SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI TULAKAN
DINAS PENDIDIKAN

Drs. DORO DOMO,M.Si
Pembina Utama Muda
NIP. 19570605 198303 1 017

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PROGRAM PASCASARJANA (S2)
MAGISTER STUDI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II, Yogyakarta 55281, Telp./Fax. (0274) 523637; Website: msi-uii.net; E-mail: info@msi-uii.net

Nomor : 006/PPs-MSI/I/2011 Yogyakarta, 8 Januari 2011
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth:
Kepala Sekolah SMA Negeri Tulakan, Kab. Pacitan
Di
Pacitan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Program Pascasarjana (S-2) Magister Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta menyatakan bahwa:

Nama : **Achrori**
NIM : 08913156
Konsentrasi : Pendidikan Islam

adalah Mahasiswa Program Pascasarjana Magister Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dan saat ini yang bersangkutan sedang dalam proses penyelesaian Tesis dengan judul: **"Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Tingkah Laku Keagamaan Siswa di SMA Negeri Tulakan Kabupaten Pacitan".**

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada yang bersangkutan guna melakukan penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Ketua Program,

Dr. H. Imam Effendi, MA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap : Achrori, lahir di Pacitan tanggal 11 Juli 1947, di sebuah desa kecil bernama Semanten dalam wilayah Kecamatan, Kabupaten Pacitan. Terlahir dari pasangan suami isteri, antara Ibrahim dan Saribah keduanya telah almarhum.

Penulis adalah salah seorang staf pengajar pada salah satu pergurua tinggi bernama Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) PGRI Pacitan yang beralamat di jalan Cut Nyak Dien No. 4A Pacitan. Adapun tempat tinggal penulis, beralamat di jalan Brigjend Katomso 56 Pacitan.

Pernah mengabdikan diri pada Dinas Kementerian Agama Kabupaten Pacitan dan pensiun mulai tanggal 01 Agustus 2007. Adapun selama mengabdi diberikan tugas sebagai Guru Agama SD/ MI sejak tahun 1967 sampai dengan 1972 di Kabupaten Malang.

Sejak tahun 1972 sampai dengan 1979 ditempatkan sebagai guru agama Islam pada SMA Negeri 1 Pacitan pada tahun 1979 sampai dengan 1981, sebagai guru SPG Negeri Pacitan, SPMA Taman Siswa, SMA Taman Siswa masing-masing sekolah berada di Kecamatan/ Kabupaten Pacitan.

Sejak tahun 1981 sampai dengan 1984 diberi tugas sebagai Kepala KUA Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan. Selanjutnya sejak 1984-1992 sebagai Kepala KUA Kecamatan Arjosari Kabupaten Pacitan dan mulai tahun 1992-2000 mengemban tugas sebagai Kepala KUA Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan. Terakhir mengabdikan diri pada dinas tersebut sampai memasuki masa pensiun sebagai Pengawas Pendidikan Agama.

Adapun pendidikan yang pernah penulis tempuh tamat SR Negeri Semanten Pacitan 1960 sekaligus selesai mengikuti pendidikan pada Madrasah Diniyah Islamiyah sore hari pada tahun yang sama.

Pada tahun 1964 tamat dari Sekolah Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) 4 tahun di Madiun dan pada tahun 1966 tamat dari Sekolah Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) 6 tahun Madiun. Program Strata Satu (S1)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

diselesaikan pada tahun 1996 pada Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Karya Pembangunan Kabupaten Ngawi.

Di bidang organisasi pernah dipercaya sebagai pengurus Pelajar Islam Indonesia (PII) Ranting sejak 1960-1964 dan Pengurus Cabang Kecamatan Pacitan tahun 1964-1967.

Sampai saat ini masih mengabdi ikut menangani organisasi sosial keagamaan Badan Amil Zakat (BAZ) Kabupaten Pacitan periode 2007-2012, serta dipercaya sebagai Ketua Pengurus Lembaga kemasyarakatan "Paguyuban Pedagang Pasar Minulyo Kabupaten Pacitan" periode 2008-2013.

Demikian riwayat hidup ini dibuat dan disusun meskipun hanya secara garis besar.

Penulis

Achrori

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA